

**KELAYAKAN FASILITAS UNIT PRODUKSI UNTUK PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PRAKTEK WIRAUSAHA
DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

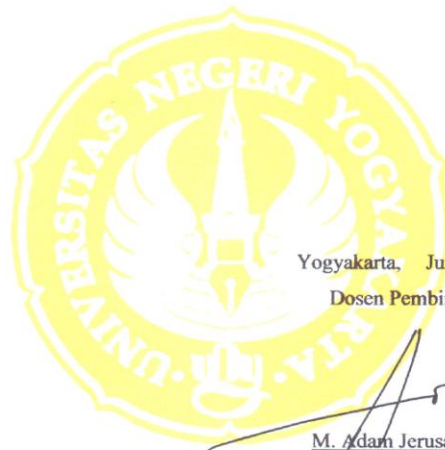
AGNEST RATNA MAHARANNI

10513242002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang” yang disusun oleh Agnest Ratna Maharanni, NIM 10513242002 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013

Dosen Pembimbing

M. Adam Jerusalem M. T

NIP. 19780312 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul "Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang", yang disusun oleh Agnest Ratna Maharanni, NIM 10513242002, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, M.T	Ketua Penguji		30-06-2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		30-06-2013
Dr. Sri Wening	Penguji		30-06-2013

Yogyakarta, 2013
Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agnest Ratna Maharanni
NIM : 10513242002
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang.

Dengan ini, Saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2013
Yang Menyatakan,



Agnest Ratna Maharanni
NIM. 10513242002

MOTTO

Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku dan mudahkanlah urusanku

(Q.S. At-Thaha 25)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada tuhanmulah kamu berharap
(Al-Insyarah 5-8).*

Sungguh, Allah tidak akan mengubah (nasib) satu kaum jika mereka tidak mengubah keadaan nya sendiri.

(Q.S Ar Ra'd 11)

Lakukan yang terbaik yang bisa anda lakukan dengan segenap kemampuan, dengan cara apapun, dimanapun, kapanpun, kepada siapapun smpai anda sudah tidak mampu lagi melakukannya.

(John Wesley)

Keberhasilan tidak diukur dengan apa yang telah kita raih

Namun kegagalan yang telah kita hadapi dan keberanian yang membuat kita

Tetap melawan rintangan yang datang

(Penulis)

Do The Best and Be The Best

(Lakukan Yang Terbaik dan Jadilah Yang Terbaik)

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, Sujud Syukur kehadiran Illahi Robbi atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya. Teriring do'a dengan penuh kasih sayang, Ku persembahkan karya kecil ini untuk:

Bapak dan Ibu

Dengan segala kasih sayang yang selalu tercurah

Merangkulku saat aku jatuh

Membimbingku saat aku lupa

Memberikan semangat saat aku lemah

Hingga mengantarku sampai pada titik ini.

Adikku Zulya Ratna Maharani, Handayani Wahyuning Ratri dan Ratna Catur Tunggal, Terima kasih untuk kasih sayang, pengorbanan, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

Keluarga besarku, Trimakasih atas dukungannya

Bapak, Ibu Dosen dan Guru, Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diajarkan selama ini.

Sahabatku PKS Busana 2010, PKS Busana 2011, Ghost-ship Jalanan dan Kos B2o Atas, terima kasih atas segala dukungannya, bantuan dan semangatnya, bersama kalian adalah kenangan terindah.

Dan seseorang yang nantinya akan menjadi imam serta penjaga hatiku

Yang selalu memberi motivasi dan warna dalam episode hidupku.

Ku bingkiskan karya ini kepada

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

Terima kasih telah memberikan fasilitas untuk mewujudkan cita-citaku.

**KELAYAKAN FASILITAS UNIT PRODUKSI UNTUK PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PRAKTEK WIRAUSAHA
DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

ABSTRAK

AGNEST RATNA MAHARANNI
10513242002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kesiapan peralatan praktek Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana; 2) kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang; 3) efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian survay. Populasi dalam penelitian ini adalah Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang, dengan sampel 2 guru, 1 koordinator Unit Produksi Busana, dan 87 siswa kelas XI Jurusan Tata Busana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*judgment expert*). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam lembar observasi yaitu menggunakan antar reter. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kesiapan peralatan praktek Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana dilihat dari sarana, prasarana, dan administrasi, dengan kesiapan prasarana yang dalam katagori sangat siap dengan presentase 88,89%, kesiapan sarana Unit Produksi Busana dalam katagori sangat siap dengan presentase 94,59%, serta kesiapan administrasi Unit Produksi dalam katagori sangat siap dengan presentase 100%; 2) Kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari kelayakan sarana dan administrasi. Hasil yang diperoleh untuk kelayakan sarana Unit Produksi Busana dalam katagori sangat layak dengan presentase 93,12%, dan hasil kelayakan administrasi Unit Produksi Busana dalam katagori sangat layak dengan presentase 100%; 3) Efektivitas Penggunaan Unit Produksi Busana dilihat dari prestasi belajar siswa setelah menggunakan unit produksi pada pembelajaran wirausaha menunjukkan bahwa dari standar kompetensi matadiklat kewirausahaan siswa Jurusan Tata Busana pada kelas XI semester ganjil 84 siswa dengan presentase 96,55% telah memenuhi KKM yang diterapkan di sekolah berdasarkan kriteria BSNP dan dinyatakan kompeten serta efektif untuk pembelajaran praktek wirausaha.

Kata kunci: Kesiapan, Kelayakan dan Efektivitas Unit Produksi

KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha Di SMK Negeri 3 Magelang”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun guna memenuhi prasyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenalkan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M. Pd, selaku Kaprodi Pendidikan Teknik Busana, serta selaku Sekretaris Penguji Tugas Akhir Skripsi.
5. Dr. Sri Wening, selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi.
6. M. Adam Jerusalem, M.T, selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.

7. Dra. Widyabakti Sabatari, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing Akademik PKS 2010.
8. Drs. Nisandi, M.T, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Magelang.
9. Sus Triyati, S.Pd, selaku Kepala Unit Produksi Busana SMK Negeri 3 Magelang.
10. Semua pihak yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi menyempurnakan laporan ini.

Akhirnya atas segala perhatian yang telah diberikan, penyusun mengucapkan terima kasih. Semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 2013

Penyusun

Agnest Ratna Maharanni
NIM.10513242002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Deskripsi Teori	12
1. Unit Produksi SMK.....	12
a. Pengertian Unit Produksi.....	12
b. Tujuan Unit Produksi.....	13
c. Fungsi Unit Produksi.....	16
d. Manfaat Unit Produksi.....	17
e. Prinsip-prinsip Unit Produksi.....	20
f. Standar Unit Produksi.....	25
g. Pembelajaran Berbasis Unit Produksi.....	36
2. Pengelolaan Unit Produksi sebagai Sarana Pembelajaran.....	38
3. Kesiapan Fasilitas Praktek.....	46
4. Kelayakan Unit Produksi.....	49
5. Prestasi Belajar Siswa Jurusan Tata Busana.....	50
6. Efektivitas	53
7. Konsep Kewirausahaan.....	55
a. Pengertian Kewirausahaan.....	55
b. Tipe Wirausaha, Profil dan Karakteristik Seorang Wirausaha.....	57
c. Sifat dan Ciri Wirausaha.....	59

d. Ciri-ciri Mental dan Perilaku Wirausaha.....	62
B. Penelitian yang Relevan	64
C. Kerangka Berpikir	68
D. Pertanyaan Penelitian	70
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Desain Penelitian	71
B. Variabel Penelitian	72
C. Populasi dan Sampel Penelitian	73
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Instrumen Penelitian	78
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	85
G. Teknik Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
A. Hasil Penelitian	95
B. Pembahasan	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	139
A. Simpulan	139
B. Implikasi	140
C. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	148

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jenis, Diskripsi Prasarana Unit Produksi Busana.....	27
Tabel 2 Jenis, Diskripsi Sarana Unit Produksi Busana.....	29
Tabel 3 Jenis, Diskripsi Administrasi Unit Produksi Busana.....	33
Tabel 4 Predikat Nilai Mata Pelajaran Produkstif.....	52
Tabel 5 Profil Seorang Wirausahawan.....	57
Tabel 6 Karakteristik Sukses Seorang Wirausaha.....	58
Tabel 7 Pemetaan Model Penelitian.....	67
Tabel 8 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.....	73
Tabel 9 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.....	75
Tabel 10 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kesiapan Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha.....	80
Tabel 11 Kriteria dan Skor Penilaian Kesiapan Prasarana Unit Produksi.....	81
Tabel 12 Kriteria dan Skor Penilaian Sarana dan Administrasi Unit Produksi.....	82
Tabel 13 Kualitas dan Skor Penilaian Sarana Unit Produksi.....	82
Tabel 14 Kualitas dan Skor Penilaian Administrasi Unit Produksi.....	82
Tabel 15 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kelayakan Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha.....	82
Tabel 16 Kelayakan dan Skor Penilaian Kelayakan Unit Produksi.....	84
Tabel 17 Kualitas/kelayakan dan Skor Penilaian Sarana Unit Produksi.....	84
Tabel 18 Kualitas/kelayakan dan Skor Penilaian administrasi Unit Produksi.....	84
Tabel 19 Hasil Perolehan Kesiapan Dilihat Dari Prasarana Unit Produksi.....	101
Tabel 20 Hasil Perolehan Kesiapan Dilihat Dari Sarana Unit Produksi.....	104
Tabel 21 Iventaris Sarana Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang.....	106
Tabel 22 Hasil Perolehan Kesiapan Dilihat Dari Administrasi Unit	109

	Produksi.....	
Tabel 23	Iventaris Administrasi Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang.....	111
Tabel 24	Hasil Perolehan Kelayakan Dilihat Dari Sarana Unit Produksi.....	113
Tabel 25	Kelayakan Sarana Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang.....	117
Tabel 26	Hasil Perolehan Kelayakan Dilihat Dari Administrasi Unit Produksi.....	120
Tabel 27	Kelayakan Administrasi Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang.....	122
Tabel 28	Prestasi Belajar Siswa Pada Matadiklat Kewirausahaan.....	125
Tabel 29	Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Semester Ganjil.....	125
Tabel 30	Kriteria dan Presentase Kesiapan Prasarana Unit Produksi.....	128
Tabel 31	Kriteria dan Presentase Kesiapan Sarana Unit Produksi.....	130
Tabel 32	Kriteria dan Presentase Kesiapan Administrasi Unit Produksi.....	131
Tabel 33	Kriteria dan Presentase Kesiapan Peralatan Unit Produksi.....	131
Tabel 34	Kriteria dan Presentase Kelayakan Sarana Unit Produksi.....	134
Tabel 35	Kriteria dan Presentase Kelayakan Administrasi Unit Produksi.....	135
Tabel 36	Kriteria dan Presentase Kelayakan Peralatan Unit Produksi.....	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Unit Produksi Busana.....	41
Gambar 2 Struktur Organisasi Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang.....	97
Gambar 3 Persentase Kesiapan Prasarana Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha.....	102
Gambar 4 Persentase Kesiapan Sarana Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha.....	106
Gambar 5 Persentase Kesiapan Administrasi Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha.....	110
Gambar 6 Persentase Kelayakan Sarana Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha.....	117
Gambar 7 Persentase Kelayakan Administrasi Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha.....	121
Gambar 8 Grafik Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Kesiapan
Lampiran 2	Lembar Observasi Kelayakan.....
Lampiran 3	Panduan Wawancara
Lampiran 4	Tabulasi Data Penelitian.....
Lampiran 5	Daftar Tugas dan Piket Unit Produksi.....
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Validator.....
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang merupakan bagian berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Di dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggungjawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Harapan masyarakat terhadap pendidikan kejuruan adalah mutu lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya diterima di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) atau mampu mengembangkan melalui wirausaha. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, serta adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan di sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja.

Dalam konteks ini, pemerintah terus mengupayakan peningkatan jumlah siswa dengan presentase perbandingan SMK dan SMA yaitu 70:30. Untuk itulah diperlukan perencanaan kurikulum yang menunjang dengan tujuan SMK itu sendiri dan mengutamakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan dan lapangan pekerjaan atau yang sering disebut dengan *Model Link and Match* yaitu memilih mata pelajaran dan jurusan yang dapat menunjang pekerjaan.

Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Kenyataan di lapangan masih banyak pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan dengan lancar dan baik, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran, lokasi sekolah dan lingkungan sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah turut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan fisik, baik dalam fisik, mental serta emosional. Kelengkapan sarana dan prasarana pada sekolah kejuruan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, disebabkan oleh pembelajaran SMK yang memiliki dua sistem yaitu, teori dan praktik, dimana praktikum memiliki persentase terbesar yakni 70%, sedangkan teori 30%. Namun, pada kenyataannya masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK, sehingga ini dapat menghambat proses pembelajaran.

Cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa; “Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter dibidang profesi yang siap terjun kedalam dunia kerja.

Laboratorium merupakan salah satu sarana pembelajaran yang cukup penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi SMK, yang dituntut untuk mampu membekali keterampilan bagi peserta didik agar siap bekerja. Kualitas pendidikan tidak sekedar bergantung pada guru, tetapi juga sarana dan prasarana pendidikan yang memadai utamanya laboratorium dimana siswa bisa melaksanakan praktikum.

Salah satu sarana pembelajaran laboratorium di SMK adalah sanggar busana atau yang biasa disebut dengan unit produksi (UP). Unit produksi merupakan salah satu upaya SMK dalam memberikan ruang praktikum bagi siswa, selain bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah atau keuntungan bagi SMK, menurut Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (PPPGT Bandung, 1994: 2) bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mendapatkan standar kompetensi yang diharapkan. Unit produksi juga merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis, serta suatu usaha *incorporated entrepreneur* atau wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk secara demokrasi melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa unit produksi dimiliki oleh SMK negeri rumpun kepariwisataan yang ada di Tanah Air. Di Kota Magelang sekolah rumpun pariwisata yang memiliki unit produksi, yakni SMK Negeri 3 Magelang. Sekolah ini digunakan sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan rintisan SMK bertaraf nasional, serta lokasi unit produksi yang strategis sehingga mempermudah siswa ketika melaksanakan praktikum dengan melayani konsumen secara langsung dan nyata.

Unit produksi SMK Negeri 3 Magelang merupakan salah satu sarana pembelajaran dan media latihan yang baru untuk meningkatkan kualitas ketrampilan guru dan siswa sehingga seluruh aktifitas hendak berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Unit produksi selain digunakan sebagai sarana

pembelajaran juga digunakan sebagai sanggar busana yang dibuka untuk umum, sehingga mampu memberikan keuntungan secara bisnis bagi sekolah.

Unit produksi SMK Negeri 3 Magelang telah digunakan sebagai sarana pembelajaran praktek wirausaha bagi siswa dalam bidang tata busana, namun dalam mengimplementasikan pelaksanaan unit produksi di SMK Negeri 3 Magelang mengalami berbagai kendala antara lain, dari sisi sarana dan prasarana, keterlibatan siswa, dan proses pembelajaran, sehingga hal ini akan berdampak terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Unit produksi di SMK Negeri 3 Magelang telah digunakan sebagai tempat praktik siswa dalam bidang Tata Busana, namun sejauh ini belum diketahui kesiapan, kelayakan dan efektivitas unit produksi yang digunakan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Unit Produksi merupakan komponen pendidikan yang langsung berhubungan dengan perolehan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan oleh siswa. Tetapi saat ini belum ada standar dari Direktorat Pembinaan SMK yang mengatur tentang pengelolaan unit produksi diseluruh Indonesia. Sebagai sarana pembelajaran siswa pengelolaan unit produksi di SMK Negeri 3 Magelang masih belum optimal dan profesional, yaitu dalam pengelolaan manajemen yang masih kurang terbuka, fasilitas yang kurang memadai serta tidak lengkap sesuai dengan standar industri, serta SDM yang belum tertata dengan sempurna.

Adanya unit produksi yang dikelola secara profesional di SMK Negeri 3 Magelang diharapkan mampu memberi keuntungan utama yang di peroleh siswa melalui keterkaitan antara ilmu (teori) yang diperoleh dikelas dengan pengalaman

di lapangan secara langsung. Serta keuntungan lain bagi siswa yang melakukan belajar di unit produksi adalah memberi kemudahan bagi guru untuk melakukan bimbingan kepada siswa dalam belajar berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di unit produksi SMK Negeri 3 Magelang ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha melibatkan berbagai pihak yaitu guru, karyawan serta siswa agar dapat membantu meningkatkan ketrampilan dibidang tata busana. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya banyak siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan praktek di unit produksi SMK Negeri 3 Magelang. Selain itu pengawasan dari pihak pengelola terhadap kedisiplinan siswa kurang tegas, hal ini dapat dilihat dari kurang adanya rasa tanggung jawab siswa selama melakukan praktek di unit produksi yang ditunjukkan dengan siswa tidak melaksanakan praktek di unit produksi tata busana SMK N 3 Magelang dengan baik sehingga kurang memberikan hasil yang maksimal. Pengawasan terhadap siswa yang melakukan praktek di unit produksi perlu ditingkatkan. Dengan ditingkatkannya pengawasan terhadap siswa yang melakukan praktek di unit produksi, akan melatih siswa untuk selalu disiplin di lingkungan kerja. Karena alasan itulah sebagian besar siswa yang tidak melaksanakan praktek di unit produksi SMK Negeri 3 Magelang dengan baik serta kurang adanya rasa tanggung jawab belum dapat mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan. Target ketuntasan dilihat dari prestasi belajar siswa yaitu 75 didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran wirausaha berdasarkan BSNP.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti tentang kelayakan fasilitas Unit Produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Belum dibuat perencanaan kurikulum yang menunjang dengan tujuan SMK itu sendiri yang mengutamakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan dan lapangan pekerjaan.
2. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.
3. Masih terbatasnya sarana pembelajaran praktik belajar berwirausaha yang terdapat di Unit Produksi SMK, serta belum diketahuikesiapan, kelayakan dan efektivitas unit produksi yang digunakan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi prestasi belajar siswa.
4. Belum adanya standar dari Direktorat Pembinaan SMK yang mengatur tentang teknis pengelolaan unit produksi yang ada di seluruh Indonesia sehingga pengelolaan unit produksi sebagai sarana pada pembelajaran wirausaha belum optimal dan profesional, yaitu dalam pengelolaan management serta fasilitas masih kurang, serta SDM yang belum tertata dengan sempurna.

5. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha banyak siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan praktek di unit produksi SMK Negeri 3 Magelang serta pengawasan dari pihak pengelola terhadap kedisiplinan siswa kurang tegas, sehingga kurang memberikan hasil yang maksimal.
6. Sebagian besar siswa yang tidak melaksanakan praktek di unit produksi SMK Negeri 3 Magelang dengan baik serta kurang adanya rasa tanggung jawab belum dapat mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan dilihat dari prestasi belajar siswa yaitu 75 didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran wirausaha berdasarkan BSNP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada kesiapan peralatan praktek, kelayakan fasilitas dan efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Kesiapan peralatan praktek Unit Produksi dilihat dari prasarana (ruang praktek), keadaan sarana (fasilitas peralatan), serta administrasi Unit Produksi. Kelayakan dari Unit Produksi Busana dilihat dari sarana, prasarana, dan administrasi Unit Produksi Busana. Sedangkan efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha dilihat dari prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan semester ganjil yang didasarkan pada KKM mata pelajaran wirausaha yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan kriteria BSNP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh manakah kesiapan peralatan praktek Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa jurusan Tata Busana?
2. Sejauh manakah kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3 ?
3. Bagaimana efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesiapan peralatan praktek Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa jurusan Tata Busana.
2. Mengetahui kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3.
3. Mengetahui efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Secara teoritis

penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan fasilitas Unit Produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, menarik minat dan pelatihan siswa sehingga meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran praktek wirausaha di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran praktek wirausaha, serta memberikan informasi kepada siswa agar lebih maksimal dalam melaksanakan praktek wirausaha serta aktif dalam mengikuti pembelajaran di Unit Produksi sehingga diperoleh kompetensi yang memadai.

b. Bagi guru dan calon guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan khususnya bagi guru program keahlian untuk meningkatkan kompetensi di bidangnya supaya bisa mendampingi siswa dalam proses pembelajaran .

c. Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah agar meningkatkan sarana prasarana Unit produksi serta membekali siswa untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia industri.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kelayakan fasilitas Unit Produksi dalam pembelajaran wirausaha di SMK.
- 2) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam bangku sekolah.
- 3) Memiliki pengalaman tentang cara pengelolaan Unit Produksi.
- 4) Memiliki pengalaman tentang kelayakan Unit Produksi untuk pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Unit Produksi SMK

a. Pengertian Unit Produksi

Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis (*profit oriented*) serta dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan atau program, guru, dan siswa) dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional (Sabijanto, 2004: 2). Senada dengan Wardiman Djojonegoro (1998: 44) menyatakan unit produksi pada dasarnya adalah mengembangkan dunia usaha di sekolahnya dengan maksud selain untuk menambah penghasilan sekolah, juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata bagi siswanya. Keberadaan unit produksi di SMK dilatar belakangi oleh adanya kebijakan untuk mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara dunia sekolah dengan dunia kerja.

Menurut Bambang (2006: 24) pengertian unit produksi adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah, secara berkesinambungan bersifat bisnis dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumberdaya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha (baik produk maupun jasa) yang dikelola secara profesional. Unit produksi juga merupakan suatu usaha *incorporated entrepreneur* atau suatu wadah

kewirausahaan dalam suatu organisasi dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk secara demokrasi melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Unit produksi adalah usaha sekolah atau lembaga pendidikan yang terkait terhadap program diklat, dalam upaya mengoptimalkan sumber daya yang memberikan nilai positif yang lebih besar mendukung pelaksanaan program sekolah atau lembaga pendidikan (Depdikbud, 1999: 23). Menurut Direktorat Menengah Kejuruan (1997: 2), Unit Produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di suatu lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan unit produksi sekolah diusahakan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga sekolah didukung oleh unit produksi dalam rangka menghasilkan tamatan yang produktif dan kompetitif sesuai dengan kebutuhan pembangunan, industri atau mandiri, serta suatu kegiatan di suatu lembaga pendidikan dalam mengelola sumberdaya yang ada, untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendukung pelaksanaan program kerja di lembaga pendidikan tersebut.

b. Tujuan Unit Produksi

Pembentukan unit produksi di sekolah adalah berangkat dari pemikiran bahwa proses pembelajaran di sekolah kejuruan khususnya pada mata diklat produktif, selama ini menunjukkan adanya guru yang kurang berpengalaman dalam bekerja nyata di industri serta ketrampilan siswa yang belum optimal

sesuai dengan tuntutan industri. Sehingga diperlukan adanya sarana bagi siswa maupun guru untuk mendapatkan tempat magang yang sesuai dengan suasana industri. Fasilitas praktek yang ada di SMK dapat dimanfaatkan sehingga bengkel sekolah dapat dijadikan sarana untuk memproduksi melayani kebutuhan masyarakat dan industri. Dengan usaha seperti ini bengkel sekolah dapat berupa industri bersekala kecil yang dapat dijadikan sarana berlatih bagi siswa dan guru.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan unit produksi (Dikmenjur, 1997), tujuan penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah:

- 1) memberi kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktek yang berorientasi pada kebutuhan pasar, 2) mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan, 3) memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan, 4) meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, 5) meningkatkan kreativitas siswa dan guru, 6) Unit Produksi sebagai tempat magang bagi siswa dan guru SMK, sehingga mampu bekerja seperti tenaga industri atau dunia usaha.

Menurut pedoman pendidikan dan pelatihan manajemen unit produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa dan penggalian dana pendidikan persekolah (Dikmenjur 2007: 7-8) tujuan Unit Produksi/Jasa SMK/MAK adalah untuk meningkatkan mutu tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan;

- 1) Wahana pelatihan berbasis produksi/ jasa bagi siswa.
- 2) Wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada SMK/MAK.
- 3) Sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa.
- 4) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya.

- 5) Menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif guru dan siswa serta memberikan *income* (pendapatan) serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah.
- 6) Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik siswa.
- 7) Melatih untuk berani mengambil risiko dengan perhitungan yang matang.
- 8) Mendukung pelaksanaan dan pencapaian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang seutuhnya.
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar.
- 10) Meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, guru dan manajemen sekolah.
- 11) Menumbuhkan sikap profesional produktif pada siswa dan guru.
- 12) Melatih siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain.
- 13) Mandiri khususnya dalam mendapatkan kesempatan kerja.
- 14) Wadah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat praktik kerja industri di dunia usaha dan industry.
- 15) Menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya.
- 16) Meningkatkan intensitas dan frekuensi kegiatan intra, ko, dan ekstra kurikuler siswa.
- 17) Membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.

Sedangkan menurut Direktorat PSMK (1995: 24) tujuan Unit Produksi adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan praktik yang berorientasi pasar.
- 2) Mendorong siswa dan guru dalam pengembangan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan.
- 3) Memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada disekolah.
- 5) Meningkatkan kreativitas siswa dan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengembangan unit produksi sekolah bertujuan untuk meningkatkan pendayagunaan sumber daya sekolah, mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pasar, menambah

sumber dana pendidikan, mendorong siswa dan guru berwawasan ekonomi dan kewiraswastaan, guru dan siswa lebih kreatif dan untuk memberikan pengalaman belajar dalam bekerja sehingga siswa memiliki ketrampilan dan etos kerja yang sesuai tuntutan dunia kerja dan memiliki jiwa wirausaha. Disamping itu sumber daya yang dimiliki sekolah diupayakan untuk mengoptimalkan guna meningkatkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan warga sekolah. Nilai tambah yang diperoleh dari penyelenggaraan Unit Produksi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

c. Fungsi Unit Produksi

Unit produksi bagi siswa dapat berfungsi sebagai tempat meningkatkan ketrampilan seperti ketika para siswa benar-benar terjun dilapangan pekerjaan dan unit produksi dapat berfungsi sebagai “*teaching factory*” yaitu unit produksi sebagai tempat belajar siswa di dunia usaha dan industri.

Dikmenjur (2007) mengungkapkan bahwa pelaksanaan unit produksi juga akan membawa keuntungan yang banyak bagi siswa, antara lain: siswa akan lebih mendapatkan kesempatan untuk latihan ketrampilan yang sesuai dengan kehidupan dunia usaha, hasil penjualan barang atau jasa akan dapat menompang biaya bahan mentah dan perawatan peralatan praktik. Keuntungan yang lain bisa meningkatkan kesejahteraan guru, karyawan, dan siswa. Siswa juga dilatih untuk bekerja keras dan disiplin dalam bekerja yang

merupakan pembentukan jiwa wiraswasta. Serta dengan pelaksanaan unit produksi secara profesional maka siswa setelah lulus akan mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang lebih sesuai tuntutan pasar.

Fungsi Unit Produksi sekolah menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 3) adalah:

- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran usaha sekolah mengenai usaha apa saja yang menjadikan peluang.
- 2) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru, terobosan baru dalam mendapatkan masukan dari dunia usaha, serta mengelola (*input*) menjadi barang jasa (*output*).
- 3) mengenal lingkungan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- 4) Sebagai pengembangan usaha yang dimungkinkan dapat menciptakan lapangan kerja sehingga mendapatkan hasil yang dimanfaatkan atau dirasakan oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Unit Produksi sebagai tempat meningkatkan ketrampilan siswa yaitu mendapatkan kesempatan untuk latihan ketrampilan yang sesuai dengan kehidupan dunia usaha, hasil dari penjualan barang atau jasa dapat menompang biaya perawatan peralatan praktik, juga memberikan keuntungan yang banyak bagi siswa dan meningkatkan kesejahteraan guru, karyawan serta siswa, mencari dan menciptakan peluang usaha.

d. Manfaat Unit Produksi

Dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Unit Produksi sudah tentu menimbulkan dampak tersendiri bagi instansi yang bersangkutan, dampak tersebut dapat bersifat menguntungkan dapat juga merugikan. Akan

tetapi jika manajemen Unit Produksi baik maka akan banyak keuntungan atau manfaat yang diperoleh. Manfaat diselenggarakannya Unit Produksi di SMK antara lain:

- 1) Manfaat Ekonomis:
 - a) Meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah yang lebih mandiri.
 - b) Menambah sumber biaya operasional pendidikan praktik di sekolah.
 - c) Dapat menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah.
 - d) Meningkatkan penghasilan bagi guru dan karyawan.
 - e) Menciptakan lapangan kerja bagi warga sekolah.
 - 2) Manfaat Edukatif;
 - a) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa, guru, dan karyawan.
 - b) Dapat meningkatkan ketrampilan siswa, guru dan karyawan.
 - c) Dapat meningkatkan kemampuan berorganisasai warga sekolah dalam bidang usaha.
 - d) Melatih disiplin dan inisiatif.
 - e) Menambah intensitas belajar siswa.
 - f) Dapat mengikuti perkembangan IPTEK
- (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997: 4)

Sedangkan menurut Dikmenjur (1994: 8), manfaat Unit Produksi antara lain;

- 1) Memberikan pengalaman lapangan dengan kontrol jelas kepada pendidik dan anak didik. Sebagai sarana bagi siswa untuk beradaptasi dengan jenis pekerjaan yang dilakukan industri.
- 2) Berlatih menghasilkan barang bermutu yang diinginkan pasar di lingkungan sekolah/ pendidikan.
- 3) Terciptanya hubungan dengan industri dan masyarakat sehingga anak didik dapat mengikuti perkembangan progresif yang ada di industri atau di masyarakat.
- 4) Sekolah dapat mengetahui kebutuhan industri seperti profil tenaga kerja yang diharapkan, dan kualitas produk yang diinginkan serta teknologi yang sudah berkembang di industri.
- 5) Keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah perawatan, pengembangan sumber daya manusia, pengadaan bahan praktik serta kesejahteraan. Juga sebagai penunjang biaya operasional pendidikan.
- 6) Optimalisasai pemanfaatan sumber daya manusia dan peralatan.
- 7) Menyediakan pekerjaan yang dapat memberikan upah kepada para siswa yang kurang mampu sehingga masyarakat yang kurang mampu

dapat mengikuti tahap-tahap pendidikan. Akhirnya tujuan pemerintah tentang pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dapat ikut didukung.

- 8) Sekolah dapat mengetahui makna efisiensi serta persaingan yang sedang terjadi di masyarakat.
- 9) Guru dapat mengajarkan kepada anak didiknya dengan model pendekatan produksi kontrol dari pasar.
- 10) Sebagai pemicu kepedulian guru terhadap perawatan fasilitas (karena dengan alat tersebut mereka memperoleh penghasilan tambahan).
- 11) Sebagai penunjang pengembangan staf serta membantu berbagai pelatihan yang dibutuhkan.

Manfaat dengan adanya pengelolaan unit produksi dalam rangka menumbuhkan sikap kewirausahaan, di bawah ini diuraikan manfaatnya (Tedjasutisna, 2004: 15) yaitu:

- 1) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuan.
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 3) Berusaha mendidik para siswa menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa manfaaat dari penyelenggaraan dan pengembangan Unit Produksi yaitu untuk mengajarkan kepada anak didik tentang urutan pekerjaan juga berbagai tahapan penguasaan ketrampilan yang harus dikuasai anak didik, memberikan pengalaman dengan kontrol jelas kepada pendidik dan anak didik, sebagai sarana bagi siswa untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang dilakukan industri, optimalisasi pemanfaatan sumberdaya manusia dan peralatan, sebagai latihan produktif yang memadai dalam rangka meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan bagi guru dan siswa, serta mendidik para siswa untuk menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.

e. Prinsip-prinsip Unit Produksi

Dalam buku pendidikan dan pelatihan manajemen unit produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa dan penggalan dana pendidikan persekolah menurut Dikmenjur (2007: 11-22) pengelolaan menerapkan prinsip Unit Produksi/Jasa SMK/MAK yaitu:

1) Kemandirian

Kemandirian ialah otonomi dalam mengatur diri sendiri secara merdeka dan tidak tergantung pihak lain. Dengan otonomi yang lebih besar, manajer UP/J SMK/MAK akan mempunyai kewenangan yang lebih besar dalam mengelola UP/J SMK/MAK sehingga UP/J SMK/MAK lebih mandiri serta lebih berdaya dalam mengembangkan program sekolah sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Manajemen UP/J SMK/MAK dilakukan secara otonomi mengandung arti bahwa manajemen mampu memutuskan sendiri karena merekalah yang tahu yang terbaik bagi UP/J SMK/MAK serta harus didukung dengan kemampuan merencanakan, mengorganisasi, memotivasi, kepemimpinan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, berkomunikasi, berkoordinasi, serta melakukan perubahan organisasi.

Dalam prinsip kemandirian memberikan pembelajaran bagi siswa bahwa dalam berusaha janganlah menunggu perintah orang lain, mulailah dari diri sendiri karena diri sendirilah yang paling tahu apa yang terbaik berdasarkan kemampuan dan kemauan yang dimiliki, serta diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang mandiri. Prinsip ini juga menuntut

siswa agar mau berubah kearah yang lebih baik dan menyadarkan siswa bahwa nasib tidak akan berubah.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah pertanggungjawaban tertulis sekolah kepada *stakeholder*-nya. Semua kegiatan dalam mengelola UP/J SMK/MAK yang sudah dilaksanakan harus dilaporkan kepada *stakeholder* atau komite sekolah dalam suatu rapat sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan UP/J SMK/MAK. Akuntabilitas dalam manajemen UP/J SMK/MAK sebagai salah satu sumber pendanaan pendidikan di SMK/MAK dapat menambah kepercayaan bagi warga sekolah, investor, mitra, dan pelanggan UP/J SMK/MAK untuk membantu fasilitas dan dana, serta menyalurkan, dan membeli barang/jasa yang dihasilkan UP/J SMK/MAK.

Penerapan prinsip akuntabilitas memberikan pelajaran bagi siswa bahwa setiap mendapat tugas harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab dan mampu mempertanggungjawabkan hasilnya kepada pihak pemberi tugas, diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang bertanggung jawab bagi dirinya maupun orang lain. Serta dapat menyadarkan siswa bahwa setiap manusia adalah pemimpin minimal memimpin dirinya sendiri dan setiap pemimpin diminta pertanggungjawabannya.

3) Transparan

Transparan ialah keterbukaan. Keterbukaan dalam manajemen UP/J SMK/MAK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa saling curiga

antara sekolah dengan *stakeholder*-nya. Penerapan prinsip keterbukaan dalam manajemen UP/J SMK/MAK sebagai salah satu sumber pendanaan di SMK/MAK adalah pengelola UP/J SMK/MAK terbuka terutama dalam hal keuangan UP/J SMK/MAK, terbuka dalam hal mutu yang dihasilkan UP/J SMK/MAK sehingga tidak mengecewakan pelanggan.

Penerapan prinsip keterbukaan memberikan pembelajaran bagi siswa bahwa dalam berwirausaha perlu keterbukaan karena keterbukaan berhubungan timbal balik dengan kejujuran. Dalam menjual barang/jasa ungkapkan bahwa produk/jasa kami memang bermutu tinggi dengan bukti-buktinya, sebaliknya jika ada produk/jasa yang cacat, sebutkan pula lengkap dengan potongan harganya.

4) Kemitraan

Kemitraan ialah kerja sama saling menguntungkan dalam hubungan setara dan interaktif, aktif, dan positif. Di lingkungan SMK/MAK, lembaga tempat bermitra disebut institusi pasangan. Dalam mengelola UP/J SMK/MAK, manajemen harus memikirkan dengan siapa akan bermitra karena bekerja sendiri-sendiri hasilnya cenderung lebih kecil dibandingkan dengan bekerja bersama-sama mitra (sinergis). Penerapan prinsip kemitraan dalam manajemen UP/J SMK/MAK sebagai salah satu sumber pendanaan pendidikan di SMK/MAK adalah UP/J SMK/MAK dapat dukungan sumberdaya manusia dan nonmanusia dari mitra atau industri pasangan dalam mengembangkan UP/J SMK/MAK dan untuk

menempatkan siswa SMK/MAK magang di tempat mitra atau industri pasangan.

Penerapan prinsip kemitraan sebagai sumber belajar siswa memberikan pelajaran dalam belajar dan berusaha: dalam membina kemitraan melalui jaringan kerja usaha, bermitralah dengan prinsip menguntungkan, mengetahui sumber daya yang akan dipasok mitra, dan mengetahui apa yang dapat dilakukan mitra dalam memasarkan produk barang/jasa.

5) Partisipasi

Partisipasi ialah keterlibatan aktif *stakeholder* secara langsung dalam manajemen UP/J SMK/MAK yang dilandasi keyakinan bahwa bila *stakeholder* berpartisipasi maka mereka merasa dihargai. Penerapan prinsip partisipasi dalam manajemen UP/J SMK/MAK sebagai salah satu sumber pendanaan di SMK/MAK adalah UP/J SMK/MAK mendapatkan dukungan dana dan fasilitas lainnya dari mitra SMK/MAK.

Penerapan prinsip partisipasi sebagai sumber belajar memberikan pelajaran bagi siswa agar berpartisipasi aktif tidak bersikap pasif.

6) Efektif

Efektif ialah setiap upaya untuk mencapai hasil/output yang cocok/sesuai dengan persyaratan yang diinginkan/diharapkan para pelanggan.

7) Efisien

Efisien ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang dipersyaratkan dengan pengorbanan sumber daya yang paling minimal

Penerapan prinsip efisien dalam manajemen UP/J SMK/MAK sebagai salah satu sumber pendanaan pendidikan di SMK/MAK adalah UP/J SMK/MAK harus berupaya menghemat biaya, waktu, dan tenaga dalam menghasilkan barang/jasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan unit produksi antara lain kemandirian, akuntabilitas, transparan, kemitraan, partisipasi, efektif dan efisien.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan unit produksi adalah sebagai berikut.

- 1) Unit produksi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tamatan SMK dan sikap profesional guru, sehingga kegiatan tersebut harus berkaitan dengan materi kurikulum
- 2) Keberadaan dan keberhasilan unit produksi merupakan tanggung jawab bersama, sehingga harus ditumbuh-kembangkan rasa saling memiliki dan rasa saling bertanggung jawab dari semua unsur (kepala sekolah, ketua jurusan, pengelola, guru, dan siswa).
- 3) Unit produksi sepenuhnya dilakukan oleh guru dan siswa (warga sekolah) terkecuali ada pesanan yang memang sekolah tidak memiliki tenaga dan atau pekerjaan bersifat produksi missal.
- 4) Unit produksi hendaknya mengacu pada prinsip: cepat, tepat, efisiensi, dan bertanggung jawab,

- 5) Unit produksi merupakan milik sekolah, sehingga keuntungan dan atau kerugiannya merupakan tanggung jawab bersama.
- 6) Persaingan sehat yang mengarah pada kompetisi perlu ditumbuhkan-kembangkan sebagai salah satu pemacu untuk menuju keberhasilan yang gemilang.
- 7) Menumbuhkan-kembangkan budaya”malu” apabila mendapat tugas atau kepercayaan tidak berhasil.
- 8) Unit produksi merupakan sarana magang bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan Unit Produksi antara lain kegiatan Unit Produksi harus berkaitan dengan materi kurikulum, harus ditumbuhkan rasa saling memiliki dan rasa bertanggung jawab dari semua unsur (kepala sekolah, ketua jurusan, pengelola, guru, dan siswa), Unit Produksi sepenuhnya dilakukan oleh guru dan siswa, mengacu pada prinsip cepat, tepat, efisiensi dan bertanggung jawab, unit produksi merupakan sarana magang bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kompetensi

f. Standar Unit Produksi

Unit Produksi adalah bagian dari praktik bisnis yang berdiri sendiri yang memiliki fungsi untuk mengukur/menilai skill siswa, penyaluran sarana produksi, pengelolaan dan pemasaran hasil produksi, yang dibentuk dan dibina dalam rangka program peningkatan mutu dan pengembangan

perekonomian jurusan, atau unit produksi adalah usaha pada sekolah kejuruan yang memproduksi barang atau layanan jasa, yang pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1993).

Secara mendasar Unit Produksi merupakan tempat praktek untuk pembelajaran yang harus dirancang dan dibangun dengan memenuhi kriteria baku yang mempertimbangkan unsur kesehatan, keamanan, keselamatan kerja dan peraturan-peraturan yang bertujuan agar Unit Produksi mampu mendukung proses belajar mengajar serta kegiatan praktik siswa, sehingga dapat memberi manfaat secara optimal dengan mengurangi resiko secara minimal. Adapun yang harus diperhatikan berkaitan dengan standar Unit Produksi disesuaikan dengan standar Unit Produksi pada umumnya. Standar Unit Produksi harus mempertimbangkan design ruangan adalah tata letak ruang Unit Produksi yang harus terdapat pemisahan antara ruang alur pelayanan dan alur barang. Pemisahan ini diperlukan untuk mencegah terjadinya tumpang tindih pada saat proses praktik siswa melayani tamu. Selain itu juga harus diperhatikan tentang ukuran ruangan, yakni luas ruangan harus disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruangan tersebut (Sulastiyono. A, 2001: 22-23). Unit Produksi juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang disesuaikan dengan yang ada di Unit Produksi pada umumnya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 8 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Undang-Undang, 2005:2) yang dimaksud dengan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar,

tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan unit produksi.

Pengertian dari prasarana yaitu suatu tempat atau ruangan bangunan untuk melaksanakan program belajar dan mengajar seperti bengkel, laboratorium, ruangan praktek, sedangkan sarana yaitu peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan proses belajar/mengajar sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakan seperti buku pelajaran (Hartati Sukirman dkk, 2010: 60). Yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK, sedangkan yang dimaksud dengan sarana laboratorium adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Permendiknas, 2008 : 2).

Pada Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 termuat berbagai aturan mengenai standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi pada setiap jurusan yang ada pada setiap lembaga pendidikan SMK/MAK secara umum. Berikut data standar sarana, prasarana ruang praktik/unit produksi busana SMK, serta administrasi unit produksi menurut Permendiknas Nomor 40 tahun 2008:

Tabel 1. Jenis, Diskripsi Prasarana Unit Produksi Busana

No.	Jenis	Diskripsi
1	2	3
1	Kualitas Fisik Bangunan	a. Luas bangunan dihitung berdasarkan kebutuhan kegiatan unit produksi. b. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan keselamatan yaitu konstruksi stabil dan kukuh untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya

1	2	3
		<p>serta dilengkapi proteksi pasif/aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir</p> <p>c. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.</p> <p>d. Pemeliharaan bangunan meliputi pemeliharaan ringan antara lain: pengecatan ulang, perbaikan sebagian jendela/pintu dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun, serta pemeliharaan berat antara lain: penggantian rangka plafon, rangka atap, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.</p> <p>e. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan penggunaan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.</p>
2	Kebersihan	<p>a. Tersedia tempat sampah dan mencukupi jumlahnya.</p> <p>b. Tidak ada sampah yang berserakan.</p> <p>c. Tersedia alat-alat kebersihan.</p>
3	Pencahayaan	<p>a. Setiap ruangan dilengkapi jendela serta lampu penerangan dalam ruangan tersebut yang dapat memberi tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan produksi.</p> <p>b. Pencahayaan cukup sesuai dengan luas ruangan dan kegiatan unit produksi.</p> <p>c. Arah pencahayaan sesuai dengan ketentuan.</p>
4	Jaringan listrik	<p>a. Dilengkapi instalasi listrik. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).</p> <p>b. Jaringan listrik bisa memenuhi untuk kebutuhan aliran mesin , pencahayaan serta kegiatan unit produksi.</p>
5	Sirkulasi udara	<p>a. Dilengkapi dengan ventilasi yang baik sesuai dengan tata letak ruangan.</p> <p>b. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik sehingga diperoleh kenyamanan.</p>
6	Tata letak benda	<p>a. Ukuran dan letak benda yang ada disesuaikan dengan luas ruangan.</p> <p>b. Disesuaikan dengan jumlah sarana yang ada.</p>
7	Perlindungan kecelakaan	<p>a. Disediakan alat pemadam kebakaran pada area rawan kebakaran.</p> <p>b. Tersedia kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa.</p>

Berdasarkan tabel di atas berikut adalah prasarana menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 yang dimiliki Unit Produksi yaitu ruang

praktik produksi meliputi Kualitas Fisik Bangunan, Kebersihan, Pencahayaan, Jaringan Listrik, Sirkulasi Udara, Tata Letak Benda, dan Perlindungan kecelakaan.

Tabel 2. Jenis, Diskripsi Sarana Unit Produksi Busana

No.	Jenis	Diskripsi
1	2	3
1	Mesin Jahit Manual	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Membersihkan mesin setelah digunakan c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit d. Tidak mengalami kerusakan e. Mesin siap digunakan
2	Mesin Jahit Otomatis	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Membersihkan mesin setelah digunakan c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit d. Tidak mengalami kerusakan e. Mesin siap digunakan f. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah
3	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Membersihkan mesin setelah digunakan c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit d. Tidak mengalami kerusakan e. Mesin siap digunakan f. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah
4	Mesin <i>Overdec</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Membersihkan mesin setelah digunakan c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit d. Tidak mengalami kerusakan e. Mesin siap digunakan f. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah
5	Mesin Obras	<ul style="list-style-type: none"> a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Membersihkan mesin setelah digunakan c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit d. Pisau mesin obras tidak tumpul dan masih tajam e. Tidak mengalami kerusakan f. Mesin siap digunakan g. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah

1	2	3
6	Mesin Lubang Kancing	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Membersihkan mesin setelah digunakan c. Tidak mengalami kerusakan d. Mesin siap digunakan
		e. Karet dinamo siap digunakan tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah f. Pengaturan ukuran masih stabil dan baik
7	Mesin Pembuat Kancing	Siap dan Baik dengan ketentuan: a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Membersihkan mesin setelah digunakan c. Tidak mengalami kerusakan d. Mesin siap digunakan e. Pengaturan ukuran masih baik
8	Mesin Pres	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Terawat dengan baik c. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil d. Tidak mengalami kerusakan, e. Mesin siap digunakan
9	Meja Potong	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Terawat dengan baik c. Kaki meja masih bagus dan stabil d. Keadaan masih baik, tidak mengalami kerusakan e. Siap digunakan
10	Meja Setrika	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang b. Kuat, aman dan terawat dengan baik c. Kaki meja masih bagus dan stabil d. Keadaan masih baik, tidak mengalami kerusakan e. Siap digunakan
11	Setrika Biasa	a. Terawat dengan baik b. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil sesuai jenis bahan c. Tidak mengalami kerusakan d. Siap digunakan
12	Setrika Uap	a. Terawat dengan baik b. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil sesuai jenis bahan c. Tidak mengalami kerusakan, d. Siap digunakan
13	Gunting Pemotong Listrik	a. Terawat dengan baik b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan c. Tidak mengalami kerusakan d. Siap digunakan
14	Gunting Kain	a. Terawat dengan baik b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan c. Tidak mengalami kerusakan d. Siap digunakan
15	Papan Display	a. Kuat, aman dan stabil b. Terawat dengan baik c. Keadaan kaca display masih baik, tidak pecah

1	2	3
		d. Tidak mengalami kerusakan e. Siap digunakan
16	Paspop	a. Permukaan paspop masih bagus dan terawat b. Tiang kaki masih bagus c. Tidak mengalami kerusakan, d. Siap digunakan
17	Manequin	a. Bagian manequin masih bagus dan lengkap b. Tidak rusak dan terawat c. Siap digunakan
18	Etalase	a. Kuat, aman dan stabil b. Etalase terawat dengan baik c. Keadaan kaca etalase masih baik, tidak pecah d. Tidak mengalami kerusakan e. Siap digunakan
19	Pita Ukur	a. Terawat dengan baik b. Nomor ukuran masih utuh dan lengkap c. Tidak mengalami kerusakan d. Siap digunakan
20	Penggaris	a. Terawat dengan baik b. Nomor ukuran masih utuh dan lengkap c. Tidak mengalami kerusakan d. Siap digunakan
21	Kapur Jahit	a. Terawat dengan baik b. Tidak potong-potongan/tidak hancur c. Siap digunakan
22	Pendedel	a. Terawat dengan baik b. Tidak tumpul, tajam dan runcing c. Tidak karatan d. Siap digunakan
23	Rader	a. Terawat dengan baik b. Roda rader masih bisa berputar c. Tidak karatan dan tidak rusak d. Siap digunakan
24	Alas Rader	a. Terawat dengan baik b. Tidak robek masih bagus c. Siap digunakan
25	Benang Jahit	a. Terawat dengan baik b. Tidak rusak masih bagus c. Siap digunakan
26	Benang Obras	a. Terawat dengan baik b. Tidak rusak masih bagus c. Siap digunakan
27	Gunting Kertas	a. Terawat dengan baik b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan c. Tidak mengalami kerusakan d. Siap digunakan
28	Jarum Tangan	a. Terawat dengan baik b. Keadaan tajam, Mempunyai mata jarum c. runcing dan tidak karatan

1	2	3
		d. Siap digunakan
29	Jarum Jahit	a. Terawat dengan baik b. Keadaan tajam,runcing dan tidak karatan
		c. Mempunyai mata jarum d. Siap digunakan
30	Jarum Pentul	a. Terawat dengan baik b. Keadaan tajam,runcing dan tidak karatan c. Mempunyai kepala jarum d. Siap digunakan
31	Perlengkapan Pembuatan Pola	a. Terawat dengan baik b. Lengkap dan tidak rusak c. Siap digunakan
32	Perlengkapan Pembuatan Desain	a. Terawat dengan baik b. Lengkap dan tidak rusak c. Siap digunakan
33	Almari	a. Kuat stabil dan aman b. Terawat dengan baik c. Pintu almari masih baik d. Dapat dikunci e. Kaki almari masih stabil dan baik f. Bagian-bagian almari masih baik g. Siap digunakan
34	Rak alat	a. Terawat dengan baik b. Kaki rak masih stabil dan baik c. Bagian-bagian rak masih baik d. Siap digunakan
35	Rak bahan	a. Terawat dengan baik b. Kaki rak masih stabil dan baik c. Bagian-bagian rak masih baik d. Siap digunakan
36	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	a. Terawat dengan baik b. Bagian-bagian tempat penjualan masih baik dan bagus c. Siap digunakan
37	Papan pengumuman	a. Terawat dengan baik b. Papan masih baik dan tidak rusak c. Tulisan jelas d. Siap digunakan

Sedangkan sarana Unit Produksi menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 meliputi mesin jahit manual dan otomatis, mesin industri (mesin jahit juki), mesin *overdec*, mesin obras, mesin lubang kancing, mesin pembuat kancing, mesin pres, meja potong, meja setrika, setrika biasa, setrika uap, gunting pemotong listrik, gunting kain, papan *display*, paspop,

manaquin, dan etalase, pita ukur, penggaris, kapur jahit, pendedel, rader, alas rader, benang jahit, benang obras, gunting kertas, jarum tangan, jarum jahit, jarum pentul, perlengkapan pembuat pola, dan perlengkapan pembuatan desain, serta sarana lainnya terdiri dari almari, rak alat, rak bahan, tempat penjualan barang-barang produksi dan papan pengumuman.

Tabel 3. Jenis, Diskripsi Administrasi Unit Produksi Busana

No.	Jenis	Diskripsi
1	2	3
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terawat dengan baik b. Papan masih baik dan tidak rusak c. Tulisan jelas d. Penjelasan bagian-bagian struktur organisasi jelas, lengkap dan rinci e. Uraian tugas pengurus jelas dan rinci
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan pembagian jadwal dan tugas jelas, lengkap dan rinci d. Waktunya terukur
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan bagian-bagian isi buku daftar penjualan barang jelas, lengkap dan rinci d. Ada daftar nama barang, tanggal dan hari, jumlah serta harga.
4.	Buku Daftar Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan bagian-bagian buku daftar pelanggan jelas, lengkap dan rinci d. Ada daftar nama pelanggan, tanggal dan hari, jenis pesanan jumlah serta rincian harga pesanan.
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan bagian-bagian buku daftar pembelian barang-barang jelas, lengkap dan rinci d. Ada daftar nama barang, tanggal dan hari, jumlah barang serta rincian harga barang.
6.	Buku Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan bagian-bagian buku keuangan jelas, lengkap dan rinci d. Ada daftar keluar masuknya uang, nama barang, tanggal dan hari, jumlah barang serta rincian harga.
7.	Label Merek Pada Produk	<ul style="list-style-type: none"> a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan label merek jelas, lengkap dan rinci

1	2	3
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan tata tertib penggunaan unit produksi jelas, lengkap dan rinci
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi jelas, lengkap dan rinci
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	a. Terawat dengan baik b. Tulisan jelas c. Penjelasan tata tertib untuk kegiatan unit produksi jelas, lengkap dan rinci

Selain perlengkapan prasarana ruang Unit Produksi, dan sarana dalam Unit Produksi juga memerlukan perlengkapan administrasi. Berikut ini merupakan perlengkapan administrasi antara lain sebagai berikut.

- 1) Adanya struktur organisasi pengelola unit produksi,
- 2) Adanya jadwal petugas unit produksi.
- 3) Adanya buku daftar penjualan barang-barang di unit produksi.
- 4) Adanya buku daftar pelanggan unit produksi.
- 5) Adanya buku daftar pembelian barang-barang di unit produksi
- 6) Adanya buku keuangan.
- 7) Adanya label merek pada produk.
- 8) Adanya tata tertib untuk penggunaan unit produksi.
- 9) Adanya tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi.
- 10) Adanya tata tertib kegiatan unit produksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Unit Produksi dapat dipahami sebagai Unit Produksi yang dirancang dan dibangun untuk fasilitas pembelajaran dengan menyediakan jasa menjahit busana serta jasa penunjang lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial

oleh pihak sekolah dengan melibatkan peserta didik dalam sistem pelayanan dan pengelolaannya. Pembangunan Unit Produksi berfungsi sebagai pemenuhan fasilitas pembelajaran dan sarana praktik bidang tata busana pada SMK, mendorong terwujudnya *business plan* Unit Produksi bagi sekolah. Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran dilengkapi dengan kelengkapan sarana prasarana dan kelengkapan administrasi. Kelengkapan prasarana yang dimiliki Unit Produksi yaitu ruang praktik produksi meliputi Kualitas Fisik Bangunan, Kebersihan, Pencahayaan, Jaringan Listrik, Sirkulasi Udara, Tata Letak Benda, dan Perlindungan kecelakaan. Sedangkan sarana Unit Produksi meliputi: sarana utama terdiri dari mesin jahit manual dan otomatis, mesin industri (mesin jahit juki), mesin overdec, mesin obras, mesin lubang kancing, mesin pembuat kancing, mesin pres, meja potong, meja setrika, setrika biasa, setrika uap, gunting pemotong listrik, gunting kain, papan display, paspop, manequin, dan etalase, sarana pendukung meliputi: pita ukur, penggaris, kapur jahit, pendedel, rader, alas rader, benang jahit, benang obras, gunting kertas, jarum tangan, jarum jahit, jarum pentul, perlengkapan pembuat pembuat pola, dan perlengkapan pembuatan desain, serta sarana lainnya terdiri dari almari, rak alat, rak bahan, tempat penjualan barang-barang produksi dan papan pengumuman.

Sedangkan kelengkapan administrasi meliputi, adanya struktur organisasai pengelola unit produksi, adanya jadwal petugas unit produksi, adanya buku daftar penjualan barang-barang di unit produksi, adanya buku daftar pelanggan unit produksi, adanya buku daftar pembelian barang-barang

di unit produksi, adanya buku keuangan, adanya label merek pada produk, adanya tata tertib untuk penggunaan unit produksi, adanya tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi, serta adanya tata tertib kegiatan unit produksi.

g. Pembelajaran Berbasis Unit Produksi

Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peran yang sangat esensial sehingga perlu mengadakan program terobosan yang dapat menjawab kebutuhan pasar. Sebagian besar kenyataannya menunjukkan bahwa setiap SMK telah memiliki berbagai fasilitas praktek yang dapat dijadikan modal dasar pembekalan ketrampilan peserta didik. Kondisi tersebut merupakan investasi yang harus diperhitungkan dengan seksama dan jika dioptimalkan penggunaannya dan dikelola secara profesional, sehingga potensi tersebut dapat merupakan sumber penghasilan dalam bidang produksi dan jasa. Keberadaan unit produksi SMK sangat membantu siswa dalam proses pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Sonhadji (1995: 10), untuk melakukan prakerin di dunia usaha, sangatlah sulit. Kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha sulit untuk dibina. Dunia usaha memandang adanya prakerin atau magang akan mengganggu perolehan profit perusahaan. Walaupun mereka mau, daya tampungnya amatlah sedikit, paling hanya dua atau tiga orang saja. Amatlah baik bila pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan pada unit produksi yang

dipunyai sekolah. Hanya saja ini membutuhkan manajemen usaha yang bagus agar unit produksi ini berjalan dengan baik.

Unit produksi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas ketrampilan guru dan siswa sehingga seluruh aktivitas hendak berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Beberapa karakteristik yang harus dipenuhi dalam melaksanakan unit produksi dan jasa adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keahlian baik teknis maupun wawasan ekonomi bagi siswa dan guru adalah salah satu tujuan keberadaan unit produksi.
- 2) Aktivitas unit produksi harus terkait dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Aktivitas unit produksi harus berupa: a) membantu dana pembelajaran; b) membantu dana perawatan dan perbaikan peralatan; c) mengusahakan magang bagi guru ke industri; d) melibatkan guru dalam proses produksi; e) mengusahakan praktek siswa di instansi pasangan; f) melibatkan siswa dalam proses produksi; g) mengorientasikan kegiatan siswa dalam membuat barang jadi yang dapat dipasarkan; h) melibatkan siswa dalam proses produksi; g) mengorientasikan kegiatan siswa dalam membuat barang jadi yang dapat dipasarkan; h) melibatkan siswa dalam proses produksi di dalam belajar.
- 4) Pada proses produksi dapat melibatkan siswa dalam jam belajar, dan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) kemampuan yang dituntut dalam proses produksi dan kemampuan yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar; serta b) waktu penyelesaian proses produksi dan waktu kerja pada pembelajaran praktek.
- 5) Persiapan perencanaan proses belajar mengajar.
- 6) Melakukan analisis GBPP.
- 7) Melakukan analisa pekerjaan (PPPGT Bandung, 1994: 9-10).

Adanya unit produksi yang dikelola secara profesional, maka keuntungan utama diperoleh siswa melalui keterkaitan antara ilmu (teori) yang diperoleh di kelas dengan pengalaman di lapangan secara langsung. Integrasi antara ilmu dan pengalaman akan memberikan nilai tambah yang sangat berarti bagi perkembangan siswa selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Serta keuntungan lain bagi siswa yang melakukan belajar di

unit produksi adalah memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan bimbingan kontrol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unit produksi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa sebagai pembelajaran kewirausahaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen usaha, serta harus memperhatikan karakteristik yang harus dipenuhi dalam melaksanakan unit produksi dan jasa.

2. Pengelolaan Unit Produksi sebagai Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah adalah semua yang menunjang segala kegiatan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Hartati Sukirman , dkk, (2010: 28), sarana pembelajaran adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, dan efisien. Sedangkan E. Mulyasa (2003: 49) menyatakan bahwa sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, laboratorium, ruang kelas, meja, kursi, dan media pengajaran.

Klasifikasi fasilitas atau sarana sekolah menurut Depdikbud (1994: 44) terdiri atas:

- a. Barang yang tidak bergerak, misalnya: tanah, bangunan, laboratorium, bengkel
- b. Barang yang bergerak, baik yang habis pakai maupun yang tidak habis pakai, misalnya: perabotan, alat kantor, buku-buku, dan alat peraga pendidikan.

Pengelolaan atau manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Soepardi. I (1988: 112) manajemen adalah pengelolaan kegiatan dengan memanfaatkan seluruh fasilitas baik manusia maupun bukan manusia (sarana prasarana) yang ada, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu. Sedangkan menurut E. Mulyasa (2003: 49), manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Burhanudin (1994: 10) mengartikan manajemen sebagai kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan segala fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Husaini Usman (2010: 5), manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi

sekolah/madrasah. Adapun menurut Terry dalam Soepardi .I (1988: 112) bahwa "*Principle of Management*" menggunakan empat fungsi manajemen POAC yaitu, *Planning* (Merencanakan), *Organizing* (Mengorganisasikan), *Actuating* (Menjalankan), and *Controlling* (Mengendalikan)

Sistem Pengelolaan Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran dilakukan berdasarkan teori manajemen yang meliputi:

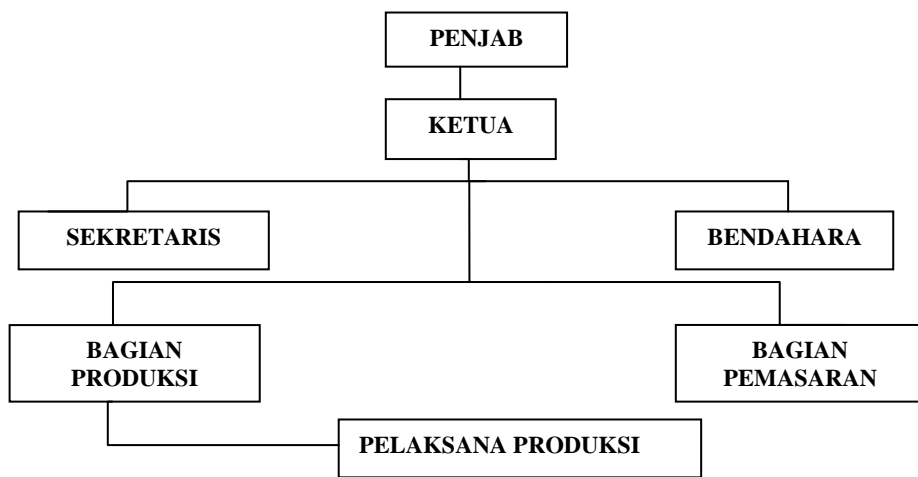
a. Perencanaan Kegiatan Unit Produksi

Perencanaan kegiatan Unit Produksi merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan penggunaan Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran. Jika perencanaan dilakukan dengan baik maka langkah yang ditempuh dapat disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan Unit Produksi meliputi perencanaan pengadaan alat dan bahan serta sarana prasarana busana, perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta perencanaan pengembangan Unit Produksi. Perencanaan kegiatan Unit Produksi meliputi, penyusunan jadwal kegiatan, pengarsipan, keuangan, inventarisasi alat, perawatan dan perbaikan peralatan, serta pelayanan kegiatan praktik.

b. Organisasi Unit Produksi

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi dari manajemen, yang harus disusun secara pasti oleh seorang manager, sehingga dalam praktek kegiatan bersama nanti dapat diperoleh dan ditemui keteraturan penugasan berdasarkan tanggung jawab setiap personil. Untuk melaksanakan program serta demi kelancaran Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran dan

lahan bisnis bagi sekolah, maka diperlukan penyusunan struktur organisasi Unit Produksi yang melibatkan sumber daya manusia yang telah ada di sekolah maupun dengan perekrutan pegawai baru sesuai dengan bidang yang dibutuhkan di Unit Produksi. Adapun struktur organisasi Unit Produksi secara umum adalah pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Unit Produksi (Dikmenjur, 2007: 66)

Pengurus Unit Produksi saling bekerjasama dalam menjalankan program Unit Produksi sesuai dengan job deskripsi dari masing-masing jabatan. Berikut adalah job deskripsi dari masing-masing jabatan:

- 1) Penanggungjawab
 - a) Menyusun visi dan misi
 - b) Menetapkan struktur organisasi, uraian tugas dan mekanisme kerja
 - c) Menetapkan sistem pengelolaan keuangan dan pembagian hasil kerja
 - d) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat
 - e) Menyusun rencana program
 - f) Mengevaluasi pelaksanaan program
- 2) Ketua
 - a) Mengkoordinir kegiatan Unit Produksi sekolah
 - b) Mengawasi kegiatan Unit Produksi sekolah
 - c) Menjalin Kerjasama dengan mitra kerja
 - d) Menyusun uraian Tugas Personil Unit Produksi Sekolah

- e) Mendistribusikan tugas kepada setiap personil Unit Produksi Sekolah
 - f) Menandatangani naskah kerjasama de-ngan mitra kerja
 - g) Memberikan persetujuan atas produk sesuai dengan hasil musyawarah dengan personil lainnya (Kadiv usaha)
 - h) Memberikan persetujuan anggaran pro-duksi berdasarkan perhitungan harga yang telah diperhitungkan sebelumnya
- 3) Kepala Divisi
- a) Mengkoordinir kegiatan pada Unit Usaha masing-masing
 - b) Mengawasi kegiatan pada Unit Usaha masing-masing
 - c) Bekerjasama dengan ketua unit produksi menjalin Kerjasama dengan mitra kerja
 - d) Menyusun draft uraian tugas Personil pada unit usaha
 - e) Meneruskan pendistribusian tugas kepada setiap personil yang ada pada unit usaha
 - f) Memberikan rekomendasi persetujuan atas produk sesuai dengan hasil musyawarah dengan personil lainnya dalam lingkup unit usaha
 - g) Memberikan rekomendasi persetujuan anggaran produksi pada unit usaha berdasarkan perhitungan harga yang telah diperhitungkan sebelumnya
- 4) Sekretaris
- a) Melakukan pencatataan kegiatan Unit Produksi
 - b) Mengagendakan dan mengarsipkan surat-surat
 - c) Menangani administrasi Unit Produksi secara umum
 - d) Mengatur Jadwal kegiatan Unit Produksi
 - e) Membantu Bendahara dalam menyiapkan administrasi laporan keuangan
 - f) Menyiapkan Naskah Kerjasama Unit Produksi dengan mitra kerja
 - g) Mendistribisukan surat-surat baik intern maupun ekstern
 - h) Membuat dan mengarsipkan notula rapat
 - i) Mendokumentasikan berbagai dokumen Unit Produksi (Sertifikat: *MoU*; Kontrak; SPK, dll)
 - j) Membuat laporan berkala
- 5) Bendahara
- a) Menyusun Rencana anggaran Biaya untuk mendapat persetujuan ketua
 - b) Mengatur aliran dana masuk dan keluar dari dan ke Unit Produksi
 - c) Membukukan aliran dana Unit Produksi
 - d) Mendokumentasikan bukti-bukti penge-luaran dan pemasukan Unit Produksi
 - e) Membuat perhitungan upah bersama dengan bagian produksi
 - f) Menyusun laporan keuangan secara berkala dan tahunan
- 6) Bagian Produksi

- a) Mengkoordinir pengerjaan permintaan produksi
 - b) Menyusun perhitungan kebutuhan produksi yang meliputi: bahan dan upah
 - c) Mengawasi pelaksanaan produksi
 - d) Melakukan *quality control*
 - e) Membuat sample inovasi produk
- 7) Bagian Pemasaran
- a) Membuat program promosi
 - b) Menjalin kerjasama dan melakukan pendekatan dengan mitra kerja
 - c) Melaksanakan kegiatan promosi
 - d) Berkordinasi dengan Bagian Produksi untuk realisasi produksi sesuai permintaan pelanggan
 - e) Membuat laporan berkala tentang kegiatan promosi
- 8) Pelaksana *Produksi*
- a) Melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan permintaan bagian produksi
 - b) Melaporkan hasil produksi kepada bagian produksi
 - c) Melakukan perawatan dan pencatatan kondisi peralatan kerja
 - d) Menjaga keselamatan kerja (Dikmenjur, 2007).

c. Pelaksanaan Kegiatan Unit Produksi

Sarana pembelajaran Unit Produksi digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan praktikum yang menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dalam melaksanakan praktek sesuai dengan standar Unit Produksi di industri. Untuk melaksanakan kegiatan di Unit Produksi perlu perencanaan secara sistematis agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pelaksanaan Unit Produksi mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada awal semester atau awal tahun guru Jurusan Tata Busana menyusun program semester yang diketahui kepala sekolah
- 2) Pembuatan jadwal penggunaan Unit Produksi untuk masing-masing kelas Jurusan Tata Busana
- 3) Setiap memulai kegiatan di Unit Produksi, guru mengajukan peminjaman alat atau bahan praktikum kepada laboran

- 4) Setelah kegiatan di Unit Produksi selesai, guru wajib mengisi buku harian untuk mengetahui kejadian-kejadian selama kegiatan, serta untuk keperluan revisi
- 5) Alat atau bahan yang telah selesai digunakan segera dibersihkan dan disimpan kembali

d. Evaluasi Kegiatan Unit Produksi

Evaluasi Unit Produksi dibedakan menjadi dua yakni, evaluasi yang dilakukan oleh ketua Unit Produksi terhadap personil Unit Produksi serta evaluasi yang dilakukan oleh penanggung jawab dalam hal ini adalah pihak sekolah yaitu kepala sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh manager dilakukan sewaktu-sewaktu sesuai dengan kebutuhan, sedangkan evaluasi dari kepala sekolah dilakukan satu bulan sekali dengan menghadirkan ketua program studi serta koordinator unit produksi yang ada di sekolah.

Salah satu cara melakukan evaluasi adalah dengan memeriksa kesesuaian antara program semester dengan bukti pelaksanaan kegiatan Unit Produksi yang tertulis pada buku harian. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara jumlah rencana kegiatan dengan yang tercantum dalam program semester dengan jumlah pelaksanaan kegiatan yang tercantum dalam buku harian maka itu menunjukkan jumlah rencana kegiatan yang disusun tidak diikuti dengan jumlah pelaksanaan kegiatan yang sama. Dalam keadaan demikian maka diperlukan pembinaan terhadap guru yang bersangkutan.

Selain itu, ketua Unit Produksi perlu membuat laporan mengenai administrasi alat, sarana prasarana dan keuangan yang disampaikan kepada kepala sekolah secara berkala. Hasil laporan berguna untuk perencanaan Unit Produksi pada tahun mendatang. Selanjutnya kepala sekolah membuat laporan ke instansi vertikal di atasnya.

Dari penjelasan di atas jika dikaitkan dengan organisasi pendidikan, maka pengelolaan Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian yang difokuskan pada penanganan sumber daya dalam pendidikan. Proses perencanaan meliputi, penyusunan jadwal kegiatan, mengalokasikan dana, merencanakan pengadaan alat dan sarana, serta inventarisasi alat dan bahan. Pengorganisasian meliputi, memfungsikan struktur organisasi Unit Produksi, mengatur dan memelihara, alat dan sarana, serta menyusun tata tertib Unit Produksi. Sistem pelaksanaan Unit Produksi meliputi, pelaksanaan jadwal praktik bagi siswa, menyiapkan alat dan sarana, melakukan perawatan alat dan sarana. Sedangkan lingkup evaluasi adalah, mengevaluasi kegiatan Unit Produksi, mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, serta rutinitas pelaksanaan supervisi. Pengelolaan Unit Produksi bertujuan sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi siswa untuk melakukan praktik menjahit dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di ruang kelas. Unit Produksi juga digunakan sebagai tempat untuk magang maupun pra praktik industri bagi siswa kelas satu sebelum praktik secara langsung di

industri, serta bagi kelas dua untuk melaksanakan *in charge* setelah praktik industri.

3. Kesiapan Fasilitas Praktek

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005) kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Kesiapan sangat penting untuk memulai pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan maka pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan memiliki hasil yang baik. Slameto (2010: 61) mengatakan bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau peralatan yang memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Slameto (2010: 113) mengatakan, kondisi kesiapan individu atau peralatan mencakup setidaknya tiga aspek yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan – kebutuhan, motif, dan tujuan.
- c. Keterampilan dan pengetahuan

Praktik merupakan suatu kegiatan atau percobaan yang dilakukan seperti dalam teori. Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya diperlukan suatu suasana yang menyenangkan dan

perlengkapan yang memadai maupun faktor penunjang lainnya yang berkaitan dengan belajar. Fasilitas yang lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran akan dapat membantu pencapaian hasil belajar yang optimal. Pengertian fasilitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 415) adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka fasilitas merupakan sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Fasilitas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah fasilitas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar ini dapat berupa buku, alat peraga, media, alat praktik, ruang bengkel dan lain-lain yang pada prinsipnya merupakan pendukung tercapainya belajar. Mengingat bahwa fasilitas praktik sebagai salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan belajar dan pencapaian prestasi siswa secara optimal, maka perlu dibuat suatu perencanaan yang baik dalam hal pengadaan fasilitas belajar tersebut. Prosedur perencanaan fasilitas praktik secara umum memiliki dua hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. bentuk dan kondisi gedung,
- b. pemilihan peralatan yang dilakukan,

Organisasi dan manajemen peralatan yang ada akan dapat mendukung proses belajar mengajar karena fasilitas praktik merupakan suatu yang paling utama dan penting. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan fasilitas praktik adalah:

- a. fasilitas praktik yang ada harus sesuai dengan kegiatan pengajaran,
- b. bila diperlukan, fasilitas praktik dapat dimodifikasi sendiri,
- c. di pihak lain, memungkinkan untuk pengadaan fasilitas dengan konstruksi yang baru sesuai dengan kebutuhan di dalam programnya.

Fasilitas yang berupa media sangatlah diperlukan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di unit produksi sangat diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang untuk kegiatan praktikum di unit produksi. Belajar di unit produksi tanpa adanya alat-alat atau media yang memadai, kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Fasilitas praktik harus dikelola dengan baik dan benar agar kondisinya selalu siap pada saat akan digunakan. Pengelolaan fasilitas praktik pada umumnya bertujuan untuk mengatur agar kondisi peralatan praktik siap digunakan. Pengelolaan fasilitas praktik merupakan pengaturan semua unsur di dalam unit produksi, baik berupa manusia, alat, ruang, bahan praktik, pengaturan anggaran, pengaturan keselamatan kerja dan juga perencanaan sarana tambahan agar pelaksanaan belajar mengajar di bengkel dapat berjalan dengan baik. Menurut Edi Trianto (2008: 17) kegiatan pengelolaan fasilitas praktik yang harus dilakukan adalah:

- a. pengaturan penggunaan alat yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan,
- b. pengaturan dan inventaris peralatan yang digunakan atau yang sudah digunakan,
- c. pengaturan dan penyimpanan alat,

- d. pengaturan pemeliharaan alat-alat praktik,
- e. laporan tentang alat, atau modul yang rusak dalam rangka perbaikan dan penggantian peralatan yang baru,

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pengelola fasilitas praktik atau pengelola unit produksi memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, antara lain adalah:

- a. menyediakan bahan atau alat praktik yang akan digunakan oleh peserta praktikan,
- b. menginventarisasi keberadaan bahan praktik,
- c. mengadakan perawatan dan perbaikan terhadap peralatan dan mesin praktik,

Pengelolaan fasilitas praktik bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pengelola bengkel saja melainkan juga menjadi tanggung jawab dari siswa praktikan itu sendiri, karena siswa praktikan

4. Kelayakan Unit Produksi

Kelayakan menyatakan layak sebagai hal patut, wajar/sudah pantas, jadi kelayakan berarti kondisi/keadaan sudah pantas (Purwodarminto, 1989: 53). Suatu subyek dianggap memenuhi kriteria kelayakan apabila memenuhi kriteria yang ditentukan atau kriteria spesifik yang terdaftar.

Suatu penelitian dinilai layak jika terdapat suatu kriteria tertentu dalam proses penelitian kriteria digunakan sebagai pembanding untuk data yang didapat. Dari hasil perbandingan tersebut dan berdasarkan kesesuaian data

dengan kriteria akan dapat ditentukan pengambilan keputusan (Amin, 2009:60). Menurut Edi Trianto (2008: 35) kelayakan mempunyai arti kata yang sesuai atau baik.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan peralatan praktek dilihat dari kondisi alat yang secara keseluruhan standar sarana dan prasarana pada Permendiknas No. 40 tahun 2008 telah termuat. Hanya saja standar mengenai spesifikasi sarana peralatan praktek belum tersedia secara terperinci. Untuk itulah diperlukan standar yang lebih mendetail mengenai spesifikasi minimal sarana yang harus tersedia dalam ruang praktek unit produksi.

Kelayakan sarana unit produksi dianggap memenuhi kriteria kelayakan apabila memenuhi kriteria yang ditentukan atau kriteria spesifik yang terdaftar dalam peraturan Permendiknas No. 40 tahun 2008.

Berdasarkan pembahasan di atas kelayakan sarana unit produksi yaitu kelayakan berarti kondisi/keadaan sudah pantas berdasarkan kesesuaian data dengan kriteria yang ditentukan ditentukan atau kriteria spesifik yang terdaftar dalam peraturan Permendiknas No. 40 tahun 2008.

5. Prestasi Belajar Siswa Jurusan Tata Busana

Prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan terdapat tiga jenis nilai, yaitu prestasi belajar mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Sumadi Suryabrata (2002: 297) mengartikan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Menurut

Poerwadarminto (1995: 787) prestasi belajar adalah pengukuran pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari suatu proses belajar selama waktu tertentu meliputi pengetahuan, dan sikap yang diwujudkan dalam angka (nilai) atau huruf setelah dievaluasi. Usaha untuk mengetahui berprestasi atau tidaknya siswa dalam pelajaran kejuruan dapat dilakukan dengan mengukur proses dan hasil belajarnya. Tingkat kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk angka sebagai hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pengajar.

Menurut Djemari Mardapi (2008: 65) kriteria tingkat penguasaan siswa dilihat dari nilai mata pelajaran wirausaha yaitu:

- 1) Sangat Baik Sekali yaitu apabila 90%-100% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- 2) Baik yaitu apabila 80%-89% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- 3) Cukup apabila minimal 70%-79% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- 4) Kurang yaitu siswa kurang dari 70% yang belum menguasai atau belum memenuhi KKM.

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh (BSNP, 2006: 12) maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran,
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah,
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan,
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar antara 75%
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah),
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung,
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Berdasarkan standar kompetensi siswa di SMK Negeri 3 Magelang, ditentukan dengan menggunakan batas minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai dengan BSNP dalam mata pelajaran yang tergabung dalam kategori produktif sebesar 75. Berikut adalah predikat nilai mata pelajaran produktif Tata Busana.

Tabel 4. Predikat Nilai Mata Pelajaran Produktif

Nilai	Predikat
75 – 100	Kompeten
0 – 74	Belum Kompeten

Kriteria ketuntasan minimal kompetensi pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 75. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum kompeten.

Pelaksanaan penilaian pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini melalui prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan semester ganjil dengan batas KKM 75 sebagai batas minimal penilaian.

6. Efektivitas

Setiap orang memberi arti yang berbeda terhadap makna dari efektivitas, yang tergantung dengan sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 284) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dan membawa hasil. Menurut E. Mulyasa (2003: 82) efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Mudjiarto (2006: 115) mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 4) efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Suharno (2008: 155), efektivitas yang berkaitan dengan organisasi atau sekolah adalah kadar yang dimiliki sebuah organisasi, yang didasarkan atas manajemen yang kompeten, sambil menghindari usaha yang tidak perlu, di dalam lingkungan tempat dimana organisasi beroperasi yang kurang lebih kompleks, mengelola untuk mengontrol kondisi internal dan lingkungan organisasi, dalam rangka menunjukkan, demi proses transformasi dirinya sendiri, demi output yang diharapkan oleh konstituen eksternal.

E. Mulyasa (2003: 83) meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Sejalan dengan E. Mulyasa (2003:83) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya,

atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas pendidikan pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input- proses- output*. Adapun berdasarkan dimensi waktu, efektivitas pendidikan dapat diamati dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

Kajian efektivitas memiliki indikator pada setiap tahapannya yang bisa diukur. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut (E. Mulyasa, 2003: 85):

- a. Indikator Masukan (*Input*)
Indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. Indikator Proses (*Procces*)
Indikator proses meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. Indikator Hasil (*Output*)
Indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan kesamaan.
- d. Indikator Keluaran (*Outcome*)
Indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan efektivitas adalah suatu tindakan atau suatu usaha keberhasilan yang merupakan pencerminan dan tercapainya tujuan yang diinginkan, serta efektivitas atau keefektifan berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

7. Konsep Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Definisi atau pengertian wirausaha (*entrepreneur*) atau kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dikemukakan oleh para ahli di beberapa literatur relatif beragam. Wirausaha adalah "orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko dan berorientasi laba".

Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis "*entreprendre* artinya *to undertake* (melakukan)". Meredith dalam Suharyadi (2007: 6) mengemukakan bahwa "wirausaha adalah orang yang mampu mengantisipasi peluang usaha, mengelola sumber daya guna mendapatkan keuntungan dan bertindak dengan tepat menuju sukses". Menurut Buchari Alma (2007: 24) "mereka yang memulai sebuah usaha baru dan yang berani menanggung segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya". Sedangkan menurut Marzuki Usaman (1997: 3), pengertian wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, ketrampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru. Menurut Soesarsono Wijandi (1988: 24), pengertian wirausaha adalah:

"Sifat-sifat keberanian, ketamaan, keteledanan, dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, dari seorang pendekar kemajuan, baik dalam karya pemerintahan maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintahan dalam arti yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang".

Sedangkan pengertian wirausaha menurut Buchari Alma (2007: 24)

adalah sebagai berikut :

”Wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mewujudkan edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya upaya mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri dan didalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk pada tata tertib hubungan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Rambat lupiyoadi dan Jero Wacik (1998: 3),

menyebutkan Kewirausahaan sebagai :

”Suatu proses penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Sedangkan wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah, melalui penelran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan, dengan kata lain seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat gagasan menjadi realitas”.

Buchari Alma, (2007: 23), mengartikan istilah Kewirausahaan sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa juga di lakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Seorang wirausaha merupakan seorang yang memiliki sikap, sifat, semangat dan perilaku mandiri dalam berbagai sector usaha sehingga dapat berguna baik bagi

dirinya maupun bagi orang lain. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Bagi ahli ekonomi seorang wirausahawan adalah orang yang mengkombinasikan *resources* (akal), tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Wirausaha adalah seseorang yang mengkoordiner faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal, dan skill untuk tujuan berproduksi.

b. Tipe Wirausaha, Profil dan Karakteristik Seorang Wirausaha

Berdasarkan pengamatan tentang perilaku wirausaha Buchari Alma, (2007: 52), mengemukakan tipe wirausaha, yaitu :

- 1) Wirausaha yang memiliki inisiatif.
- 2) Wirausaha yang mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu.
- 3) Wirausaha yang menerima resa dan kegagalan.

David E Rye (1996: 7-8) mengatakan bahwa seorang wirausahawan harus mempunyai profil dan karakteristik yang menunjang antara lain :

Tabel 5. Profil Seorang Wirausahawan

No.	Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan yang Menonjol
1	2	3
1.	Berprestasi Tinggi	Mereka lebih suka bekerja dengan para ahli untuk memperoleh prestasi.
2.	Pengambil Resiko	Mereka tidak takut mengambil resiko tinggi bilamana dimungkinkan.
3.	Pemecah Masalah	Mereka cepat mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan.

1	2	3
4.	Pencari Status	Mereka tidak akan memperbolehkan kebutuhan akan status mengganggu bisnisnya
5.	Tingkat Energi Tinggi	Mereka berdedikasi dan bersedia bekerja dengan jam kerja yang panjang untuk membangun bisnisnya.
6.	Percaya Diri	Mereka megandalkan tingkat percaya dirinya yang tinggi dalam mencapai sukses.
7.	Ikatan Emosi	Mereka tidak akan memperbolehkan hubungan emosional mereka mengganggu sukses bisnisnya.
8.	Kepuasan Pribadi	Mereka menganggap struktur organisasi sebagai suatu halangan bagi sasaran yang ingin dicapainya.

Sumber : David E Rye (1996: 7-8)

Menurut Angga Wibisana (2009: 24) menguraikan karakteristik seorang wirausaha sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk berprestasi.
- 2) Keinginan untuk bertanggung jawab.
- 3) Prefrensi kepada resiko menengah.
- 4) Persepsi kepada kemungkinan berhasil.
- 5) Rangsangan untuk umpan balik.
- 6) Aktivitas energik.
- 7) Orientasi ke masa depan.
- 8) Ketrampilan dalam pengorganisasian.
- 9) Sikap terhadap uang.

Menurut David E Rye (1996: 7-8) bahwa seorang wirausahawan mempunyai karakteristik sukses antara lain :

Tabel 6. Karakteristik Sukses Seorang Wirausaha

No.	Karateristik Sukses	Ciri Sukses yang Menonjol
1	2	3
1.	Pengendalian Diri	Mereka ingin dapat mengendalikan semua yang mereka lakukan.
2.	Mengusahakan Diselesaikannya Urusan	Mereka menyukai aktifitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi tujuan.
3.	Mengarahkan Diri Sendiri	Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil.
4.	Mengelola Dengan Sasaran	Mereka cepat memahami tugas rinci yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran mereka.
5.	Penganalisis Kesempatan	Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan meminimalkan resiko.
6.	Pengendali Pribadi	Mereka mengenali pentingnya hidup pribadinya terhadap hidup bisnisnya

1	2	3
7.	Pemikiran Kreatif	Mereka akan selalu mencari suatu cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu.
8.	Pemecahan Masalah	Mereka akan selalu melihat ke pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang menghalangi di jalan.
9.	Pemikiran Obyektif	Mereka tidak takut untuk mengakui jika mereka keliru.

Sumber : David E Rye (1996: 7-8)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus memiliki karakteristik antara lain, memiliki inisiatif, percaya diri, keinginan untuk bertanggung jawab, pengambil resiko, ketrampilan dalam pengorganisasian, serta orientasi ke masa depan.

c. Sifat dan Ciri Wirausaha

Menurut Buchari Alam (2007: 53) ada beberapa sifat dasar dan kemampuan yang bisnisnya ada pada diri seorang wirausaha, diantaranya adalah:

1) Wirausaha adalah seorang pencipta perubahan (*the change creator*) dimana perubahan ibarat menu makan pagi, siang dan sekaligus makan malam bagi seorang wirausaha. Ia tidak hanya dituntut mampu mengelola/menguasai perubahan, tetapi juga harus menciptakan perubahan, 2) wirausaha selalu melihat perbedaan, baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan, sebagai peluang dibanding sebagai kesulitan, 3) wirausaha cenderung mudah jenuh terhadap kesulitan, 4) wirausaha melihat pengetahuan dan pengalaman hanyalah alat untuk memacu kreatifitas, bukan sesuatu yang harus diulangi, 5) wirausaha adalah seorang 'pakar' tentang dirinya sendiri, 6) wirausaha berarti memaksa diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain.

Mengenai ciri-ciri orang yang memiliki mental wirausaha, ada beberapa pendapat dari para ahli diantaranya adalah: menurut Suryana (2006:

30) seorang wirausaha memiliki ciri-ciri umum seperti berikut:

- 1) Memiliki motif berprestasi tinggi.
- 2) Memiliki perspektif ke depan.
- 3) Memiliki kreativitas tinggi.

- 4) Memiliki sifat inovasi tinggi.
- 5) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan.
- 6) Memiliki tanggung jawab.
- 7) Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain.
- 8) Memiliki keberanian menghadapi resiko.
- 9) Selalu mencari peluang.
- 10) Memiliki jiwa kepemimpinan.
- 11) Memiliki kemampuan manajerial.
- 12) Memiliki kemampuan personal.

Menurut Suparman Sumahamijaya (1981: 5) gambaran ideal manusia wirausahawan adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari masalah yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan pemerintah atau instansi sosial. Sedangkan menurut Yuyun Wirasasminta (1993: 3-5) dalam keadaan yang biasa, wirausahawan mampu menjadikan dirinya menjadi kaya, maju dan berhasil lahir dan batin, karena mereka mempunyai kelebihan :

- 1) Tahu apa maunya dengan merumuskan, merencanakan upayanya dan menentukan program batas waktu yang dicapainya.
- 2) Siap mental untuk menyerap dan menciptakan kesempatan kerja dan kompetensi untuk memenuhi persyaratan kemahiran mengerjakan sesuatu yang positif.
- 3) Berfikir teliti dan berpandangan kreatif dengan imajinasi konstruktif.
- 4) Membiasakan diri bersikap mental positif maju dan selalu bergairah dalam setiap pekerjaan.
- 5) Mempunyai daya penggerak diri.
- 6) Tahu mensyukuri dirinya, sang waktu dan lingkungannya.

- 7) Bersedia membayar harga kemajuan dengan jerih payah.
- 8) Memajukan lingkungannya dengan menolong orang lain, agar dapat menolong dirinya sendiri.
- 9) Membiasakan membangun disiplin diri, bersedia menabung dan membuat anggaran waktu dan uang.
- 10) Selalu menarik pelajaran dari kekeliruan, kesalahan dan pengalaman pahit serta berprihatin selalu.
- 11) Menguasai *salesmanship* (kemampuan menjual), memiliki kepemimpinan, dan kemampuan memperhitungkan resiko, serta mengamalkan pancasila.
- 12) Berwatak maju dan cerdas.
- 13) Menyadari arti masterplan (rencana utama) dan *team work* (kerja kelompok), serta membiasakan memberi lebih dari apa yang diterima.
- 14) Mampu memusatkan perhatian terhadap setiap tujuannya.
- 15) Berkepribadian menarik, seni berbicara dan seni bergaul.
- 16) Jujur, bertanggung jawab, ulet, tekun dan terarah.
- 17) Memperhatikan kesehatan diri.
- 18) Menjauhkan diri dari sifat iri, rakus, dendam, takut disaingi, khawatir dan ragu-ragu (hambatan buatan sendiri).
- 19) Tunduk dan bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa untuk mendapatkan ridho-Nya, beriman memperhatikan hukum alam dan hukum yang berlaku sebagai pedoman.
- 20) Tangguh menghadapi persaingan dan patuh membayar pajak.

Berdasarkan pendapat di atas dikemukakan bahwa sifat dan ciri seorang wirausaha yaitu sebagai pencipta perubahan, berwatak maju, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, berkepribadian yang menyenangkan, serta seorang wirausaha adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari masalah yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan pemerintah atau instansi sosial.

d. Ciri-Ciri Mental dan Perilaku Wirausaha

David McClelland (1961: 205) mengemukakan enam ciri perilaku kewirausahaan, yaitu:

- 1) Ketrampilan mengambil keputusan dan resiko yang moderat, serta bukan atas dasar kebetulan belaka.
- 2) Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif
- 3) Memiliki sikap tanggung jawab individual.
- 4) Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
- 5) Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa mendatang.
- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

Menurut Dusselman dalam Suryana (2006: 50-51) seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan, dan menerima ide-ide baru.
- 2) Keberanian untuk menghadapi resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian.
- 3) Kemampuan manajerial, yaitu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, koordinasi, menjaga kelancaran usaha, mengawasi dan mengevaluasi usaha.
- 4) Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Menurut Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turla (1986), pola tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam perilaku dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian, aspek ini bisa diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi resiko, memiliki dorongan, dan kemauan kuat.
- 2) Hubungan, dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antarpersonal, kepemimpinan, dan manajemen.
- 3) Pemasaran, meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan, dan promosi.
- 4) Keahlian dalam mengatur, diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan, penjadwalan, serta pengaturan pribadi.

5) Keuangan, indikatornya adalah sikap dan cara mengatur uang.

Menurut Ibnu Sedjono dalam Suryana (2006: 51-52) perilaku kreatif dan inovatif tersebut dinamakan “tindakan wirausaha”, yang ciri-cirinya antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu mengamankan investasi terhadap resiko.
- 2) Mandiri.
- 3) Berkreasi menciptakan nilai tambah.
- 4) Selalu mencari peluang.
- 5) Berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas perilaku berwirausaha adalah perilaku seseorang yang bersikap dan berperilaku serta berusaha menempatkan dirinya seperti layaknya seorang wirausaha, berpikir jauh kedepan, inovasi, pandai membaca peluang, mandiri selalu mengamankan investasi terhadap resiko, kemampuan manajerial, sikap bertanggung jawab dan siap mengambil resiko serta berorientasi laba.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian tersebut tidak hanya berasal dari bidang keahlian yang sama tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan dan masukan. Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Zaenab Sri Utaminingsih (2010) yang berjudul “Studi Tentang Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen pengelolaan usaha yang dilakukan di Unit Produksi, mengetahui tingkat pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survai. Pelaksanaan penelitian di SMK N 3 Klaten pada bulan Mei 2010. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan Tata Busana yang mengikuti kerja praktik di Unit Produksi. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.
2. Rusnani (2012) yang berjudul “Pelaksanaan Unit Produksi/Jasa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen di Banjarmasin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan pengelolaan administrasi pada unit produksi/jasa (UP/J), keefektifan pelaksanaan pembelajaran pada UP/J, pencapaian tujuan pada UP/J, tindak lanjut pendampingan pada unit produksi/jasa SMKN kelompok bisnis dan manajemen di Banjarmasin, dan faktor pendukung/ penghambat Pelaksanaan Unit Produksi sebagai sarana pembelajaran. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pelaksanaan penelitian di SMKN 1 dan SMKN 3 kelompok bisnis dan manajemen di Banjarmasin pada bulan Nopember 2011 sampai dengan bulan Mei 2012. Subjek penelitian adalah guru, siswa dan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Unit Produksi sebanyak 90 responden. Pengumpulan data menggunakan

angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif.

3. Nur Aminah (2012) yang berjudul “Pemanfaatan Unit Produksi Boga sebagai Sumber Belajar Siswa Jurusan Patiseri SMK Negeri 1 Sewon”. Tujuan penelitian ini adalah pemanfaatan UP sebagai sumber belajar siswa, prestasi belajar siswa, hubungan antara pemanfaatan UP dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survai dengan populasi 66 siswa dan mengambil sampel penelitian sebanyak 36. Subjek penelitian yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Pelaksanaan penelitian di SMK N 1 Sewon pada bulan Juli 2011 sampai Januari 2012. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis inferensial.
4. Agnest Ratna Maharanni (2013) yang berjudul “Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan peralatan praktek Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa jurusan Tata Busana, mengetahui kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3, serta mengetahui efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survay. Pelaksanaan penelitian di SMKN 3 Magelang pada bulan Mei 2013. Subjek penelitian adalah guru, koordinator UP dan siswa Jurusan Tata Busana. Pengumpulan data menggunakan observasi,

angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Dari data di atas dapat dirinci dengan jurnal di bawah ini:

Tabel 7. Pemetaan Model Penelitian

Elemen Model		Zaenab Sri Utaminingsih (2010)	Rusnani (2012)	Nur Aminah (2012)	Agnest Ratna M (2013)
Tujuan	Mengetahui manajemen pengelolaan UP	√			√
	Pemanfaatan UP sebagai sumber belajar	√		√	√
	Mengetahui keefektifan pengelolaan administrasi pada UP/J		√		√
	keefektifan pelaksanaan pembelajaran pada UP/J		√		√
	pencapaian tujuan pada UP/J		√		√
	Tindak lanjut pendampingan pada UP/J		√		
	Kelayakan Unit Produksi				√
	Faktor pendukung/ penghambat Pelaksanaan Unit Produksi		√		
	Prestasi belajar siswa			√	√
	Hubungan antara pemanfaatan UP dengan prestasi belajar siswa			√	
Jenis Penelitian	Deskriptif		√		
	Survey	√		√	√
Tempat	SMK	√	√	√	√
	SMP				
	SD				
	SLB				
Instrumen	Angket	√	√	√	√
	Dokumentasi			√	√
	Wawancara	√	√		√
	Observasi				√
Analisis data	Deskriptif	√			
	Deskriptif kuantitatif		√		√
	Inferensial			√	

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa pengelolaan Unit Produksi sangat diperlukan. Pengelolaan Unit Produksi sebagai sumber belajar siswa dapat mendukung prestasi belajar siswa. Walaupun sudah didapatkan hasil penelitian tersebut, namun penelitian tentang kesiapan, kelayakan fasilitas Unit Produksi serta efektivitas untuk pelaksanaan pembelajaran praktik wirausaha belum

dikemukakan dan masih original sehingga tidak ada duplikasi. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan mengangkat judul “Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha Di SMK Negeri 3 Magelang.”

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan Unit produksi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas ketrampilan guru dan siswa sehingga seluruh aktivitas hendak berkaiatan dengan pembelajaran berwirausaha di sekolah. Pemanfaatan Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang mempunyai lokasi yang strategis sehingga mempermudah siswa ketika melaksanakan praktikum dengan melayani konsumen secara langsung dan nyata.

Adanya unit produksi yang dikelola secara profesional, dan digunakan sebagai sarana pada pembelajaran berwirausaha bagi siswa dalam bidang tata busana, maka keuntungan utama diperoleh siswa melalui keterkaitan antara ilmu (teori) yang diperoleh di kelas dengan pengalaman di lapangan secara langsung. Integrasi antara ilmu dan pengalaman akan memberikan nilai tambah yang sangat berarti bagi perkembangan siswa selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Serta keuntungan lain bagi siswa yang melakukan belajar berwirausaha di unit produksi adalah memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan bimbingan kontrol.

Unit produksi SMK Negeri 3 Magelang yang telah digunakan sebagai sarana pembelajaran praktik wirausaha siswa serta digunakan sebagai tempat praktik

siswa dalam bidang Tata busana, namun dalam mengimplementasikan mengalami beberapa kendala antara lain dari sarana prasarana, keterlibatan siswa dan proses pembelajaran. Serta belum diketahui kelayakan dan efektivitas penggunaan unit produksi sebagai pembelajaran wirausaha, yang dapat meningkatkan kompetensi prestasi belajar siswa. Untuk sejauh ini belum ada standar dari Direktorat Pembinaan SMK yang mengatur tentang pengelolaan unit produksi diseluruh Indonesia. Sebagai sarana pembelajaran siswa pengelolaan unit produksi di SMK Negeri 3 Magelang juga masih belum optimal dan profesional, serta SDM yang belum tertata dengan sempurna.

Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan, kelayakan penggunaan unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha serta efektivitas penggunaan unit produksi untuk pembelajaran wirausaha diperlukan adanya penelitian mengenai kelayakan fasilitas unit produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktik wirausaha siswa jurusan Tata Busana. Kesiapan peralatan praktek unit produksi, serta fasilitas unit produksi yang layak dan efektif akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran berwirausaha siswa Jurusan Tata Busana.

Kesiapan peralatan praktek unit produksi dilihat dari ruang praktek (prasarana) dan keadaan fasilitas peralatan yang terdiri dari sarana dan administrasi unit produksi. Kelayakan dari Unit Produksi Busana dilihat dari fasilitas unit produksi yang meliputi sarana dan administrasi Unit Produksi Busana. Efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha dilihat dari prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Busana yang memenuhi KKM pada mata pelajaran

kewirausahaan semester ganjil, didasarkan pada KKM mata pelajaran wirausaha yang diterapkan di sekolah berdasarkan BSNP yang sudah memenuhi KKM.

D. Pertanyaan Penelitian

Kelayakan fasilitas unit produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktik wirausaha sangat ditentukan oleh tahapan proses di dalam mencapai kelayakan tersebut, maka dari itu perlu diketahui:

1. Sejauhmanakah kesiapan peralatan praktek Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa jurusan Tata Busana.
2. Sejauhmanakah kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3 .
3. Bagaimana efektivitas Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey untuk mengetahui kelayakan fasilitas Unit Produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang. Menurut Sugiyono (2009: 3) penelitian survey merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang berlangsung secara alamiah tanpa mendapatkan perlakuan dari peneliti seperti halnya jenis penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian survey disajikan secara deskriptif kuantitatif, karena penelitian dilakukan hanya untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menyalidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Arief Furchan (2007: 447), penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat

penelitian berlangsung. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di SMK Negeri 3 Magelang jalan Pierre Tendean No. 1 Kota Magelang. Jangka waktu penelitian sampai pengambilan data pada bulan Mei 2013.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pendapat Sugiyono (2010: 3), variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri atau variabel yang berdiri sendiri, yakni dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2007: 56). Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah kelayakan fasilitas Unit Produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 10) populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan obyek atau subjek penelitian dari karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian dijadikan sumber data. Populasi atau sumber data dalam penelitian ini adalah Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang yaitu : guru, koordinator unit produksi, dan siswa kelas XI Jurusan Tata Busana yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI Tata Busana I memiliki 37 siswa, kelas XI Tata Busana II memiliki 39 siswa, kelas XI Tata Busana III memiliki 40 siswa, sehingga jumlah keseluruhan adalah 116 siswa

Secara rinci jumlah siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 8. Jumlah populasi siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

No.	Kelas XI	Jumlah Populasi
1.	XI Tata Busana I	37 siswa
2.	XI Tata Busana II	39 siswa
3.	XI Tata Busana III	40 siswa
Jumlah		116 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 118). Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 10), sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti kemudian dilakukan generalisasi terhadap hasil yang diperoleh. Sampel penelitian penelitian ini terdiri dari 2 guru yang mengajar di Jurusan Tata Busana, 1 orang koordinator unit produksi, serta 87 siswa kelas XI Jurusan Tata Busana.

Menurut Sugiyono (2007: 71) untuk menentukan sampel yang sangat praktis yaitu bisa dengan menggunakan Tabel *Krejcie* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 116 siswa, berdasarkan perhitungan Tabel *Krejcie* maka diperoleh sampel sebanyak 87 siswa. Jumlah tersebut menjadi penentu perhitungan dalam menentukan sampel.

Adapun teknik penentuan sampel adalah dengan *proportional random sampling*. *Proportional* berarti sampel diambil dengan perbandingan yang sama untuk setiap kelas, sedangkan *random* berarti acak (Sugiyono, 2009: 126). Perincian perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelas XI Tata Busana I} : 37/116 \times 87 = 28 \text{ siswa}$$

Kelas XI Tata Busana II : $39/116 \times 87 = 29$ siswa

Kelas XI Tata Busana III : $40/116 \times 87 = 30$ siswa

Tabel 9. Jumlah sampel siswa kelas XI Jurusan Tata Busana
SMK Negeri 3 Magelang

No.	Kelas XI	Jumlah Sampel
1.	XI Tata Busana I	28 siswa
2.	XI Tata Busana II	29 siswa
3.	XI Tata Busana III	30 siswa
Jumlah		87 Siswa

Pengambilan sampel tersebut dengan cara memberi nomor undian pada seluruh siswa. Jumlah nomor undian disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Untuk kelas XI Tata Busana I siswa yang mendapat nomer undian 1 hingga 28 adalah siswa yang digunakan sebagai sampel, kelas XI Tata Busana II siswa yang mendapat nomer undian 1 hingga 29 adalah siswa yang digunakan sebagai sampel, sedangkan kelas XI Tata Busana III siswa yang mendapat nomer undian 1 hingga 30 adalah siswa yang digunakan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kelayakan fasilitas unit produksi untuk

pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta, dan observasi nonpartisipan, sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2009: 204).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dengan instrumentasi observasi terstruktur. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi dilapangan, baik kondisi fisik maupun perilaku selama penelitian berlangsung. Pengamatan atau observasi ini menempati posisi sentral dengan mengoptimalkan peran dan kemampuan peneliti untuk melihat obyek penelitian guna mendapatkan arti fenomena dilapangan.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi untuk mengamati atau mendapatkan data tentang kesiapan prasarana unit produksi berupa ruang unit produksi, sarana unit produksi meliputi alat-alat unit produksi, serta administrasi unit produksi sebagai sarana pembelajaran bagi siswa Jurusan Tata Busana serta kelayakan unit produksi dilihat dari sarana dan administrasi unit produksi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, S. 2010: 201).

Data yang diselidiki dalam penelitian ini yakni mengenai data yang berkaitan dengan nilai-nilai siswa pada mata pelajaran wirausaha, maupun mengamati situasi pembelajaran siswa Jurusan Tata Busana pada saat melaksanakan praktikum. Dari metode dokumentasi ini diperoleh data mengenai kompetensi belajar siswa secara akademik serta situasi pembelajaran di Unit Produksi ketika siswa melaksanakan praktik. Kompetensi prestasi belajar siswa dilihat dari nilai raport siswa pada saat kelas XI semester ganjil untuk mata pelajaran kewirausahaan Jurusan Tata Busana.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan dalam jumlah yang sedikit. Dilihat dari proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi 3 macam jenis yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu.
- b. Wawancara bebas, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan kepada responden tidak menggunakan pedoman.
- c. Wawancara bebas terstruktur, yaitu wawancara kombinasi diantara kedua jenis diatas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terstruktur, dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan pedoman, tetapi masih dapat ditambahkan pertanyaan-pertanyaan lain saat wawancara guna memperoleh informasi semaksimal mungkin dari responden. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang pengelolaan Unit Produksi serta pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah untuk diolah. Menurut Sugiyono (2009: 148) instrumen adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Alat evaluasi yang digunakan untuk instrumen penelitian dapat

diwujudkan dalam bentuk angket, daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara, pedoman pengamatan, soal tes, inventori atau skala (Suharsimi Arikunto, 2010: 203-207).

Menurut Sudji Munadi (1992:2) untuk menyusun suatu instrumen penelitian ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Obyektif, artinya harus dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari obyek yang akan diteliti.
2. Cocok, artinya instrumen harus dapat tepat dan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan.
3. Valid, artinya instrumen harus dapat memiliki ketepatan dalam proses pengukuran.
4. Reliabel, artinya instrumen harus dapat ajeg dan dapat digunakan untuk kapan saja dan dimana saja terhadap kelompok yang sama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang dibuat dan digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah, serta dalam menyusun instrument ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu obyektif, cocok, valid serta reliabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesiapan dan kelayakan penggunaan unit produksi. Kesiapan penggunaan unit produksi

yang dilihat dari ruang praktek (prasarana), sarana dan administrasi unit produksi, sedangkan kelayakan penggunaan unit produksi dilihat dari sarana, dan administrasi. Kesiapan dan kelayakan juga dilihat dari fasilitas unit produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana serta keadaan unit produksi, pengelolaan unit produksi, dan kegiatan siswa di unit produksi. Lembar observasi ini berisi komponen-komponen kesiapan dan kelengkapan sarana prasarana dan administrasi unit produksi. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dengan skala *Guttman*, untuk mengukur kesiapan serta kelayakan penggunaan unit produksi pada pembelajaran berwirausaha.

a) Lembar Observasi Kesiapan

Observasi terhadap kesiapan dilakukan oleh pengamat dengan memberikan jawaban Ya/Tidak dari setiap komponen prasarana yang sesuai atau benar-benar terdapat di unit produksi serta Ada/Tidak Ada sarana dan administrasi unit produksi, Baik/Rusak untuk kualitas sarana, dan lengkap/tidak lengkap untuk administrasi unit produksi. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi kesiapan unit produksi sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kesiapan Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha

Instrument Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
1	2	3	4	5	6
Lembar Observasi Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pembelajaran Wirausaha	Kesiapan peralatan praktek	a. Prasarana	1) Kualitas Fisik Bangunan 2) Kebersihan 3) Pencahayaan 4) Jaringan Listrik 5) Sirkulasi Udara 6) Tata Letak Benda 7) Perlindungan Kecelakaan	1, 2, 3, 4 5,6,7 8,9,10 11,12 13,14 15,16 17,18	18
		b. Sarana	1) Mesin Jahit Manual 2) Mesin Jahit Otomatis 3) Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	1 2 3	37

1	2	3	4	5	6
			4) Mesin Overdec 5) Mesin Obras 6) Mesin Lubang Kancing 7) Mesin Pembuat Kancing 8) Mesin Pres 9) Meja Potong 10) Meja Setrika 11) Setrika Biasa 12) Setrika Uap 13) Gunting Pemotong Listrik 14) Gunting Kain 15) Papan Display 16) Paspop 17) Manequin 18) Etalase 19) Pita Ukur 20) Penggaris 21) Kapur Jahit 22) Pendedel 23) Rader 24) Alas Rader 25) Benang Jahit 26) Benang Obras 27) Gunting Kertas 28) Jarum Tangan 29) Jarum Jahit 30) Jarum Pentul 31) Perlengkapan Pembuatan Pola 32) Perlengkapan Pembuatan Desain 33) Almari 34) Rak alat 35) Rak bahan 36) Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi 37) Papan pengumuman	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	
		c. Administrasi	1) Struktur organisasi pengelola Unit Produksi 2) Jadwal Petugas Unit Produksi 3) Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi 4) Buku Daftar Pelanggan 5) Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi 6) Buku Keuangan 7) Label Merek Pada Produk 8) Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi 9) Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi 10) Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	10

Tabel 11. Kriteria dan Skor Penilaian Kesiapan Prasarana Unit Produksi

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 12. Kriteria dan Skor Penilaian Sarana dan Administrasi Unit Produksi

Kualitas	Skor
Ada	1
Tidak Ada	0

Tabel 13. Kualitas dan Skor Penilaian Sarana Unit Produksi

Kualitas	Skor
Baik	1
Rusak	0

Tabel 14. Kualitas dan Skor Penilaian Administrasi Unit Produksi

Kualitas	Skor
Lengkap	1
Tidak Lengkap	0

b) Lembar Observasi Kelayakan

Observasi terhadap kelayakan dilakukan oleh pengamat dengan memberikan jawaban kelayakan yang digunakan di unit produksi Layak/Tidak Layak dari setiap komponen yang sesuai atau keadaan sarana yang terdapat di unit produksi. Serta kualitas/kelayakan sarana unit produksi Baik/Rusak dan administrasi unit produksi lengkap/tidak lengkap. Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi kelayakan unit produksi sebagai berikut:

Tabel 15. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kelayakan Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha

Instrument Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
1	2	3	4	5	6
Lembar Observasi Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pembelajaran Wirausaha	Kelayakan fasilitas praktek	a. Sarana	1) Mesin Jahit Manual 2) Mesin Jahit Otomatis 3) Mesin Jahit Juki (Mesin Industri) 4) Mesin Overdec 5) Mesin Obras 6) Mesin Lubang Kancing 7) Mesin Pembuat Kancing 8) Mesin Pres 9) Meja Potong	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,16 17,18,19,20,21,22 23,24,25,26,27,28,29 30,31,32,33,34,35 36,37,38,39,40 41,42,43,44,45 46,47,48,49,50	160

1	2	3	4	5	6
			10)Meja Setrika 11)Setrika Biasa 12)Setrika Uap 13)Gunting Pemotong Listrik 14)Gunting Kain 15)Papan Display 16)Paspop 17)Manequin 18)Etalase 19)Pita Ukur 20)Penggaris 21)Kapur Jahit 22)Pendedel 23)Rader 24)Alas Rader 25)Benang Jahit 26)Benang Obras 27)Gunting Kertas 28)Jarum Tangan 29)Jarum Jahit 30)Jarum Pentul 31)Perlengkapan Pembuatan Pola 32)Perlengkapan Pembuatan Desain 33)Almari 34)Rak alat 35)Rak bahan 36)Tempat Penjualan barang-Barang Produksi Papan pengumuman	51,52,53,54,55 56,57,58,59 60,61,62,63 64,65,66,67 68,69,70,71 72,73,74,75,76 77,78,79,80 81,82,83 84,85,86,87,88 89,90,91,92 93,94,95,96 97,98,99 100,101,102,103 104,105,106,107 108,109,110 111,112,113 114,115,116 117,118,119,120 121,122,123,124 125,126,127,128 129,130,131,132 133,134,135 136,137,138 139,140,141,142, 143,144,145 146,147,148,149 150,151,152,153 154,155,156 157,158,159,160	
		b. Administrasi	1) Struktur organisasi pengelola Unit Produksi 2) Jadwal Petugas Unit Produksi 3) Buku Daftar Penjualan barang-barang Unit Produksi 4) Buku Daftar Pelanggan 5) Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi 6) Buku Keuangan 7) Label Merek Pada Produk 8) Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi 9) Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi 10) Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	1,2,3,4,5 6,7,8,9 10,11,12,13 14,15,16,17 18,19,20,21 22,23,24,25 26,27,28 29,30,31 32,33,34 35,36,37	37

Tabel 16. Kelayakan dan Skor Penilaian Kelayakan Unit Produksi

Kelayakan	Skor
Layak	1
Tidak Layak	0

Tabel 17. Kualitas/kelayakan dan Skor Penilaian Sarana Unit Produksi

Kualitas	Skor
Baik	1
Rusak	0

Tabel 18. Kualitas/kelayakan dan Skor Penilaian Administrasi Unit Produksi

Kualitas	Skor
Lengkap	1
Tidak Lengkap	0

2. Dokumentasi

Kompetensi prestasi belajar siswa diperoleh dengan melakukan dokumentasi terhadap nilai raport siswa kelas XI Jurusan Tata Busana. Nilai raport yang digunakan sebagai pengukur keefektifan penggunaan Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha siswa jurusan Tata Busana yakni nilai mata pelajaran kewirausahaan Jurusan Tata Busana pada saat kelas XI semester ganjil. Pengukuran nilai dilakukan dengan mendata nilai siswa disesuaikan dengan nilai KKM yang diterapkan di sekolah berdasarkan kriteria BSNP, yang menentukan kompeten atau belum kompeten. Dimana standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMK Negeri 3 Magelang berdasarkan kriteria BSNP adalah 75.

3. Wawancara

Instrumen wawancara dilakukan bebas terstruktur, Instrumen wawancara berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan, untuk memperoleh pendapat, informasi tentang pengelolaan Unit Produksi serta pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang. Lembar wawancara terdapat pada lampiran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesiapan dan kelayakan penggunaan unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha. Lembar observasi ini dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen observasi. Butir-butir pernyataan atau observasi dikonsultasikan pada pembimbing dan dimintakan validasi pada para ahli. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk digunakan pendapat ahli (*judgment expert*). *Judgment expert* ini dilakukan dengan meminta

pertimbangan ahli bidang evaluasi dalam unit produksi di Jurusan Pendidikan Teknik Busana, serta satu orang kaprodi Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument. Instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Lembar observasi untuk mengukur kelayakan unit produksi pada pembelajaran wirausaha, kriteria kelayakan unit produksi pada instrumen dibandingkan dengan catatan-catatan di lapangan tentang kelayakan unit produksi pada pembelajaran wirausaha. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Menurut Nana Sudjana (2005: 120), reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal

pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2007: 354). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 222), jika ukuran atau kriteriannya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam lembar observasi yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli (*Judgment expert*). Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka rater ini layak untuk dipakai. Adapun ratings untuk mencari nilai lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xx'} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2 + (k-1)S_e^2}$$

Rumus 1)

Keterangan:

S_s^2 = varians antar- subjek yang dikenai rating

S_e^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

k = banyaknya reter yang memberikan rating

Disamping memberikan formula estimasi seperti di atas, Ebel (1951) juga memberikan formula untuk mengestimasi reliabilitas dari rata-rata rating yang dilakukan oleh rater, yaitu:

$$r_{xx^1} = (S_s^2 - S_e^2) / S_s^2$$

(Rumus 2)

Keterangan:

S_s^2 = varians antar- subjek yang dikenai rating

S_e^2 = varians eror, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

Untuk menghitung S_e^2 dan S_s^2 dilakukan dengan formula berikut,

$$S_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

(Rumus 3)

$$S_s^2 = \frac{(\sum T)^2/k - (\sum i)^2/nk}{(n-1)}$$

(Rumus 4)

Keterangan:

I = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek.

T = jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater.

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek.

n = banyaknya subjek

k = banyaknya rater

(Saifuddin Azwar, 2010:106)

G. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007:207). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari tiap perubahan penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, rerata, dan simpangan baku. Penyajian data dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

1. Analisis Kesiapan Peralatan Praktek Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha Siswa Jurusan Tata Busana

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan Skala Persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh.

Penggunaan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian (Anas Sudijono, 2006). Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Rumus 5})$$

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : *Number of clases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

Data dianalisis berdasarkan interval nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud, 2012:50) sebagai berikut :

- a. Sangat Siap: > 80 - 100%
- b. Siap: > 60 - 80%
- c. Cukup Siap: > 40 - 60%
- d. Kurang Siap: 0 < 40%

Setiap variabel program dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya.

2. Analisis Kelayakan Fasilitas Praktek Unit Produksi Yang Ada Di SMK Negeri 3 Magelang

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan Skala Persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh.

Penggunaan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian (Anas Sudijono, 2006). Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Rumus 6})$$

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : *Number of clases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

Data dianalisis berdasarkan interval nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud, 2012:50) sebagai berikut :

- a. Sangat Layak : > 80 - 100%
- b. Layak: > 60 - 80%
- c. Cukup Layak: > 40 - 60%
- d. Kurang Layak: 0 < 40%

Setiap variabel program dianggap sesuai jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator-indikator dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kategorisasi dari tiap aspek-aspeknya.

3. Analisis Efektivitas Penggunaan Unit Produksi Pada Pembelajaran Wirausaha Bagi Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang

Efektivitas adalah suatu pencapaian sasaran yang telah diprogramkan/ditentukan, bisa juga sebagai perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal, dengan demikian maka penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dikatakan lebih efektif jika mencapai kriteria yang ditentukan. Teknik analisis dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan presentase atau distribusi frekuensi relative. Dikatakan frekuensi relative sebab frekuensi yang disajikan bukanlah frekuensi yang sebenarnya melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk persenan. Penggunaan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian (Anas Sudijono, 2006). Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Rumus 7})$$

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : *Number of clases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

Menurut BSNP kriteria uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- a) Adanya ketercapaian belajar siswa pada setiap mata pelajaran diklat yang ditempuhnya ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata diklat yang ditempuhnya.
- b) Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa yang meningkat hasil belajarnya.
- c) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan yaitu minimal nilai 7,5/75 yang dicapai oleh lebih dari 75% siswa.

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh kemudian dilakukan interpretasi penilaian kompetensi siswa dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah sesuai BSNP yaitu 75.

Analisis efektivitas penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dilakukan dengan cara melihat ketercapaian nilai mata pelajaran kewirausahaan siswa yang memenuhi standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa jurusan tata busana dikatakan efektif apabila menurut Djemari Mardapi (2008: 65) kriteria tingkat penguasaan siswa dilihat dari nilai mata pelajaran wirausaha yaitu:

- a) Sangat Baik Sekali yaitu apabila 90%-100% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- b) Baik yaitu apabila 80%-89% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- c) Cukup apabila minimal 70%-79% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- d) Kurang yaitu siswa kurang dari 70% yang belum menguasai atau belum memenuhi KKM.

Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 80% siswa sesuai dengan standar kriteria yang lebih dari KKM. Kriteria ketuntasan minimal ketercapaian standar pembelajaran wirausaha oleh siswa dari program produktif kejuruan yang diterapkan di SMK Negeri 3 Magelang khususnya pada mata pelajaran wirausaha yaitu minimal mencapai nilai 75,00 atau 75,00 yang dicapai oleh lebih dari 80% siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kelayakan fasilitas unit produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Magelang yang beralamat di Jalan Kapten Pierre Tendean no 1 Magelang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi kesiapan peralatan Unit Produksi, lembar observasi kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi dan dokumentasi hasil prestasi belajar siswa kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Lingkungan Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Magelang berdiri pada tahun 1956, dengan kepala Sekolah yang pertama adalah Ibu Soepijah Soewito. Bersamaan dengan berdirinya sekolah, Unit Produksi SMK Negeri 3 Magealng juga berdiri dengan nama “Sanggar Busana Citra Ayu”.

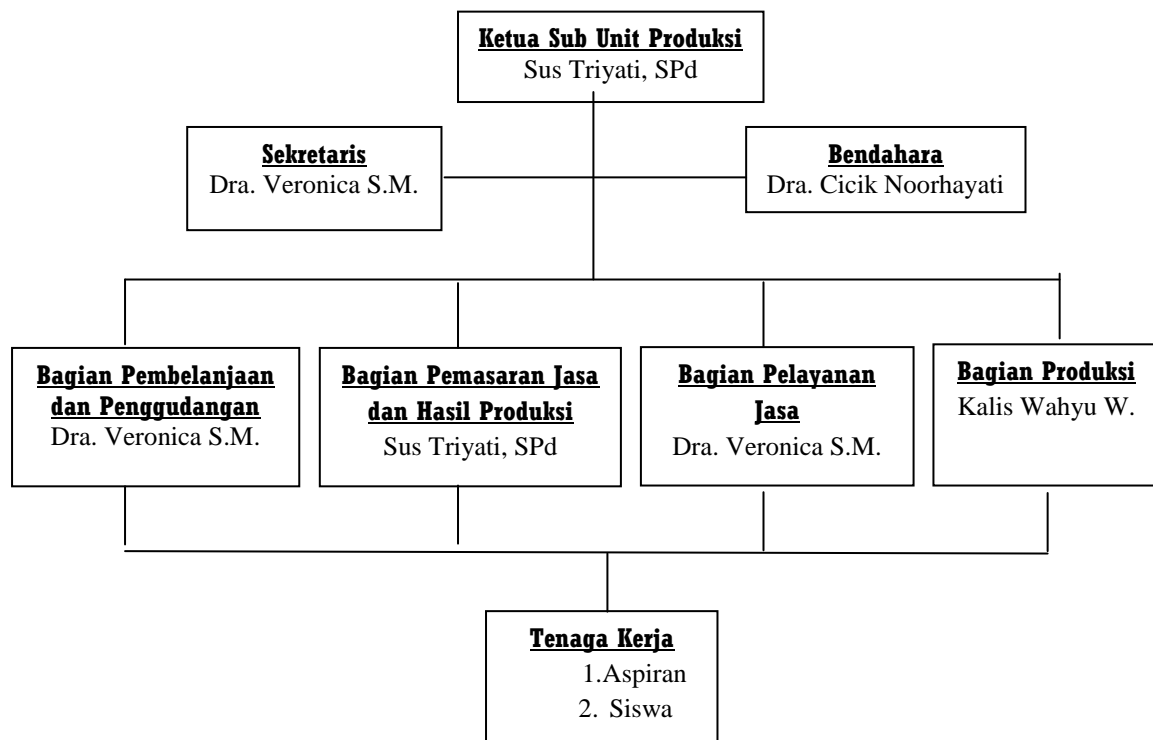
Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang yang berlokasi di jalan Kapten Pierre Tendean no 1 Magelang dan jalan Pahlawan Magelang. Sekolah ini berlokasi dekat dengan jalan raya serta beberapa kompleks instansi sekolah. Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang terdiri dari dua bangunan. Bangunan yang berlokasi di depan sekolah yaitu “Sanggar”

digunakan untuk bagian produksi serta untuk penjualan kebutuhan menjahit, juga digunakan untuk layanan jasa seperti obras, wolsum, pembuat lubang kancing, dan untuk membuat kancing. Bangunan yang berada disamping sekolah yaitu “Bisnis Center” terletak di jalan Pahlawan Magelang digunakan untuk menjual hasil produksi, serta hasil karya siswa. Di Bisnis Center juga disediakan alat menjahit (mesin jahit dan pembuat kancing) yang digunakan untuk produksi tetapi yang ringan dan sederhana.

Visi dari Unit Produksi SMK Negeri 3 magelang yaitu menjadi sarana pelayanan di bidang busana yang dikelola secara profesional, cepat dan memuaskan. Sedangkan Misi dari Unit Produksi SMK Negeri 3 magelang yaitu 1). Sebagai sarana pelatihan siswa menuju dunia kerja, 2) Memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen.

b. Stuktur Organisasi Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

Struktur organisasi Unit Produksi SMK Negeri 3 magelang terdiri dari ketua sub unit produksi, sekretasis, bendahara, bagian pembelanjaam dan penggudangan, bagian pemasaran jasa dan hasil produksi, bagian pelayanan jasa, bagian produksi, dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang
(Laporan Tahunan Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang 2013)

Uraian tugas pengurus sub unit produksi sanggar busana citra ayu
yaitu:

- 1) Penanggung Jawab (Kepala Sekolah)
 - a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu.
 - b) Memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan terhadap kelancaran serta keberhasilan program sub unit produksi
 - c) Melaksanakan monitoring dan evaluasi agar kegiatan terlaksana secara efektif dan efisien
- 2) Koordinator (Wakasek Humas Dan UP)
 - a) Mengkoordinir penyusunan program sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu dan pelaksanaannya
 - b) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu dan pengembangannya
 - c) Mengkoordinir pelaksanaan prakerin siswa di sub unit produksi Sanggar Busana citra Ayu
 - d) Mengkoordinir penyusunan program kerja praktek industri siswa di sub unit produksi sanggar Busana Citra Ayu
 - e) Mempromosikan hasil unit produksi dan hasil pelayanan jasa sekolah
 - f) Mengkoordinir dalam pembuatan laporan di sub unit Sanggar Busana Citra Ayu

- 3) Ketua Sub Unit Produksi
 - g) Menyusun program kerja jangka panjang dan jangka pendek di sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - h) Mengkoordinir pelaksanaan tugas personil di unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - i) Mempromosikan pelayanan jasa dari hasil sub unit produksi
 - j) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada personil unit produksi agar program terlaksana secara efektif dan efisien
 - k) Mengatur administrasi kegiatan sub unit produksi Sanggar Busana citra Ayu
 - l) Membuat laporan berkala dan insidental kepada Kepala Sekolah
- 4) Sekretaris
 - a) Bersama ketua membuat membuat program kerja sub unit produktsi Sanggar Buasana Citra Ayu
 - b) Bertanggung jawab terhadap administrasi sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - c) Mengkonvensi hasil penilaian siswa di sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - d) Membantu ketua dalam menyusun laporan sub unit produksi Sanggar Busana citra Ayu
- 5) Bendahara
 - a) Menerima dan mengeluarkan uang
 - b) Meng-SPJ-kan dana/keuangan di sub unit produksi Sanggar Busana citra Ayu
 - c) Melaporkan dana/keuangan sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu kepada Kepala Sekolah
- 6) Bagian Pembelanjaan dan Pergudangan
 - a) Merencanakan kebutuhan bahan dan peralatan yang akan dibeli
 - b) Membeli/belanja barang-barang yang dibutuhkan untuk produksi
 - c) Mencatat keluar masuknya barang persediaan di gudang
 - d) Membuat laporan yang berkaitan dengan pembelian dan pengeluaran barang-barang sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - e) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua
- 7) Bagian Pemasaran Jasa dan Hasil Produksi
 - a) Membuat program promosi kegiatan sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - b) Mempromosikan hasil sub unit dan pelayanan jasa sekolah kepada masyarakat dan calon siswa
 - c) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua
- 8) Bagian Pelayanan Jasa
 - a) Membuat program pelayanan jasa
 - b) Melayani siswa/masyarakat untuk pembuatan busana dan lenan rumah tangga
 - c) Pelayanan jasa : obras, lubang kancing, rolbis, mesin sigsag dan lain-lain
 - d) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua

- 9) Bagian Produksi
 - a) Membuat program promosi kegiatan sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - b) Bertanggung jawab atas hasil produksi sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
 - c) Memproduksi pesanan di bawah tenaga aspiran
 - d) Membuat laporan kegiatan secara isidental
 - e) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua
- 10) Tenaga Kerja
 - a) Melaksanakan tugas pelayanan jasa sub unit produksi
 - b) Memproduksi benda lenan rumah tangga, pakaian Osis, Pramuka, dan pakaian kerja bengkel sesuai jurusan serta pakaian lain-lain sesuai pesanan. (Laporan Tahunan Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang 2013)

c. Pembagian Piket Sanggar Dan Bisnis Center Unit Produksi SMK Negeri

3 Magelang

Pembagian piket Unit produksi SMK Negeri 3 Magelang mempunyai peranan penting dalam pengelolaan unit produksi setiap harinya. Pembagian piket terdiri dari piket guru dan piket siswa. Setaip guru dan siswa yang piket di Unit Produksi mempunyai tugas tugas masing-masing sesuai dengan peraturan di Unit Produksi. Uraian tugas serta jadwal piket guru dalam pengelolaan Unit Produksi dapat dilihat pada Lampiran 5.

Selain uraian tugas piket Guru dan Jadwal piket Guru Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang di atas, juga ada tugas piket siswa serta jadwal siswa piket di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang. Uraian serta jadwal piket siswa dapat dilihat pada Lampiran 5 .

2. Deskripsi Kesiapan Peralatan Praktek Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha Siswa Jurusan Tata Busana

Data yang akan disajikan dari hasil observasi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang situasi unit produksi, dalam hal ini adalah tingkat ketercapaian kesiapan prasarana, sarana, dan administrasi yang ada di unit produksi pada jurusan tata busana Di SMK Negeri 3 Magelang. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang terdeteksi dalam instrumen penelitian. Lembar observasi yang digunakan adalah jenis checklist terdiri atas 65 item yang terbagi kedalam 3 kesiapan unit produksi dilihat dari prasarana, sarana dan administrasi unit produksi.

a. Dilihat Dari Prasarana Unit Produksi

Penggunaan Unit Produksi sebagai pembelajaran praktek wirausaha harus didukung dengan tersedianya prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan standar kompetensi yang diharapkan. Kesiapan peralatan praktek pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kesiapan prasarana Unit Produksi Busana. Data kesiapan peralatan praktek Unit Produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang, diperoleh dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat terdiri dari kesiapan prasarana Unit Produksi Busana dengan jumlah item observasi sebanyak 18 butir. Hasil analisis kesiapan prasarana Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh skor 16. Selanjutnya data mentah ini akan

diolah menjadi skala persentase sehingga dapat diketahui dan disimpulkan mengenai tingkat ketercapaian. Data dianalisis berdasarkan interval nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud, 2012:50) sebagai berikut :

- 1) Sangat Siap : > 80 - 100%
- 2) Siap: > 60 - 80%
- 3) Cukup Siap: > 40 - 60%
- 4) Kurang Siap: 0 < 40%

Prasarana yang ada di Unit Produksi terdiri dari: Kualitas Fisik Bangunan, kebersihan, pencahayaan, jaringan listrik, sirkulasi udara, tata letak benda, perlindungan kecelakaan. Dari hasil pengumpulan data yang disajikan dalam tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Perolehan Kesiapan Dilihat Dari Prasarana Unit Produksi

No.	Nama Prasarana Unit Produksi	Diskripsi	Skor
1	2	3	4
1	Kualitas Fisik Bangunan	a. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan keselamatan yaitu konstruksi stabil dan kukuh untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, serta dilengkapi proteksi pasif/aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.	1
		b. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.	1
		c. Pemeliharaan bangunan meliputi pemeliharaan ringan anatara lain: pengecatan ulang, perbaikan sebagian jendela/pintu dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun, serta pemeliharaan berat antara lain: penggantian rangka plafon, rangka atap, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.	1
		d. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan penggunaan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.	1
2	Kebersihan	a. Tersedia tempat sampah dan mencukupi jumlahnya.	1
		b. Tidak ada sampah yang berserakan	1

1	2	3	4
		c. Tersedia alat-alat kebersihan	1
3	Pencahayaan	a. Setiap ruangan dilengkapi jendela serta lampu penerangan dalam ruangan tersebut yang dapat memberi tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan produksi.	1
		b. Pencahayaan cukup sesuai dengan luas ruangan dan kegiatan unit produksi.	1
		c. Arah pencahayaan sesuai dengan ketentuan.	1
4	Jaringan listrik	a. Dilengkapi instalasi listrik. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).	1
		b. Jaringan listrik bisa memenuhi untuk kebutuhan aliran mesin , pencahayaan serta kegiatan unit produksi.	1
5	Sirkulasi udara	a. Dilengkapi dengan ventilasi yang baik sesuai dengan tata letak ruangan.	1
		b. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik sehingga diperoleh kenyamanan.	1
6	Tata letak benda	a. Ukuran dan letak benda yang ada disesuaikan dengan luas ruangan.	1
		b. Disesuaikan dengan jumlah sarana yang ada.	1
7	Perlindungan kecelakaan	a. Disediakan alat pemadam kebakaran pada area rawan kebakaran.	0
		b. Tersedia kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa.	0
Jumlah			16
% Total			88,89%

Presentase kesiapan prasarana Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha disajikan dalam bentuk *pie chart* seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Kesiapan Prasarana Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha

Berdasarkan gambar di atas diperoleh presentase hasil kesiapan prasarana unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha yang siap yaitu 88,89%, terdiri dari kualitas fisik bangunan, kebersihan, pencahayaan,

jaringan listrik, sirkulasi udara, serta tata letak benda dan 11,11% yang belum siap yaitu perlindungan kecelakaan. Kesiapan prasarana Unit Produksi yang belum siap/belum ada adalah perlindungan kecelakaan.

Berdasarkan Gambar 3 hasil presentase kesiapan prasarana Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 88,89%. Sehingga prasarana Unit Produksi dapat dinyatakan sangat siap untuk pembelajaran praktek wirausaha

b. Dilihat Dari Sarana Unit Produksi

Penggunaan Unit Produksi sebagai pembelajaran praktek wirausaha harus didukung dengan tersedianya sarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan standar kompetensi yang diharapkan. Kesiapan peralatan praktek pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kesiapan sarana Unit Produksi Busana. Data kesiapan peralatan praktek Unit Produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang, diperoleh dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat terdiri dari kesiapan sarana Unit Produksi Busana dengan jumlah item observasi sebanyak 37 butir. Hasil analisis kesiapan sarana Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh skor 35. Selanjutnya data mentah ini akan diolah menjadi skala persentase sehingga dapat diketahui dan disimpulkan mengenai tingkat ketercapaian. Data dianalisis berdasarkan interval nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud, 2012:50) sebagai berikut :

- 1) Sangat Siap : > 80 - 100%
- 2) Siap: > 60 - 80%
- 3) Cukup Siap: > 40 - 60%
- 4) Kurang Siap: 0 < 40%

Sarana yang ada di Unit Produksi terdiri dari: mesin jahit manual, mesin jahit otomatis, mesin jahit juki (mesin industri), mesin *overdec*, mesin obras, mesin lubang kancing, mesin pembuat kancing, mesin pres, meja potong, meja setrika, setrika biasa, setrika uap, gunting pemotong listrik, gunting kain, papan display, paspop, manequin, etalase, pita ukur, penggaris, kapur jahit, pendedel, rader, alas rader, benang jahit, benang obras, gunting kertas, jarum tangan, jarum jahit, jarum pentul, perlengkapan pembuatan pola, perlengkapan pembuatan desain, almari, rak alat, rak bahan, tempat penjualan barang-barang produksi, dan papan pengumuman. Dari hasil pengumpulan data yang disajikan dalam tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Perolehan Kesiapan Dilihat Dari Sarana Unit Produksi

No	Nama Sarana (Peralatan) Unit Produksi	Kriteria		Skor
		Ada	Tidak Ada	
1	2	3		4
1.	Mesin Jahit Manual	√	-	1
2.	Mesin Jahit Otomatis	√	-	1
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	√	-	1
4.	Mesin <i>Overdec</i>	-	√	0
5.	Mesin Obras	√	-	1
6.	Mesin Lubang Kancing	√	-	1
7.	Mesin Pembuat Kancing	√	-	1
8.	Mesin Pres	-	√	0
9.	Meja Potong	√	-	1
10.	Meja Setrika	√	-	1
11.	Setrika Biasa	√	-	1

1	2	3		4
12.	Setrika Uap	√	-	1
13.	Gunting Pemotong Listrik	√	-	1
14.	Gunting Kain	√	-	1
15.	Papan Display	√	-	1
16.	Paspop	√	-	1
17.	Manequin	√	-	1
18.	Etalase	√	-	1
19.	Pita Ukur	√	-	1
20.	Penggaris	√	-	1
21.	Kapur Jahit	√	-	1
22.	Pendedel	√	-	1
23.	Rader	√	-	1
24.	Alas Rader	√	-	1
25.	Benang Jahit	√	-	1
26.	Benang Obras	√	-	1
27.	Gunting Kertas	√	-	1
28.	Jarum Tangan	√	-	1
29.	Jarum Jahit	√	-	1
30.	Jarum Pentul	√	-	1
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola	√	-	1
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain	√	-	1
33.	Almari	√	-	1
34.	Rak alat	√	-	1
35.	Rak bahan	√	-	1
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	√	-	1
37.	Papan pengumuman	√	-	1
Jumlah				35
% Total				94,59%

Presentase kesiapan sarana Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha disajikan dalam bentuk *pie chart* seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Kesiapan Sarana Unit Produksi
Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha

Berdasarkan gambar di atas diperoleh presentase hasil Kesiapan peralatan praktek pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kesiapan sarana Unit Produksi Busana yang siap yaitu 94,59% yang terdiri dari sarana yang ada di unit produksi hasilnya dapat dilihat pada Tabel 21 dan 5,41% yang belum siap terdiri dari mesin *overdec* dan mesin pres. Persentase kesiapan sarana Unit Produksi Busana yang belum ada yaitu mesin *overdec* dan mesin pres. Berikut ini daftar inventaris sarana Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang dapat di lihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Inventaris Sarana Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

No	Nama Sarana (Peralatan) Unit Produksi	Kuantitas	Kualitas	
			Baik	Rusak
1	2	3	4	
1.	Mesin Jahit Manual	3 Buah	√	-
2.	Mesin Jahit Otomatis	3 Buah	√	-
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	2 Buah	√	-
4.	Mesin <i>Overdec</i>	-	-	-
5.	Mesin Obras	2 Buah	√	-
6.	Mesin Lubang Kancing	2 Buah	√	-
7.	Mesin Pembuat Kancing	1 Buah	√	-
8.	Mesin Pres	-	-	-
9.	Meja Potong	3 Buah	√	-

1	2	3	4	
10.	Meja Setrika	2 Buah	√	-
11.	Setrika Biasa	2 Buah	√	-
12.	Setrika Uap	1 Buah	√	-
13.	Gunting Pemotong Listrik	1 Buah	√	-
14.	Gunting Kain	2 Buah	√	-
15.	Papan Display	2 Buah	√	-
16.	Paspop	2 Buah	√	-
17.	Manequin	5 Buah	√	-
18.	Etalase	4 Buah	√	-
19.	Pita Ukur	4 Buah	√	-
20.	Penggaris	2 Buah	√	-
21.	Kapur Jahit	5 Buah	√	-
22.	Pendedel	3 Buah	√	-
23.	Rader	3 Buah	√	-
24.	Alas Rader	3 Buah	√	-
25.	Benang Jahit	45 Gulung	√	-
26.	Benang Obras	18 Gulung	√	-
27.	Gunting Kertas	3 Buah	√	-
28.	Jarum Tangan	2 Bungkus	√	-
29.	Jarum Jahit	3 Bungkus	√	-
30.	Jarum Pentul	200 Buah	√	-
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola	3 Buah	√	-
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain	3 Buah	√	-
33.	Almari	2 Buah	√	-
34.	Rak alat	2 Buah	√	-
35.	Rak bahan	1 Buah	√	-
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	4 Buah	√	-
37.	Papan pengumuman	1 Buah	√	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kualitas sarana/peralatan unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha yang baik yaitu 35 dan yang rusak yaitu 0. Sedangkan peralatan sarana unit produksi yang tidak ada yaitu 2.

Berdasarkan Gambar 4 hasil presentase kesiapan sarana Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 94,59%.

Sehingga sarana Unit Produksi dapat dinyatakan sangat siap untuk pembelajaran praktek wirausaha

c. Dilihat Dari Administrasi Unit Produksi

Penggunaan Unit Produksi sebagai pembelajaran praktek wirausaha harus didukung dengan tersedianya administrasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan standar kompetensi yang diharapkan. Kesiapan peralatan praktek pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kesiapan administrasi Unit Produksi Busana. Data kesiapan peralatan praktek Unit Produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang, diperoleh dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat terdiri dari kesiapan administrasi Unit Produksi Busana dengan jumlah item observasi sebanyak 10 butir. Hasil analisis kesiapan administrasi Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh skor 10. Selanjutnya data mentah ini akan diolah menjadi skala persentase sehingga dapat diketahui dan disimpulkan mengenai tingkat ketercapaian. Data dianalisis berdasarkan interval nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud, 2012:50) sebagai berikut :

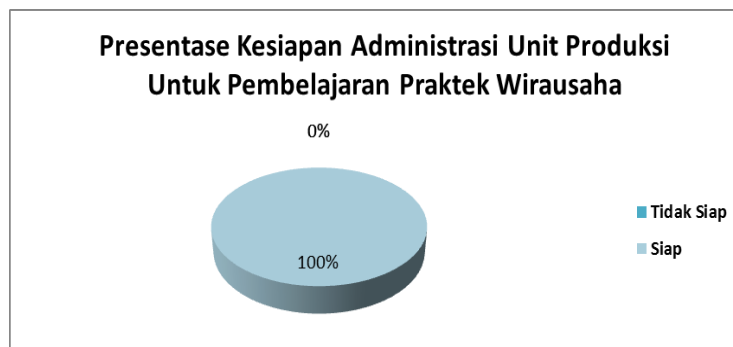
- 1) Sangat Siap : $> 80 - 100\%$
- 2) Siap: $> 60 - 80\%$
- 3) Cukup Siap: $> 40 - 60\%$
- 4) Kurang Siap: $0 < 40\%$

Administrasi yang ada di Unit Produksi terdiri dari: struktur organisasi pengelola unit produksi, jadwal petugas unit produksi, buku daftar penjualan barang-barang unit produksi, buku daftar pelanggan, buku daftar pembelian barang-barang unit produksi, buku keuangan, label merek pada produk, tata tertib untuk penggunaan unit produksi, tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi, dan tata tertib kegiatan unit produksi. Dari hasil pengumpulan data yang disajikan dalam tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Perolehan Kesiapan Dilihat Dari Sarana Unit Produksi

No	Nama Administrasi Unit Produksi	Skor
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	1
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi	1
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	1
4.	Buku Daftar Pelanggan	1
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	1
6.	Buku Keuangan	1
7.	Label Merek Pada Produk	1
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	1
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	1
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	1
Jumlah		10
% Total		100%

Persentase kesiapan peralatan praktek pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kesiapan administrasi Unit Produksi disajikan dalam bentuk *pie chart* seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Kesiapan Administrasi Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha

Berdasarkan gambar di atas diperoleh presentase hasil kesiapan unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari administrasi yang siap yaitu 100% terdiri dari struktur organisasi pengelola unit produksi, jadwal petugas unit produksi, buku daftar penjualan barang-barang unit produksi, buku daftar pelanggan, buku daftar pembelian barang-barang unit produksi, buku keuangan, label merek pada produk, tata tertib untuk penggunaan unit produksi, tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi, serta tata tertib kegiatan unit produksi. Jadi berdasarkan presentase kelengkapan administrasi unit produksi sebagai pembelajaran wirausaha sudah tersedia semua.

Berikut ini daftar inventaris administrasi Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang pada Tabel 23.

Tabel 23. Inventaris Administrasi Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

No	Nama Administrasi Unit Produksi	Kuantitas	Kualitas	
			Lengkap	Tidak Lengkap
11.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	1 Buah	✓	-
12.	Jadwal Petugas Unit Produksi	2 Buah	✓	-
13.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	1 Buah	✓	-
14.	Buku Daftar Pelanggan	1 Buah	✓	-
15.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	1 Buah	✓	-
16.	Buku Keuangan	1 Buah	✓	-
17.	Label Merek Pada Produk	2 Gulung	✓	-
18.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	1Buah	✓	-
19.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	1Buah	✓	-
20.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	1Buah	✓	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kualitas administrasi unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha dilihat yang lengkap yaitu 10 dan yang rusak yaitu 0. Jadi dalam tabel tersebut kualitas administrasi unit produksi sudah lengkap dan telah terpenuhi semua.

Berdasarkan Gambar 5 hasil presentase kesiapan administrasi Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 100%. Sehingga administrasi Unit Produksi dapat dinyatakan sangat siap untuk pembelajaran praktek wirausaha

3. Deskripsi Kelayakan Fasilitas Praktek Unit Produksi Yang Ada di SMK Negeri 3 Magelang

Penggunaan Unit Produksi sebagai pembelajaran wirausaha harus didukung dengan tersedianya fasilitas praktek/sarana yang lengkap sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran dan standar kompetensi yang diharapkan. Data yang akan disajikan dari hasil observasi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang situasi unit produksi, dalam hal ini adalah tingkat ketercapaian kelayakan sarana dan administrasi yang ada di unit produksi pada jurusan tata busana Di SMK Negeri 3 Magelang. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang terdeteksi dalam instrumen penelitian. Lembar observasi yang digunakan adalah jenis checklist terdiri atas 197 item yang terbagi kedalam 2 kesiapan unit produksi dilihat dari sarana dan administrasi unit produksi.

a. Dilihat Dari Sarana Unit Produksi

Kelayakan fasilitas praktek pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kelayakan sarana Unit Produksi Busana. Data kelayakan peralatan praktek Unit Produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang, diperoleh dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat terdiri dari kelayakan sarana Unit Produksi Busana dengan jumlah item observasi sebanyak 160 butir. Hasil analisis kelayakan sarana Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh skor 149. Selanjutnya data mentah ini akan diolah menjadi skala persentase sehingga dapat diketahui dan disimpulkan mengenai tingkat ketercapaian. Data dianalisis berdasarkan interval nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud, 2012:50) sebagai berikut :

- 1) Sangat Layak : > 80 - 100%

- 2) Layak: $> 60 - 80\%$
- 3) Cukup Layak: $> 40 - 60\%$
- 4) Kurang Layak: $0 < 40\%$

Dari hasil pengumpulan data yang disajikan dalam tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Perolehan Kelayakan Dilihat Dari Sarana Unit Produksi

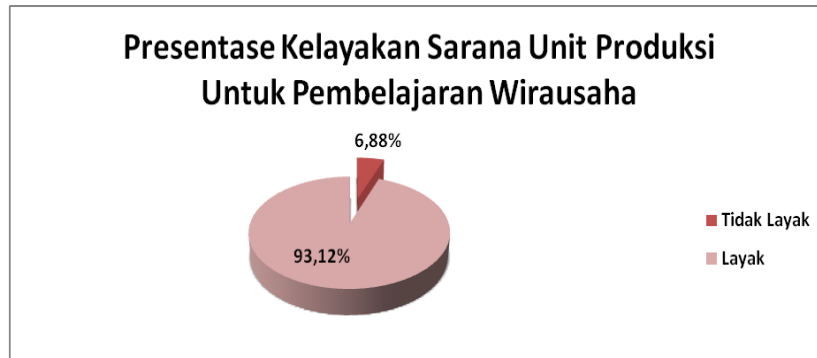
No 1	Kelengkapan Sarana 2	Kriteria Keadaan 3	Skor 4
1.	Mesin Jahit Manual	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan	1
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit	1
		d. Tidak mengalami kerusakan	1
		e. Mesin siap digunakan	1
2.	Mesin Jahit Otomatis	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Tidak mengalami kerusakan	1
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit	1
		d. Membersihkan mesin setelah digunakan	1
		e. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah	1
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan	1
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit	1
		d. Tidak mengalami kerusakan	1
		e. Mesin siap digunakan	1
		f. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah	1
4.	Mesin <i>Overdec</i>	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	0
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan	0
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit	0
		d. Tidak mengalami kerusakan	0
		e. Mesin siap digunakan	0
		f. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah	0
5.	Mesin Obras	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan	1
		c. Pisau mesin obras tidak tumpul dan masih tajam	1
		d. Tidak mengalami kerusakan	1
		e. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit	1
		f. Mesin siap digunakan	1
		g. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah	1

1	2	3	4
6.	Mesin Lubang Kancing	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Mesin siap digunakan	1
		e. Karet dinamo siap digunakan tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah	1
		f. Pengaturan ukuran masih stabil dan baik	1
7.	Mesin Pembuat Kancing	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Mesin siap digunakan	1
		e. Pengaturan ukuran masih baik	1
8.	Mesin Pres	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	0
		b. Terawat dengan baik	0
		c. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil	0
		d. Tidak mengalami kerusakan	0
		e. Mesin siap digunakan	0
9.	Meja Potong	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Terawat dengan baik	1
		c. Kaki meja masih bagus dan stabil	1
		d. Keadaan masih baik, tidak mengalami kerusakan	1
		e. Siap digunakan	1
10.	Meja Setrika	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang	1
		b. Kuat, aman dan terawat dengan baik	1
		c. Kaki meja masih bagus dan stabil	1
		d. Keadaan masih baik, tidak mengalami kerusakan	1
		e. Siap digunakan	1
11.	Setrika Biasa	a. Terawat dengan baik	1
		b. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil sesuai jenis bahan	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Siap digunakan	1
12.	Setrika Uap	a. Terawat dengan baik	1
		b. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil sesuai jenis bahan	1
		c. Tidak mengalami kerusakan,	1
		d. Siap digunakan	1
13.	Gunting Pemotong Listrik	a. Terawat dengan baik	1
		b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Siap digunakan	1
14.	Gunting Kain	a. Terawat dengan baik	1
		b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Siap digunakan	1
15.	Papan Display	a. Kuat, aman dan stabil	1
		b. Terawat dengan baik	1
		c. Keadaan kaca display masih baik, tidak pecah	1
		d. Tidak mengalami kerusakan	1
		e. Siap digunakan	1

1	2	3	4
16.	Paspop	a. Permukaan paspop masih bagus dan terawat	1
		b. Tiang kaki masih bagus	1
		c. Tidak mengalami kerusakan,	1
		d. Siap digunakan	1
17.	Manequin	a. Bagian manequin masih bagus dan lengkap	1
		b. Tidak rusak dan terawat	1
		c. Siap digunakan	1
18.	Etalase	a. Kuat, aman dan stabil	1
		b. Etalase terawat dengan baik	1
		c. Keadaan kaca etalase masih baik, tidak pecah	1
		d. Tidak mengalami kerusakan	1
		e. Siap digunakan	1
19.	Pita Ukur	a. Terawat dengan baik	1
		b. Nomor ukuran masih utuh dan lengkap	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Siap digunakan	1
20.	Penggaris	a. Terawat dengan baik	1
		b. Nomor ukuran masih utuh dan lengkap	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Siap digunakan	1
21.	Kapur Jahit	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tidak potong-potongan/tidak hancur	1
		c. Siap digunakan	1
22.	Pendedel	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tidak tumpul, tajam dan runcing	1
		c. Tidak karatan	1
		d. Siap digunakan	1
23.	Rader	a. Terawat dengan baik	1
		b. Roda rader masih bisa berputar	1
		c. Tidak karatan dan tidak rusak	1
		d. Siap digunakan	1
24.	Alas Rader	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tidak robek masih bagus	1
		c. Siap digunakan	1
25.	Benang Jahit	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tidak rusak masih bagus	1
		c. Siap digunakan	1
26.	Benang Obras	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tidak rusak masih bagus	1
		c. Siap digunakan	1
27.	Gunting Kertas	a. Terawat dengan baik	1
		b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan	1
		c. Tidak mengalami kerusakan	1
		d. Siap digunakan	1
28.	Jarum Tangan	a. Terawat dengan baik	1
		b. Keadaan tajam, runcing dan tidak karatan	1
		c. Mempunyai mata jarum	1
		d. Siap digunakan	1
29.	Jarum Jahit	a. Terawat dengan baik	1
		b. Keadaan tajam, runcing dan tidak karatan	1
		c. Mempunyai mata jarum	1
		d. Siap digunakan	1
30.	Jarum Pentul	a. Terawat dengan baik	1

1	2	3	4
		b. Keadaan tajam, runcing dan tidak karatan	1
		c. Mempunyai kepala jarum	1
		d. Siap digunakan	1
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola	a. Terawat dengan baik	1
		b. Lengkap dan tidak rusak	1
		c. Siap digunakan	1
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain	a. Terawat dengan baik	1
		b. Lengkap dan tidak rusak	1
		c. Siap digunakan	1
33.	Almari	a. Kuat stabil dan aman	1
		b. Terawat dengan baik	1
		c. Pintu almari masih baik	1
		d. Dapat dikunci	1
		e. Kaki almari masih stabil dan baik	1
		f. Bagian-bagian almari masih baik	1
		g. Siap digunakan	1
34.	Rak alat	a. Terawat dengan baik	1
		b. Kaki rak masih stabil dan baik	1
		c. Bagian-bagian rak masih baik	1
		d. Siap digunakan	1
35.	Rak bahan	a. Terawat dengan baik	1
		b. Kaki rak masih stabil dan baik	1
		c. Bagian-bagian rak masih baik	1
		d. Siap digunakan	1
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Bagian-bagian tempat penjualan masih baik dan bagus	1
		c. Siap digunakan	1
37.	Papan pengumuman	a. Terawat dengan baik	1
		b. Papan masih baik dan tidak rusak	1
		c. Tulisan jelas	1
		d. Siap digunakan	1
Jumlah			149
% Total			93,12%

Persentase kelayakan fasilitas Unit Produksi untuk pembelajaran wirausaha dilihat dari sarana disajikan dalam bentuk *pie chart* seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Kelayakan Sarana Unit Produksi
Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha

Berdasarkan gambar di atas diperoleh presentase hasil kelayakan fasilitas praktek unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari sarana yang layak yaitu 93,12% % yang terdiri dari sarana yang ada di unit produksi hasilnya dapat dilihat pada Tabel 29 dan 6,88% yang belum layak terdiri dari mesin *overdec* dan mesin pres.

Daftar kelayakan sarana Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Kelayakan Sarana Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

No	Nama Sarana (Peralatan) Unit Produksi	Kuantitas	Kualitas		Keterangan		
					Relevan		Tidak Relevan
			Baik	Rusak	Cukup	Tambah	
1	2	3	4		6		
1.	Mesin Jahit Manual	3 Buah	✓	-	✓	-	-
2.	Mesin Jahit Otomatis	3 Buah	✓	-	✓	-	-
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	2 Buah	✓	-	✓	-	-
4.	Mesin <i>Overdec</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Mesin Obras	2 Buah	✓	-	✓	-	-
6.	Mesin Lubang Kancing	2 Buah	✓	-	✓	-	-
7.	Mesin Pembuat Kancing	1 Buah	✓	-	✓	-	-
8.	Mesin Pres	-	-	-	-	-	-
9.	Meja Potong	3 Buah	✓	-	✓	-	-
10.	Meja Setrika	2 Buah	✓	-	✓	-	-
11.	Setrika Biasa	2 Buah	✓	-	✓	-	-

1	2	3	4		6		
12.	Setrika Uap	1 Buah	✓	-	✓	-	-
13.	Gunting Pemotong Listrik	1 Buah	✓	-	✓	-	-
14.	Gunting Kain	2 Buah	✓	-	✓	-	-
15.	Papan Display	2 Buah	✓	-	✓	-	-
16.	Paspop	2 Buah	✓	-	✓	-	-
17.	Manequin	5 Buah	✓	-	✓	-	-
18.	Etalase	4 Buah	✓	-	✓	-	-
19.	Pita Ukur	4 Buah	✓	-	✓	-	-
20.	Penggaris	2 Buah	✓	-	✓	-	-
21.	Kapur Jahit	5 Buah	✓	-	✓	-	-
22.	Pendedel	3 Buah	✓	-	✓	-	-
23.	Rader	3 Buah	✓	-	✓	-	-
24.	Alas Rader	3 Buah	✓	-	✓	-	-
25.	Benang Jahit	45 Gulung	✓	-	✓	-	-
26.	Benang Obras	18 Gulung	✓	-	✓	-	-
27.	Gunting Kertas	3 Buah	✓	-	✓	-	-
28.	Jarum Tangan	2 Bungkus	✓	-	✓	-	-
29.	Jarum Jahit	3 Bungkus	✓	-	✓	-	-
30.	Jarum Pentul	200 Buah	✓	-	✓	-	-
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola	3 Buah	✓	-	✓	-	-
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain	3 Buah	✓	-	✓	-	-
33.	Almari	2 Buah	✓	-	✓	-	-
34.	Rak alat	2 Buah	✓	-	✓	-	-
35.	Rak bahan	1 Buah	✓	-	✓	-	-
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	4 Buah	✓	-	✓	-	-
37.	Papan pengumuman	1 Buah	✓	-	✓	-	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kualitas sarana/peralatan unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha yang baik yaitu 35 dan yang rusak yaitu 0. Sedangkan peralatan sarana unit produksi yang tidak ada yaitu 2. Keterangan peralatan sarana unit produksi untuk digunakan sebagai pembelajaran praktek wirausaha semuanya relevan dan cukup yaitu berjumlah 35, sedangkan alat yang tidak ada ada 2.

Berdasarkan Gambar 7 hasil presentase kelayakan sarana Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 93,12 %.

Sehingga sarana Unit Produksi dapat dinyatakan sangat layak untuk pembelajaran praktek wirausaha.

b. Dilihat Dari Administrasi Unit Produksi

Kelayakan fasilitas praktek pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kelayakan administrasi Unit Produksi Busana. Data kelayakan peralatan praktek Unit Produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang, diperoleh dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat terdiri dari kelayakan administrasi Unit Produksi Busana dengan jumlah item observasi sebanyak 37 butir. Hasil analisis kelayakan sarana Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh skor 37. Selanjutnya data mentah ini akan diolah menjadi skala persentase sehingga dapat diketahui dan disimpulkan mengenai tingkat ketercapaian. Data dianalisis berdasarkan interval nilai persen pencapaian menggunakan pedoman menurut (Depdikbud, 2012:50) sebagai berikut :

- 5) Sangat Layak : $> 80 - 100\%$
- 6) Layak: $> 60 - 80\%$
- 7) Cukup Layak: $> 40 - 60\%$
- 8) Kurang Layak: $0 < 40\%$

Dari hasil pengumpulan data yang disajikan dalam tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Perolehan Kelayakan Dilihat Dari Administrasi Unit Produksi

No	Kelengkapan Administrasi Unit Produksi	Kriteria Keadaan	Skor
1	2	3	4
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Papan masih baik dan tidak rusak	1
		c. Tulisan jelas	1
		d. Penjelasan bagian-bagian struktur organisasi jelas, lengkap dan rinci	1
		e. Uraian tugas pengurus jelas dan rinci	1
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan pembagian jadwal dan tugas jelas, lengkap dan rinci	1
		d. Waktunya terukur	1
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan bagian-bagian isi buku daftar penjualan barang jelas, lengkap dan rinci	1
		d. Ada daftar nama barang, tanggal dan hari, jumlah serta harga	1
4.	Buku Daftar Pelanggan	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan bagian-bagian buku daftar pelanggan jelas, lengkap dan rinci	1
		d. Ada daftar nama pelanggan, tanggal dan hari, jenis pesanan jumlah serta rincian harga pesanan	1
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan bagian-bagian buku daftar pembelian barang-barang jelas, lengkap dan rinci	1
		d. Ada daftar nama barang, tanggal dan hari, jumlah barang serta rincian harga barang.	1
6.	Buku Keuangan	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan bagian-bagian buku keuangan jelas, lengkap dan rinci	1
		d. Ada daftar keluar masuknya uang, nama barang, tanggal dan hari, jumlah barang serta rincian harga.	1
7.	Label Merek Pada Produk	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan label merek jelas, lengkap dan rinci	1
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan tata tertib penggunaan unit produksi jelas, lengkap dan rinci	1

1	2	3	4
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi jelas, lengkap dan rinci	1
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	a. Terawat dengan baik	1
		b. Tulisan jelas	1
		c. Penjelasan tata tertib untuk kegiatan unit produksi jelas, lengkap dan rinci	1
Jumlah			37
% Total			100%

Persentase kelayakan fasilitas praktek unit produksi dilihat dari administrasi unit produksi disajikan dalam bentuk *pie chart* seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Kelayakan Administrasi Unit Produksi Untuk Pembelajaran Wirausaha

Berdasarkan gambar di atas diperoleh presentase hasil kelayakan fasilitas unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari administrasi yang layak yaitu 100% terdiri dari struktur organisasi pengelola unit produksi, jadwal petugas unit produksi, buku daftar penjualan barang-barang unit produksi, buku daftar pelanggan, buku daftar pembelian barang-barang unit produksi, buku keuangan, label merek pada produk, tata tertib untuk penggunaan unit produksi, tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi, serta tata tertib kegiatan unit produksi. Jadi

berdasarkan presentase kelengkapan administrasi unit produksi sebagai pembelajaran wirausaha sudah tersedia semua.

Daftar kelayakan administrasi Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Kelayakan Administrasi Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

No	Nama Administrasi Unit Produksi	Kuantitas	Kualitas		Keterangan		
			Lengkap	Tidak Lengkap	Relevan		Tidak Relevan
					Cukup	Tambah	
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	1 Buah	√	-	√	-	-
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi	2 Buah	√	-	√	-	-
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	1 Buah	√	-	√	-	-
4.	Buku Daftar Pelanggan	1 Buah	√	-	√	-	-
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	1 Buah	√	-	√	-	-
6.	Buku Keuangan	1 Buah	√	-	√	-	-
7.	Label Merek Pada Produk	2 Gulung	√	-	√	-	-
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	1Buah	√	-	√	-	-
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	1Buah	√	-	√	-	-
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	1Buah	√	-	√	-	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kualitas administrasi unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha yang baik yaitu 10 dan yang rusak yaitu 0. Keterangan administrasi unit produksi untuk digunakan sebagai pembelajaran praktek wirausaha semuanya relevan dan cukup yaitu berjumlah 10, sedangkan administrasi unit produksi yang tidak ada ada 0.

Berdasarkan Gambar 8 hasil presentase kelayakan administrasi Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 100%. Sehingga administrasi Unit Produksi dapat dinyatakan sangat layak untuk pembelajaran praktek wirausaha

4. Deskripsi Efektivitas Penggunaan Unit Produksi Busana Pada Pembelajaran Wirausaha Dilihat Dari Prestasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Unit Produksi

Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Busana setelah menggunakan Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha yang diperoleh dari nilai standar kompetensi mata pelajaran produktif yaitu mata diklat kewirausahaan pada saat kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dikarenakan siswa telah menggunakan Unit Produksi Busana sebagai sarana pembelajaran dimulai pada kelas X dan telah melaksanakan praktikum di Unit Produksi sebelum praktik industri dilaksanakan. Dimana dokumen hasil belajar siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa, serta dari nilai tersebut dapat diketahui apakah Unit Produksi Busana efektif digunakan pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

Analisis efektivitas penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dilakukan dengan cara melihat ketercapaian nilai mata pelajaran kewirausahaan siswa yang memenuhi standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha bagi siswa jurusan tata busana dikatakan efektif apabila menurut Djemari Mardapi (2008:

65) kriteria tingkat penguasaan siswa dilihat dari nilai mata pelajaran wirausaha yaitu:

- a. Sangat Baik Sekali yaitu apabila 90%-100% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- b. Baik yaitu apabila 80%-89% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- c. Cukup apabila minimal 70%-79% siswa dapat menguasai atau memenuhi KKM.
- d. Kurang yaitu siswa kurang dari 70% yang belum menguasai atau belum memenuhi KKM.

Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 80% siswa sesuai dengan standar kriteria yang lebih dari KKM. Kriteria ketuntasan minimal ketercapaian standar pembelajaran wirausaha oleh siswa dari program produktif kejuruan yang diterapkan di SMK Negeri 3 Magelang khususnya pada mata pelajaran wirausaha yaitu minimal mencapai nilai 75,00 atau 75,00 yang dicapai oleh lebih dari 80% siswa.

Nilai siswa untuk mata pelajaran produktif pada mata diklat kewirausahaan harus sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berdasarkan nilai kriteria standar BSNP. Pencapaian prestasi belajar mata diklat kewirausahaan yaitu standar nilai kriteria ketuntasan minimum di SMK Negeri 3 Magelang adalah minimal nilai 75. Dimana siswa yang belum mencapai nilai KKM atau kurang dari ($<$) 75, maka siswa dinyatakan tidak tuntas atau belum lulus. serta diwajibkan untuk mengulang sampai nilai

mencapai KKM. Siswa yang dinyatakan telah tuntas atau sudah lulus nilai KKM adalah lebih dari atau sama dengan (\geq) 75.

Dari hasil analisis data yang diperoleh secara dokumentasi, bahwa pada semester ganjil siswa yang berjumlah 87 orang siswa yang mampu memenuhi nilai KKM dan dinyatakan tuntas/kompeten dengan persentase 96,55%. Berikut ini adalah tabel prestasi belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan.

Tabel 28. Prestasi Belajar Siswa Pada Matadiklat Kewirausahaan.

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi Ideal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean Ideal	Standar Deviasi
77,30	77,00	75	2,50	87,00	72,00	80	2,73

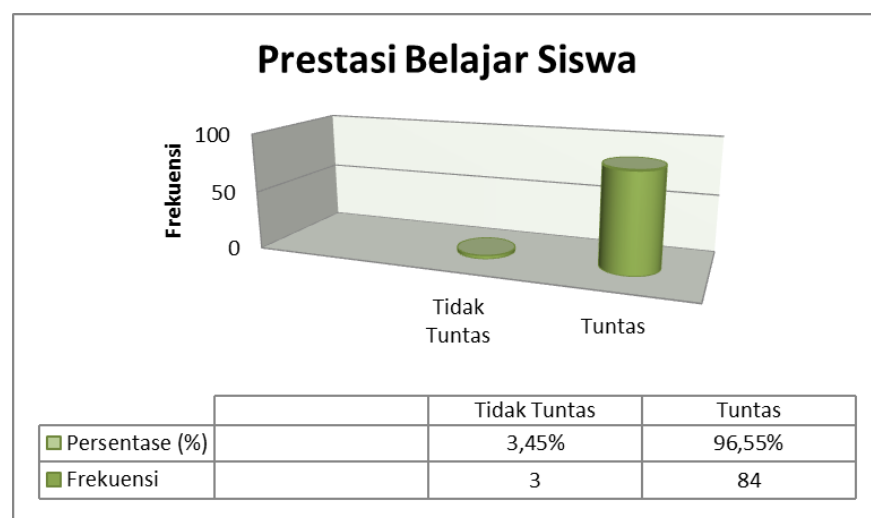
Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 77,30; nilai tengah (*median*) sebesar 77,00; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 75,00. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 2,50; nilai minimum (nilai terendah) sebesar 72; nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 87; harga rata-rata ideal (*mean ideal*) sebesar 80,0; dan *standar deviasi ideal* (penyimpangan baku ideal) sebesar 2,73.

Berikut adalah hasil dokumentasi pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Busana pada saat kelas XI semester ganjil.

Tabel 29. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Semester Ganjil

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	3	3,45%
2	\geq 75	Tuntas	84	96,55%
Total			87	100%

Hasil dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa siswa/respondens dengan kategori tidak tuntas adalah 3 orang (3,45%), sedangkan siswa/respondens dengan kategori tuntas adalah 84 orang (96,55%). Dimana siswa/respondens dari penelitian ini adalah 84 siswa/repondens dengan presentase 96,55% dalam katagori tuntas, sehingga bila dilihat dari kualitas kelayakan Unit Produksi Busana serta materi praktikum yang disampaikan oleh guru sangatlah efektif serta layak untuk dijadikan tempat praktikum. Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 8. Grafik Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

Grafik prestasi belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 3 Magelang menunjukkan siswa, dari 3 kelas sebanyak 87 siswa dalam kategori tuntas sebanyak 84 siswa dengan persentase 96,55%. Pengambilan nilai berdasarkan hasil nilai rapot siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2012/2013 semester ganjil. Perolehan nilai hasil belajar siswa sangatlah baik, dari 87 siswa yang siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar kurang dari ($<$) 75 sebanyak 3 siswa,

standar nilai KKM di SMK Negeri 3 Magelang yang berdasarkan BSNP. Total 87 siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan (\geq) 75 adalah 84 siswa dengan presentase 96,55%. Dimana materi pembelajaran mata diklat kewirausahaan bisa dikatakan berhasil, atau mempunyai kualitas yg baik.

Berdasarkan Tabel 29 dapat dinyatakan hasil prestasi belajar siswa kelas XI sebanyak 84 siswa dalam yang mampu/ lebih dari KKM (96,55 %) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori belum tuntas sebanyak 3 siswa (3,45 %), sehingga penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha dikatakan sangat efektif untuk pembelajaran praktek wirausaha.

B. Pembahasan

1. Kesiapan Peralatan Praktek Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha Siswa Jurusan Tata Busana

Kesiapan peralatan praktek unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha dilihat dari kesiapan prasarana, sarana, dan administrasi unit produksi. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan peneliti, kesiapan prasarana, sarana, dan administrasi tersebut dapat ditabulasikan kedalam kedalam masing-masing kriteria dan analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif yang dinyatakan dalam presentase dua desimal. Dan data yang didapatkan tersebut adalah data yang akan dijadikan penentu kesiapan.

a. Dilihat Dari Prasarana Unit Produksi

Kesiapan prasarana unit Produksi Busana telah siap/tersedia 88,89% yang sesuai dengan Unit Produksi Busana standar industri, yakni kualitas

fisik bangunan yang masih bagus serta konstruksinya aman, bentuk dan ukuran luas ruangan memadai untuk kebutuhan kegiatan Unit Produksi Busana. Unit Produksi Busana juga mempunyai tata pencahayaan yang cukup serta sesuai dengan kegiatan Unit Produksi Busana, sirkulasi udara yang masuk dan dilengkapi ventilasi udara yang baik. Tata letak Unit Produksi Busana yang sesuai dengan ukuran dan sarana yang tersedia, serta kebersihan yang baik dan mencukupi seperti keranjang sampah dan tersedia alat kebersihan.

Unit Produksi Busana juga mempunyai jaringan listrik yang bisa memenuhi untuk kebutuhan aliran mesin dan pencahayaan serta kegiatan produksi. Ruangan penunjang yang tersedia adalah tempat penyimpanan bahan produksi serta outlet penjualan barang-barang produksi, sehingga mempermudah siswa untuk praktik langsung dalam melayani konsumen serta mengelola sebuah usaha. Prasarana yang belum tersedia adalah 11,11%, yakni di Unit Produksi Busana belum terdapat perlindungan kecelakaan yaitu tidak disediakannya alat pemadam kebakaran serta kotak P3K.

Tabel 30. Kriteria dan Presentase Kesiapan Prasarana Unit Produksi

No.	Kriteria Kesiapan	Presentase Kesiapan	Interval % Kesiapan	Kriteria Kesiapan
1	Prasarana Unit Produksi	88,89%	>80% - 100% = Sangat Siap	Sangat Siap

Dari hasil tabel di atas perolehan presentase kesiapan prasarana Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 88,89%.

Sehingga prasarana Unit Produksi dapat dinyatakan sangat siap untuk pembelajaran praktek wirausaha.

b. Dilihat Dari Sarana Unit Produksi

Dari hasil observasi untuk kesiapan peralatan praktek Unit Produksi untuk pembelajaran wirausaha dilihat dari sarana telah siap/tersedia 94,59%, yakni kelengkapan sarana yang sesuai dengan standart industri. Kelengkapan sarana yang ada di Unit Produksi Busana yaitu, terdiri dari sarana utama yaitu mesin jahit manual dan otomatis, mesin industri (mesin jahit juki), mesin obras, mesin lubang kancing, mesin pembuat kancing, meja potong, meja setrika, setrika biasa, setrika uap, gunting kain, gunting pemotong listrik, papan display, paspop, manequin, dan etalas.

Selain sarana utama Unit Produksi Busana juga ada sarana pendukung meliputi: pita ukur, penggaris, kapur jahit, pendedel, rader, alas rader, benang jahit, benang obras, gunting kertas, jarum tangan, jarum jahit, jarum pentul, perlengkapan pembuat pola, dan perlengkapan pembuatan desain, serta sarana lainnya terdiri dari almari, rak alat, rak bahan, tempat penjualan barang-barang produksi dan papan pengumuman.

Unit Produksi Busana juga dilengkapi mesin wolsum, rak pakaian stenlis, jam dinding, radio, timbangan duduk mesin itik-itik juki, stainlis kamar pas. Sarana yang belum tersedia adalah 5,41%, yakni di Unit Produksi Busana belum terdapat mesin overdec dan mesin pres.

Fungsi utama dari Unit Produksi Busana adalah sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, sehingga juga dilengkapi dengan sarana utama

yang memadai sehingga siswa dapat praktik langsung menggunakan sarana di Unit Produksi Busana.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kesiapan penggunaan sarana unit produksi untuk pembelajaran praktik wirausaha yang memadai serta sesuai dengan standar industri maka penggunaan unit produksi dikatakan siap digunakan untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Tabel 31. Kriteria dan Presentase Kesiapan Sarana Unit Produksi

No.	Kriteria Kesiapan	Presentase Kesiapan	Interval % Kesiapan	Kriteria Kesiapan
1	Sarana Unit Produksi	94,59%	>80% - 100% = Sangat Siap	Sangat Siap

Berdasarkan tabel di atas hasil presentase kesiapan sarana Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 94,59%. Sehingga sarana Unit Produksi dapat dinyatakan dalam katagori sangat siap untuk pembelajaran praktek wirausaha.

c. Dilihat Dari Administrasi Unit Produksi

Unit Produksi Busana yang digunakan untuk pembelajaran praktek wirausaha bagi siswa juga dilengkapi dengan kelengkapan administrasi yang telah tercapai 100%, yakni struktur organisasai pengelola unit produksi, jadwal petugas unit produksi, buku inventaris barang unit produksi, buku daftar penjualan barang-barang di unit produksi, buku daftar pelanggan unit produksi, buku daftar pembelian barang-barang di unit produksi, buku keuangan, label merek pada produk, tata tertib untuk penggunaan unit

produksi, tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi, tata tertib kegiatan unit produksi.

Tabel 32. Kriteria dan Presentase Kesiapan Administrasi Unit Produksi

No.	Kriteria Kesiapan	Presentase Kesiapan	Interval % Kesiapan	Kriteria Kesiapan
1	Administrasi Unit Produksi	100%	>80% - 100% = Sangat Siap	Sangat Siap

Berdasarkan tabel di atas hasil presentase kesiapan administrasi Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 100%. Sehingga administrasi Unit Produksi dapat dinyatakan sangat siap untuk pembelajaran praktek wirausaha.

Berdasarkan hasil data kesiapan peralatan praktek unit produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa jurusan tata busana dilihat dari prasarana, sarana, dan administrasi Unit Produksi dapat dilihat lebih jelas pada tabel 33.

Tabel 33. Kriteria dan Presentase Kesiapan Peralatan Unit Produksi

No.	Kriteria Kesiapan	Presentase Kesiapan	Interval % Kesiapan	Kriteria Kesiapan
1	Prasarana Unit Produksi	88,89%	>80% - 100% = Sangat Siap	Sangat Siap
2	Sarana Unit Produksi	94,59%	>80% - 100% = Sangat Siap	Sangat Siap
3	Administrasi Unit Produksi	100%	>80% - 100% = Sangat Siap	Sangat Siap

Dengan demikian hasil kesiapan peralatan praktek unit produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa jurusan tata busana dilihat dari prasarana, sarana, dan administrasi Unit Produksi pada tabel diatas kesiapan peralatan praktek unit produksi pada katagori sangat siap.

2. Kelayakan Fasilitas Praktek Unit Produksi Yang Ada di SMK Negeri 3 Magelang

Kelayakan fasilitas praktek unit produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari kelayakan sarana dan administrasi unit produksi. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan peneliti, kelayakan sarana dan administrasi tersebut dapat ditabulasikan kedalam kedalam masing-masing kriteria dan analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif yang dinyatakan dalam presentase dua desimal. Dan data yang didapatkan tersebut adalah data yang akan dijadikan penentu kelayakan.

a. Dilihat Dari Sarana Unit Produksi

Dari hasil observasi untuk kelayakan penggunaan Unit Produksi sebagai pembelajaran wirausaha dilihat dari sarana telah layak 93,12%, yakni kelengkapan sarana yang sesuai dengan standart industri. Kelayakan sarana yang ada di Unit Produksi Busana yaitu, sarana utama terdiri dari mesin jahit manual dan otomatis dengan jumlah 3 buah, mesin industri (mesin jahit juki) dengan jumlah 2 buah, mesin obras dengan jumlah 2 buah, mesin lubang kancing dengan jumlah 2 buah, mesin pembuat kancing dengan jumlah 1 buah, meja potong dengan jumlah 3 buah, meja setrika dengan jumlah 2 buah, setrika biasa dengan jumlah 2 buah, setrika uap dengan jumlah 1 buah, gunting kain dengan jumlah 2 buah, gunting pemotong listrik dengan jumlah 1 buah, papan display dengan jumlah 2 buah, paspop dengan jumlah 2 buah, manequin dengan jumlah 5 buah, dan etalas dengan jumlah 4 buah.

Selain sarana utama Unit Produksi Busana juga ada sarana pendukung meliputi: pita ukur dengan jumlah 4 buah, penggaris dengan jumlah 2 buah, kapur jahit dengan jumlah 5 buah, pendedel dengan jumlah 3 buah, rader dengan jumlah 3 buah, alas rader dengan jumlah 3 buah, benang jahit dengan jumlah 48 gulungan, benang obras 18 gulungan, gunting kertas dengan jumlah 3 buah, jarum tangan 2 bungkus, jarum jahit 3 bungkus, jarum pentul dengan jumlah 200 buah, perlengkapan pembuat pembuat pola dengan jumlah 3 buah, dan perlengkapan pembuatan desain dengan jumlah 3 buah, serta sarana lainnya terdiri dari almari dengan jumlah 2 buah, rak alat dengan jumlah 2 buah, rak bahan dengan jumlah 1 buah, tempat penjualan barang-barang produksi dengan jumlah 4 buah dan papan pengumuman dengan jumlah 1 buah.

Unit Produksi Busana juga dilengkapi mesin wolsum dengan jumlah 1 buah, rak pakaian stenlis dengan jumlah 1 buah, jam dinding dengan jumlah 1 buah, radio dengan jumlah 1 buah, timbangan duduk dengan jumlah 1 buah, mesin itik-itik juki dengan jumlah 1 buah, stainlis kamar pas dengan jumlah 1 buah. Sarana yang belum tersedia adalah 5,41%, yakni di Unit Produksi Busana belum terdapat mesin *overdec*, dan mesin pres

Kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi Busana yang digunakan untuk pembelajaran praktek wirausaha bagi siswa dilihat dari sarana unit produksi yaitu layak, jumlah cukup memadai dan cukup relevan untuk pembelajaran praktek wirausaha. Sehingga siswa dapat praktik langsung menggunakan sarana di Unit Produksi Busana. Hal tersebut menunjukkan

bahwa dengan kelayakan penggunaan sarana unit produksi untuk pembelajaran wirausaha yang cukup relevan serta sesuai dengan standar industri, maka penggunaan unit produksi dikatakan layak digunakan untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Tabel 34. Kriteria dan Presentase Kelayakan Sarana Unit Produksi

No.	Kriteria Kelayakan	Presentase Kelayakan	Interval % Kelayakan	Kriteria Kelayakan
1	Sarana Unit Produksi	93,12%	>80% - 100% = Sangat Layak	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas hasil presentase kelayakan sarana Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 93,12%. Sehingga sarana Unit Produksi dapat dinyatakan sangat layak untuk pembelajaran praktek wirausaha.

b. Dilihat Dari Administrasi Unit Produksi

Kelayakan fasilitas Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha bagi siswa dilihat dari kelayakan administrasi yang telah layak yaitu 100%, yakni struktur organisasai pengelola unit produksi dengan jumlah 1 buah, jadwal petugas unit produksi dengan jumlah 2 buah, buku daftar penjualan barang-barang di unit produksi dengan jumlah 1 buah, buku daftar pelanggan unit produksi dengan jumlah 1 buah, buku daftar pembelian barang-barang di unit produksi dengan jumlah 1 buah, buku keuangan dengan jumlah 1 buah, label merek pada produk dengan jumlah 2 gulung, tata tertib untuk penggunaan unit produksi dengan jumlah 1 buah,

tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi dengan jumlah 1 buah, dan tata tertib kegiatan unit produksi dengan jumlah 1 buah.

Kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi Busana yang digunakan untuk pembelajaran praktek wirausaha bagi siswa dilihat dari administrasi unit produksi yaitu layak, jumlah cukup memadai dan cukup relevan untuk pembelajaran praktek wirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kelayakan administrasi unit produksi untuk pembelajaran wirausaha yang cukup relevan serta sesuai dengan standar industri, maka penggunaan unit produksi dikatakan layak digunakan untuk pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

Tabel 35. Kriteria dan Presentase Kelayakan Administrasi Unit Produksi

No.	Kriteria Kelayakan	Presentase Kelayakan	Interval % Kelayakan	Kriteria Kelayakan
1	Administrasi Unit Produksi	100%	>80% - 100% = Sangat Layak	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas hasil presentase kelayakan administrasi Unit produksi untuk pembelajaran praktek wirausaha memperoleh hasil 100%. Sehingga administrasi Unit Produksi dapat dinyatakan sangat layak untuk pembelajaran praktek wirausaha

Berdasarkan hasil data kelayakan fasilitas praktek unit produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari kelayakan sarana dan administrasi Unit Produksi dapat dilihat lebih jelas pada tabel 36.

Tabel 36. Kriteria dan Presentase Kesiapan Peralatan Unit Produksi

No.	Kriteria Kelayakan	Presentase Kelayakan	Interval % Kelayakan	Kriteria Kelayakan
1	Sarana Unit Produksi	93,12%	>80% - 100% = Sangat Layak	Sangat Layak
2	Administrasi Unit Produksi	100%	>80% - 100% = Sangat Layak	Sangat Layak

Dengan demikian hasil kelayakan fasilitas praktek unit produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang dilihat dari sarana dan administrasi Unit Produksi pada tabel diatas kelayakan fasilitas praktek unit produksi pada katagori sangat layak.

3. Efektivitas Penggunaan Unit Produksi Busana Pada Pembelajaran Wirausaha Dilihat dari Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan terdapat tiga jenis nilai, yaitu prestasi belajar mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Sumadi Suryabrata (2002: 297) mengartikan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.

Adanya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh lebih dari 80% siswa sesuai dengan standar kriteria yang lebih dari KKM. Kriteria ketuntasan minimal ketercapaian standar pembelajaran wirausaha oleh siswa dari program produktif kejuruan yang diterapkan di SMK Negeri 3 Magelang khususnya pada mata pelajaran wirausaha yaitu minimal mencapai nilai 75,00 atau 75,00 yang dicapai oleh lebih dari 80% siswa.

Dalam penelitian ini efektivitas penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang dilakukan dengan cara melihat ketercapaian nilai mata pelajaran kewirausahaan siswa pada saat kelas XI semester ganjil yang memenuhi

standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Nilai yang diambil adalah nilai pada saat kelas XI semester ganjil, hal ini dengan pertimbangan bahwa siswa telah menggunakan Unit Produksi Busana sebagai sarana pembelajaran mulai kelas satu dan nilai yang telah diperoleh siswa bisa dijadikan tolak ukur sejauh mana keefektifan Unit Produksi Busana bisa digunakan pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana.

Pengambilan nilai berdasarkan hasil nilai rapor siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2012/2013 semester ganjil. Perolehan nilai hasil belajar siswa sangatlah baik, dari 87 siswa yang siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar kurang dari ($<$) 75 sebanyak 3 siswa, standar nilai KKM yang ditetapkan di SMK Negeri 3 Magelang yang berdasarkan BSNP. Total 87 siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan (\geq) 75 adalah 84 siswa dengan presentase 96,55%, sehingga penggunaan unit produksi pada pembelajaran wirausaha dikatakan efektif/Baik. Hasil dari dokumentasi nilai siswa kelas XI pada semester ganjil menunjukkan bahwa dari standar kompetensi mata diklat kewirausahaan diperoleh nilai tertinggi yakni 87, dan nilai terendah yakni 72. Dari perolehan nilai dengan jumlah 87 siswa, nilai siswa semester ganjil menunjukkan bahwa dari standar kompetensi mata diklat kewirausahaan 96,55% secara keseluruhan siswa mampu memenuhi nilai KKM dan dinyatakan kompeten.

Hasil prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa dari standar kompetensi mata diklat kewirausahaan secara keseluruhan siswa mampu

meraih KKM yang ditetapkan di sekolah berdasarkan kriteria BSNP dan dinyatakan kompeten dengan persentase 96,55% ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bahwa peran Unit Produksi Busana sebagai sarana pada pembelajaran wirausaha sudah dimanfaatkan dengan baik. Serta penggunaan Unit produksi untuk pembelajaran wirausaha adalah efektif karena prestasi belajar siswa mampu meraih KKM yang ditetapkan di sekolah berdasarkan BSNP dengan dinyatakan dengan presentase 96,55% kompeten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Kelayakan Fasilitas Unit Produksi Untuk Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Wirausaha Di Smk Negeri 3 Magelang” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian terhadap kesiapan peralatan praktek Unit Produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana dilihat dari prasarana, sarana dan administrasi unit produksi, dengan hasil yang diperoleh untuk kesiapan peralatan praktek Unit Produksi dilihat prasarana Unit Produksi Busana telah siap/ada 88,89% yang sesuai dengan standar industri dan dinyatakan sangat siap. Kesiapan peralatan praktek Unit Produksi dilihat dari sarana Unit Produksi Busana yang telah siap/ada 94,59% dan dinyatakan sangat siap. Hasil yang diperoleh untuk kesiapan peralatan praktek Unit Produksi dilihat dari administrasi Unit Produksi Busana telah siap/ada 100% dan dinyatakan sangat siap.
2. Penilaian terhadap kelayakan Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang dilihat kelayakan dilihat dari sarana dan administrasi unit produksi, dengan hasil yang diperoleh untuk kelayakan sarana Unit Produksi Busana yang layak/terpenuhi 93,12% dan dinyatakan sangat layak. Hasil yang diperoleh untuk kelayakan administrasi telah layak/terpenuhi 100% dan dinyatakan sangat layak.

3. Efektivitas penggunaan Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha dilihat dari prestasi belajar siswa untuk standar kompetensi Jurusan Tata Busana matadiklat kewirausahaan pada kelas XI semester ganjil. Kriteria ketuntasan minimal nilai 75,00 atau 75,00 yang dicapai oleh lebih dari 75% diatas standar ketuntasan minimal yang diterapkan oleh sekolah berdasarkan BSNP. Hasil prestasi belajar yang diperoleh yaitu 96,55% siswa telah memenuhi KKM yang diterapkan oleh sekolah berdasarkan BSNP dan dinyatakan kompeten, maka penggunaan Unit Produksi Busana sebagai sarana pada pembelajaran wirausaha bagi siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri Magelang dinyatakan sangat efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran di Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang dengan menggunakan Unit Produksi Busana untuk pembelajaran praktek wirausaha, adalah kesiapan peralatan praktek yang dilihat dari kesiapan prasarana, kesiapan sarana, dan kesiapan administrasi unit produksi. Serta kelayakan fasilitas praktek juga merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran praktek wirausaha di unit produksi. Kelayakan fasilitas praktek unit produksi dilihat dari kelayakan sarana serta kelayakan administrasi Unit Produksi Busana. Hasil yang diperoleh untuk kesiapan peralatan dan kelayakan fasilitas praktek menunjukkan hasil yang

baik dan dalam katagori siap dan layak. Namun begitu masih banyak aspek yang harus dibenahi dan ditingkatkan antara lain ketertiban dan kedisiplinan pengadministrasian kegiatan pada pembelajaran wirausaha di Unit Produksi Busana serta kelengkapan sarana dan prasarana Unit Produksi Busana. Efektivitas penggunaan Unit Produksi pada pembelajaran wirausaha dilihat dari prestasi belajar siswa sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan agar lebih baik dari hasil sebelumnya. Berdasarkan kesimpulan diatas penggunaan unit Produksi Busana merupakan bagian dari proses pembelajaran di sekolah yang memberikan sumbangan cukup besar dalam meningkatkan mutu sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan fasilitas unit produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha di SMK Negeri 3 Magelang dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penilaian terhadap kesiapan peralatan praktek Unit Produksi untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana dilihat dari prasarana, sarana dan administrasi unit produksi menunjukkan adanya hal yang belum siap. Maka dari itu perlu adanya mendata kesiapan peralatan praktek yang ada di unit produksi agar dapat mengetahui dari segi prasarana, sarana dan administrasi unit produksi yang belum siap. Serta unit produksi untuk melengkapi prasarana seperti perlindungan kecelakaan maupun sarana yaitu mesin overdec dan mesin pres yang belum siap/ belum

ada agar dapat meningkatkan pembelajaran praktek wirausaha di unit produksi.

2. Hasil penilaian terhadap kelayakan fasilitas praktek Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 3 Magelang untuk pelaksanaan pembelajaran praktek wirausaha siswa Jurusan Tata Busana dilihat dari sarana dan administrasi unit produksi menunjukkan adanya hal yang belum layak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini agar dapat mengetahui dan melengkapi sarana yang belum layak seperti mesin overdec serta mesin pres untuk pembelajaran wirausaha di unit produksi.
3. Hasil penilaian efektivitas dilihat dari prestasi siswa menunjukkan ada yang belum memenuhi KKM yang diterapkan di sekolah berdasarkan BSNP. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dalam pembelajaran wirausaha di unit produksi busana SMK Negeri 3 agar lebih bisa meningkatkan prestasi belajar, memanfaatkan waktu belajar di unit produksi, serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan keahlian selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2009). *Studi Kelayakan Fasilitas Fisik dan Kemampuan Guru Dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Jurusan Teknik Elektro SMK 2 Pengasih*. Skripsi. FT- UNY.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Angga Wibisana. (2008). *Kontribusi Pelaksanaan Praktek Kayu dengan Motifasi Siswa untuk berwirausaha Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 5 Bandung* (Skripsi) Bandung: UPI.
- Arif Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bambang. (2006). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Gajahmada.
- BSNP. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas
- Buchari Alma. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanudin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David McClelland. (1961). *The Achieving Society*. New York: A Division of Macmillan Publishing Co, Inc.
- David E Rye. (1996). *Strategic Management Concepts And Cases*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Depdikbud. (1993). *Link and Match*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1994). *Buku Pengembangan Unit produksi di SMK*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1997). *Buku Petunjuk Penyelenggaraan Unit Produksi*. Jakarta: Depdikbud.

- _____. (1999). *Pedoman Penyelenggaraan Unit Produksi di SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- _____. (2012). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- Dikmenjur. (1994). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- _____. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi SMK*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2007). *Pedoman Pengembangan kewirausahaan SMK*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat PSMK. (1995). *Garis-Garis Besar Program SMK 1995*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djemari, M. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Edi Trianto. (2008). *Pengelolaan Fasilitas Praktek di Bengkel*. Bandung: Refika Aditama.
- E.Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsi. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: Uny Press.
- Hartati Sukirman, dkk. (2010). *Admiministrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Husaini Usaman. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turla. (1986). *Test Your Entrepreneurial IQ*. Barbara Publisher.
- Marzuki Usman. (1997). *Kewirausahaan dalam Birokrasi Salah Satu Langkah Antisipatif Menghadapi Globalisasi*. Makalah Seminar. Jatinangor: IKOPIN.

- M.Singarimbun & Sofian E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Mudjiarto. (2006). *Manajemen Sekolah Dasar*. Jakarta: CV Inti Buku Utama.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- _____. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Poerwadarminto. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Bandung. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi Untuk STM/SMT/STMP/BLPT,P3G Teknologi*. Bandung
- Ramabat Lupiyoadi & Jero Wacik. (1998). *Enterpreneurship From Mindset To Strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas indonesia.
- Sabijanto. (2004). *Pelaksanaan Kewirausahaan Melalui Unit Produksi Di SMK N 3 Ciamis*. Jurnal Pendidikan. Dalam <http://www.depdiknas.go.id>. diakses pada tanggal 10 November 2012.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Slameto. (2010). *Kesipan Pembelajaran Praktek SMK*. Bandung: PT Angkasa
- SMK Negeri 3 Magelang. (2013). *Laporan Tahunan Unit Produksi SMK 3 Magelang*. Magelang: SMK Negeri 3 Magelang.
- Soesarsono Wijandi. (1988). *Wirausaha*. Bandung: Alfabeta.
- Sudji Munadi (1992). *Dasar-Dasar Metrologi Industri*. Jakarta: Debdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Manajemen Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Grafindo.
- Sulastiyono. A. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prakasa.
- Suparman Sumahamijaya. (1981). *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta: Gunung Pati.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soepardi. I. (1988). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. FKIP Universitas Jember.
- Sonhadji. (1995). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: Armico.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yuyun Wirasasminta. (1993). *Aspek-aspek Kewiraswastaan: Pandangan dan Beberapa Hasil Penelitian*. Bandung: LM-FE UNPAD.

—, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN 1
LEMBAR
OBSERVASI
KESIAPAN

LEMBAR OBSERVASI KESIAPAN UNIT PRODUKSI

KELAYAKAN FASILITAS UNIT PRODUKSI UNTUK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK WIRAUUSAHA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan antara lain:

Fokus Observasi : Laboratorim Unit Produksi (Peralatan/sarana di Unit Produksi)

Tanggal/waktu :

Tempat : Laboratorium Unit Produksi Busana SMK Negeri 3 Magelang

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai!

A. Prasarana Unit Produksi

No.	Nama Prasarana Unit Produksi	Diskripsi	Kriteria	
			Ya	Tidak
1	2	3	4	
1	Kualitas Fisik Bangunan	a. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan keselamatan yaitu konstruksi stabil dan kukuh untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, serta dilengkapi proteksi pasif/aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.		
		b. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.		
		c. Pemeliharaan bangunan meliputi pemeliharaan ringan antara lain: pengecatan ulang, perbaikan sebagian jendela/pintu dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun, serta pemeliharaan berat antara lain: penggantian rangka plafon, rangka atap, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.		
		d. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan penggunaan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.		
2	Kebersihan	a. Tersedia tempat sampah dan mencukupi jumlahnya.		
		b. Tidak ada sampah yang berserakan.		
		c. Tersedia alat-alat kebersihan		
3	Pencahayaannya	a. Setiap ruangan dilengkapi jendela serta lampu penerangan dalam ruangan tersebut yang dapat memberi tingkat pencahayaan sesuai dengan ketentuan untuk melakukan kegiatan produksi.		
		b. Pencahayaan cukup sesuai dengan luas ruangan dan kegiatan unit produksi.		
		c. Arah pencahayaan sesuai dengan ketentuan.		
4	Jaringan listrik	a. Dilengkapi instalasi listrik. Instalasi memenuhi ketentuan Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).		
		b. Jaringan listrik bisa memenuhi untuk kebutuhan		

1	2	3	4	
		aliran mesin , pencahayaan serta kegiatan unit produksi.		
5	Sirkulasi udara	a. Dilengkapi dengan ventilasi yang baik sesuai dengan tata letak ruangan.		
		b. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik sehingga diperoleh kenyamanan.		
6	Tata letak benda	a. Ukuran dan letak benda yang ada disesuaikan dengan luas ruangan.		
		b. Disesuaikan dengan jumlah sarana yang ada.		
7	Perlindungan kecelakaan	a. Disediakan alat pemadam kebakaran pada area rawan kebakaran.		
		b. Tersedia kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa.		

B. Sarana Unit Produksi

No	Nama Sarana (Peralatan) Unit Produksi	Kriteria		Kuantitas	Kualitas	
		Ada	Tidak Ada		Baik	Rusak
		3			5	
1	2	3		4	5	
1.	Mesin Jahit Manual					
2.	Mesin Jahit Otomatis					
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)					
4.	Mesin <i>Overdec</i>					
5.	Mesin Obras					
6.	Mesin Lubang Kancing					
7.	Mesin Pembuat Kancing					
8.	Mesin Pres					
9.	Meja Potong					
10.	Meja Setrika					
11.	Setrika Biasa					
12.	Setrika Uap					
13.	Gunting Pemotong Listrik					
14.	Gunting Kain					
15.	Papan Display					
16.	Paspop					
17.	Manequin					
18.	Etalase					
19.	Pita Ukur					
20.	Penggaris					
21.	Kapur Jahit					
22.	Pendedel					
23.	Rader					
24.	Alas Rader					
25.	Benang Jahit					
26.	Benang Obras					
27.	Gunting Kertas					
28.	Jarum Tangan					

1	2	3	4	5
29.	Jarum Jahit			
30.	Jarum Pentul			
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola			
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain			
33.	Almari			
34.	Rak alat			
35.	Rak bahan			
36.	Tempat Penjualan Barang- Barang Produksi			
37.	Papan pengumuman			

C. Administrasi Unit Produksi

No	Nama Administrasi Unit Produksi	Kriteria		Kuantitas	Kualitas	
		Ada	Tidak Ada		Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi					
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi					
3.	Buku Daftar Penjualan Barang- barang Unit Produksi					
4.	Buku Daftar Pelanggan					
5.	Buku Daftar Pembelian Barang- Barang Unit Produksi					
6.	Buku Keuangan					
7.	Label Merek Pada Produk					
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi					
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi					
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi					

Observer

(Agnest Ratna Maharanni)

LAMPIRAN 2
LEMBAR
OBSERVASI
KELAYAKAN

LEMBAR OBSERVASI KELAYAKAN UNIT PRODUKSI

KELAYAKAN FASILITAS UNIT PRODUKSI UNTUK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK WIRAUSAHA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan antara lain:

Fokus Observasi : Laboratorim Unit Produksi (Peralatan/sarana di Unit Produksi)

Tanggal/waktu :

Tempat : Laboratorium Unit Produksi Busana SMK Negeri 3 Magelang

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai!

A. Sarana Unit Produksi

No	Nama Sarana (Peralatan) Unit Produksi	Kelayakan		Kuantitas	Kualitas		Keterangan		
		Layak	Tidak Layak		Baik	Rusak	Relevan Cukup	Tambah	Tidak Relevan
1	2	3		4	5		6		
1.	Mesin Jahit Manual								
2.	Mesin Jahit Otomatis								
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)								
4.	Mesin <i>Overdec</i>								
5.	Mesin Obras								
6.	Mesin Lubang Kancing								
7.	Mesin Pembuat Kancing								
8.	Mesin Pres								
9.	Meja Potong								
10.	Meja Setrika								
11.	Setrika Biasa								
12.	Setrika Uap								
13.	Gunting Pemotong Listrik								
14.	Gunting Kain								
15.	Papan Display								
16.	Paspop								
17.	Manequin								
18.	Etalase								
19.	Pita Ukur								
20.	Penggaris								
21.	Kapur Jahit								
22.	Pendedel								
23.	Rader								
24.	Alas Rader								
25.	Benang Jahit								

1	2	3	4	5	6
26.	Benang Obras				
27.	Gunting Kertas				
28.	Jarum Tangan				
29.	Jarum Jahit				
30.	Jarum Pentul				
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola				
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain				
33.	Almari				
34.	Rak alat				
35.	Rak bahan				
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi				
37.	Papan pengumuman				

B. Administrasi Unit Produksi

No	Nama Administrasi Unit Produksi	Kelayakan		Kuantitas	Kualitas		Keterangan		
		Layak	Tidak Layak		Lengkap	Tidak Lengkap	Relevan		Tidak Relevan
							Cukup	Tambah	
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi								
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi								
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi								
4.	Buku Daftar Pelanggan								
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi								
6.	Buku Keuangan								
7.	Label Merek Pada Produk								
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi								
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi								
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi								

Observer

(Agnest Ratna Maharanni)

KRITERIA LEMBAR OBSERVASI UNIT PRODUKSI

KELAYAKAN FASILITAS UNIT PRODUKSI UNTUK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK WIRAUSAHA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

No	Kelengkapan Sarana	Kriteria Keadaan	Keadaan	
			Layak	Tidak Layak
1	2	3	4	
1.	Mesin Jahit Manual	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan		
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit		
		d. Tidak mengalami kerusakan		
		e. Mesin siap digunakan		
2.	Mesin Jahit Otomatis	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Tidak mengalami kerusakan		
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit		
		d. Membersihkan mesin setelah digunakan		
		e. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah		
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan		
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit		
		d. Tidak mengalami kerusakan		
		e. Mesin siap digunakan		
		f. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah		
4.	Mesin <i>Overdec</i>	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan		
		c. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit		
		d. Tidak mengalami kerusakan		
		e. Mesin siap digunakan		
		f. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah		
5.	Mesin Obras	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan		
		c. Pisau mesin obras tidak tumpul dan masih tajam		
		d. Tidak mengalami kerusakan		
		e. Secara rutin minimal seminggu sekali di beri minyak khusus mesin jahit		

1	2	3	4	
		f. Mesin siap digunakan		
		g. Karet dinamo siap digunakan, tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah		
6.	Mesin Lubang Kancing	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan		
		c. Tidak mengalami kerusakan		
		d. Mesin siap digunakan		
		e. Karet dinamo siap digunakan tidak pecah dan mesin dinamo tidak lemah		
		f. Pengaturan ukuran masih stabil dan baik		
7.	Mesin Pembuat Kancing	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Membersihkan mesin setelah digunakan		
		c. Tidak mengalami kerusakan		
		d. Mesin siap digunakan		
		e. Pengaturan ukuran masih baik		
8.	Mesin Pres	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Terawat dengan baik		
		c. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil		
		d. Tidak mengalami kerusakan		
		e. Mesin siap digunakan		
9.	Meja Potong	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Terawat dengan baik		
		c. Kaki meja masih bagus dan stabil		
		d. Keadaan masih baik, tidak mengalami kerusakan		
		e. Siap digunakan		
10.	Meja Setrika	a. Letak pada tempat yang stabil dan tidak goyang		
		b. Kuat, aman dan terawat dengan baik		
		c. Kaki meja masih bagus dan stabil		
		d. Keadaan masih baik, tidak mengalami kerusakan		
		e. Siap digunakan		
11.	Setrika Biasa	a. Terawat dengan baik		
		b. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil sesuai jenis bahan		
		c. Tidak mengalami kerusakan		
		d. Siap digunakan		
12.	Setrika Uap	a. Terawat dengan baik		
		b. Pengaturan suhu masih bagus dan stabil sesuai jenis bahan		
		c. Tidak mengalami kerusakan,		
		d. Siap digunakan		
13.	Gunting Pemotong Listrik	a. Terawat dengan baik		
		b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan		
		c. Tidak mengalami kerusakan		
		d. Siap digunakan		

1	2	3	4	
14.	Gunting Kain	a. Terawat dengan baik		
		b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan		
		c. Tidak mengalami kerusakan		
		d. Siap digunakan		
15.	Papan Display	a. Kuat, aman dan stabil		
		b. Terawat dengan baik		
		c. Keadaan kaca display masih baik, tidak pecah		
		d. Tidak mengalami kerusakan		
		e. Siap digunakan		
16.	Paspop	a. Permukaan paspop masih bagus dan terawat		
		b. Tiang kaki masih bagus		
		c. Tidak mengalami kerusakan,		
		d. Siap digunakan		
17.	Manequin	a. Bagian manequin masih bagus dan lengkap		
		b. Tidak rusak dan terawat		
		c. Siap digunakan		
18.	Etalase	a. Kuat, aman dan stabil		
		b. Etalase terawat dengan baik		
		c. Keadaan kaca etalase masih baik, tidak pecah		
		d. Tidak mengalami kerusakan		
		e. Siap digunakan		
19.	Pita Ukur	a. Terawat dengan baik		
		b. Nomor ukuran masih utuh dan lengkap		
		c. Tidak mengalami kerusakan		
		d. Siap digunakan		
20.	Penggaris	a. Terawat dengan baik		
		b. Nomor ukuran masih utuh dan lengkap		
		c. Tidak mengalami kerusakan		
		d. Siap digunakan		
21.	Kapur Jahit	a. Terawat dengan baik		
		b. Tidak potong-potongan/tidak hancur		
		c. Siap digunakan		
22.	Pendedel	a. Terawat dengan baik		
		b. Tidak tumpul, tajam dan runcing		
		c. Tidak karatan		
		d. Siap digunakan		
23.	Rader	a. Terawat dengan baik		
		b. Roda rader masih bisa berputar		
		c. Tidak karatan dan tidak rusak		
		d. Siap digunakan		
24.	Alas Rader	a. Terawat dengan baik		
		b. Tidak robek masih bagus		
		c. Siap digunakan		
25.	Benang Jahit	a. Terawat dengan baik		
		b. Tidak rusak masih bagus		
		c. Siap digunakan		
26.	Benang Obras	a. Terawat dengan baik		
		b. Tidak rusak masih bagus		
		c. Siap digunakan		
27.	Gunting Kertas	a. Terawat dengan baik		

1	2	3	4
		b. Keadaan tajam, tidak tumpul dan tidak karatan	
		c. Tidak mengalami kerusakan	
		d. Siap digunakan	
28.	Jarum Tangan	a. Terawat dengan baik	
		b. Keadaan tajam,runcing dan tidak karatan	
		c. Mempunyai mata jarum	
		d. Siap digunakan	
29.	Jarum Jahit	a. Terawat dengan baik	
		b. Keadaan tajam,runcing dan tidak karatan	
		c. Mempunyai mata jarum	
		d. Siap digunakan	
30.	Jarum Pentul	a. Terawat dengan baik	
		b. Keadaan tajam,runcing dan tidak karatan	
		c. Mempunyai kepala jarum	
		d. Siap digunakan	
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola	a. Terawat dengan baik	
		b. Lengkap dan tidak rusak	
		c. Siap digunakan	
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain	a. Terawat dengan baik	
		b. Lengkap dan tidak rusak	
		c. Siap digunakan	
33.	Almari	a. Kuat stabil dan aman	
		b. Terawat dengan baik	
		c. Pintu almari masih baik	
		d. Dapat dikunci	
		e. Kaki almari masih stabil dan baik	
		f. Bagian-bagian almari masih baik	
		g. Siap digunakan	
34.	Rak alat	a. Terawat dengan baik	
		b. Kaki rak masih stabil dan baik	
		c. Bagian-bagian rak masih baik	
		d. Siap digunakan	
35.	Rak bahan	a. Terawat dengan baik	
		b. Kaki rak masih stabil dan baik	
		c. Bagian-bagian rak masih baik	
		d. Siap digunakan	
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	a. Terawat dengan baik	
		b. Bagian-bagian tempat penjualan masih baik dan bagus	
		c. Siap digunakan	
37.	Papan pengumuman	a. Terawat dengan baik	
		b. Papan masih baik dan tidak rusak	
		c. Tulisan jelas	
		d. Siap digunakan	

No	Kelengkapan Administrasi Unit Produksi	Kriteria Keadaan	Keadaan	
			Layak	Tidak Layak
1	2	3	4	
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	a. Terawat dengan baik		
		b. Papan masih baik dan tidak rusak		
		c. Tulisan jelas		
		d. Penjelasan bagian-bagian struktur organisasi jelas, lengkap dan rinci		
		e. Uraian tugas pengurus jelas dan rinci		
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan pembagian jadwal dan tugas jelas, lengkap dan rinci		
		d. Waktunya terukur		
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan bagian-bagian isi buku daftar penjualan barang jelas, lengkap dan rinci		
		d. Ada daftar nama barang, tanggal dan hari, jumlah serta harga		
4.	Buku Daftar Pelanggan	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan bagian-bagian buku daftar pelanggan jelas, lengkap dan rinci		
		d. Ada daftar nama pelanggan, tanggal dan hari, jenis pesanan jumlah serta rincian harga pesanan		
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan bagian-bagian buku daftar pembelian barang-barang jelas, lengkap dan rinci		
		d. Ada daftar nama barang, tanggal dan hari, jumlah barang serta rincian harga barang.		
6.	Buku Keuangan	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan bagian-bagian buku keuangan jelas, lengkap dan rinci		
		d. Ada daftar keluar masuknya uang, nama barang, tanggal dan hari, jumlah barang serta rincian harga.		
7.	Label Merek Pada Produk	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan label merek jelas, lengkap dan rinci		
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan tata tertib penggunaan unit produksi		
		d. jelas, lengkap dan rinci		

1	2	3	4	
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan tata tertib untuk pemakaian sarana dan prasarana unit produksi jelas, lengkap dan rinci		
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	a. Terawat dengan baik		
		b. Tulisan jelas		
		c. Penjelasan tata tertib untuk kegiatan unit produksi jelas, lengkap dan rinci		

Observer

(Agnest Ratna Maharanni)

LAMPIRAN 3
LEMBAR
WAWANCARA

Instrumen:

LEMBAR WAWANCARA
KELAYAKAN FASILITAS UNIT PRODUKSI UNTUK PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PRAKTEK WIRAUSAHA
DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Responden: Guru dan Pengelola Unit Produksi

Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara
1. Sejak kapan Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang berdiri?	
2. Apakah manfaat yang diperoleh dengan didirikannya Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang?	
3. Bagaimanakah kesesuaian pembelajaran berwirausaha dengan Visi Misi serta tujuan Unit Produksi SMK N 3 Magelang?	
4. Bagaimanakah kesesuaian pembelajaran berwirausaha dengan kebijakan pemerintah(Depdiknas)?	
5. Usaha apa saja yang dilaksanakan di Unit Produksi SMK N 3 Magelang?	
6. Sumber daya manusia: a. Apa di Unit Produksi SMK N 3 Magelang ada karyawan, berapa jumlahnya? b. Bagaimana perekrutan kerjanya, dilihat dari apa saja perekrutannya? c. Bagaimana pembagian tenaga kerjanya? d. Adakah kendala dalam perekrutan	

<p>karyawan serta pembagian tenaga kerjanya?</p> <p>e. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?</p>	
<p>7. Dana anggaran:</p> <p>a. Dari manakah anggaran dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan Unit Produksi SMK N 3 Magelang?</p> <p>b. Apakah ada sumber dana dari luar Unit Produksi SMK N 3 Magelang untuk program penyelenggaraan pembelajaran berwirausaha ?</p> <p>c. Adakah kendala dalam memperoleh anggaran dana dalam penyelenggaraan Unit Produksi SMK N 3 Magelang?</p> <p>d. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p>	
<p>8. Bahan :</p> <p>a. Bagaimana cara memperoleh bahan produksi di Unit Produksi SMK N 3 Magelang?</p> <p>b. Apakah penyelenggaraan bahan dilakukan melalui pemesanan/ penyelenggaraan sendiri?</p> <p>c. Bagaimana perlakuan dan penanganan bahan produksi di Unit Produksi SMK N 3 Magelang?</p> <p>d. Adakah cara khusus untuk penyimpanan bahan di Unit</p>	

<p>Produksi SMK N 3 Magelang?</p> <p>e. Bagaimana system pengelolaan bahan produksi?</p>	
<p>9. Peralatan:</p> <p>a. Apakah peralatan yang digunakan sudah memenuhi dengan kebutuhan?</p> <p>b. Apakah peralatan di Unit Produksi SMK N 3 Magelang sudah memenuhi standar industry?</p> <p>c. Bagaimana tata letak peralatan di Unit Produksi SMK N 3 Magelang apakah sudah sesuai dengan tempatnya?</p> <p>d. Apakah fasilitas fisik di Unit Produksi SMK N 3 Magelang penyelenggaraan pembelajaran berwirausaha sudah memadai?</p> <p>e. Adakah perawatan khusus untuk peralatan yang digunakan?</p>	
<p>10. Media:</p> <p>a. Adakah kendala dalam proses produksi di Unit Produksi SMK N 3 Magelang?</p> <p>b. Adakah kendala dalam proses penyelenggaraan pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK N 3 Magelang?</p>	
<p>11. Perencanaan penyelenggaraan:</p> <p>a. Bagaimana proses belajar berwirausaha itu dilaksanakan?</p>	

<ul style="list-style-type: none"> b. Bagaimana cara pembelajarannya? c. Bagaimana proses pembagian pekerjaan produksi di Unit Produksi SMK N 3 Magelang? 	
<p>12. Organisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pengorganisasian kegiatan dalam penyelenggaraan Unit Produksi SMK N 3 Magelang? b. Apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan yang sudah ditentukan masing-masing? c. Adakah kendala dalam pengorganisasian serta pembagian pekerjaan yang telah ditentukan? d. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? 	
<p>13. Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK N 3 Magelang? b. Bagaimana persiapan area kerja pelaksanaan pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK N 3 Magelang? c. Bagaimana persiapan peralatan pelaksanaan pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK N 3 Magelang? d. Adakah kendala dalam persiapan 	

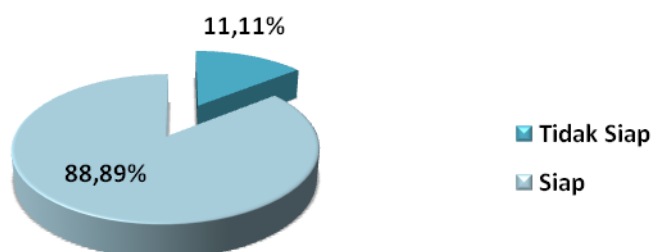
pelaksanaan pembelajaran berwirausaha tersebut, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	
14. Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang?	
15. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran berwirausaha di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang?	

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA
PENELITIAN

A. KESIAPAN PRASARANA UNIT PRODUKSI

No.	Nama Prasarana Unit Produksi	No Item	Skor	Σ
1	Kualitas Fisik Bangunan	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
2	Kebersihan	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
3	Pencahayaan	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
4	Jaringan listrik	a.	1	2
		b.	1	
5	Sirkulasi udara	a.	1	2
		b.	1	
6	Tata letak benda	a.	1	2
		b.	1	
7	Perlindungan kecelakaan	a.	0	0
		b.	0	
Jumlah				16
% Total				88.89%

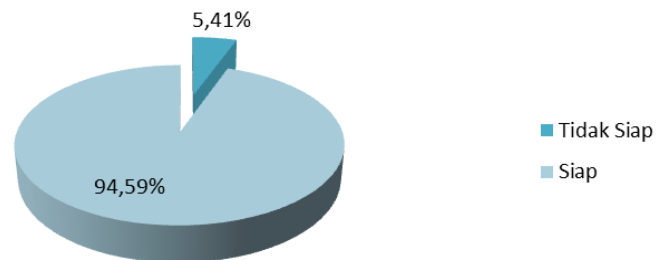
Presentase Kesiapan Prasarana Unit Produksi Untuk Pembelajaran Praktek Wirausaha



B. KESIAPAN SARANA UNIT PRODUKSI

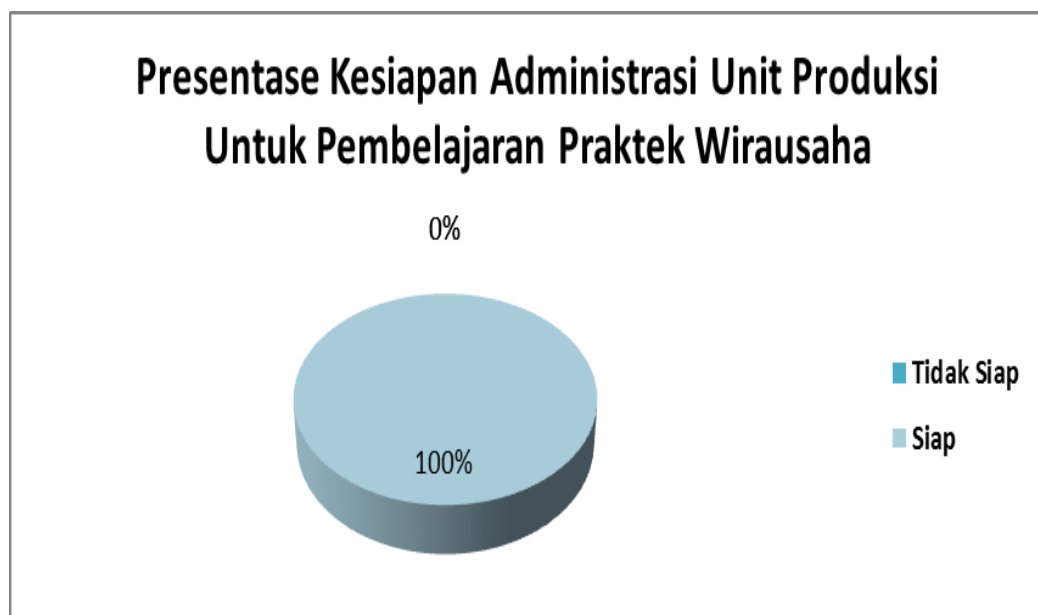
No Item	Nama Sarana (Peralatan) Unit Produksi	Skor	Σ
1.	Mesin Jahit Manual	1	1
2.	Mesin Jahit Otomatis	1	1
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	1	1
4.	Mesin <i>Overdec</i>	0	0
5.	Mesin Obras	1	1
6.	Mesin Lubang Kancing	1	1
7.	Mesin Pembuat Kancing	1	1
8.	Mesin Pres	0	0
9.	Meja Potong	1	1
10.	Meja Setrika	1	1
11.	Setrika Biasa	1	1
12.	Setrika Uap	1	1
13.	Gunting Pemotong Listrik	1	1
14.	Gunting Kain	1	1
15.	Papan Display	1	1
16.	Paspop	1	1
17.	Manequin	1	1
18.	Etalase	1	1
19.	Pita Ukur	1	1
20.	Penggaris	1	1
21.	Kapur Jahit	1	1
22.	Pendedel	1	1
23.	Rader	1	1
24.	Alas Rader	1	1
25.	Benang Jahit	1	1
26.	Benang Obras	1	1
27.	Gunting Kertas	1	1
28.	Jarum Tangan	1	1
29.	Jarum Jahit	1	1
30.	Jarum Pentul	1	1
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola	1	1
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain	1	1
33.	Almari	1	1
34.	Rak alat	1	1
35.	Rak bahan	1	1
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	1	1
37.	Papan pengumuman	1	1
Jumlah			35
% Total			94,59%

**Presentase Kesiapan Sarana Unit
Produksi Untuk Pembelajaran
Praktek Wirausaha**



C. KESIAPAN ADMINISTRASI UNIT PRODUKSI BUSANA

No Item	Nama Administrasi Unit Produksi	Skor	Σ
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	1	1
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi	1	1
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	1	1
4.	Buku Daftar Pelanggan	1	1
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	1	1
6.	Buku Keuangan	1	1
7.	Label Merek Pada Produk	1	1
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	1	1
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	1	1
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	1	1
Jumlah			10
% Total			100%



A. KELAYAKAN SARANAUNIT PRODUKSI BUSANA

No	Kelengkapan Sarana	No Item	Skor	Σ
1	2	3	4	5
1.	Mesin Jahit Manual	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
2.	Mesin Jahit Otomatis	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
3.	Mesin Jahit Juki (Mesin Industri)	a.	1	6
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
		f.	1	
4.	Mesin <i>Overdec</i>	a.	0	0
		b.	0	
		c.	0	
		d.	0	
		e.	0	
		f.	0	
5.	Mesin Obras	a.	1	7
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
		f.	1	
		g.	1	
6.	Mesin Lubang Kancing	a.	1	6
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
		f.	1	
7.	Mesin Pembuat Kancing	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
8.	Mesin Pres	a.	0	0
		b.	0	
		c.	0	

		d.	0	
		e.	0	
1	2	3	4	5
9.	Meja Potong	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
10.	Meja Setrika	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
11.	Setrika Biasa	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
12.	Setrika Uap	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
13.	Gunting Pemotong Listrik	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
14.	Gunting Kain	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
15.	Papan Display	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
16.	Paspop	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
17.	Manequin	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
18.	Etalase	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
19.	Pita Ukur	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
20.	Penggaris	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	

		d.	1	
21.	Kapur Jahit	a.	1	3
1	2	3	4	5
		b.	1	
		c.	1	
22.	Pendedel	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
23.	Rader	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
24.	Alas Rader	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
25.	Benang Jahit	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
26.	Benang Obras	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
27.	Gunting Kertas	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
28.	Jarum Tangan	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
29.	Jarum Jahit	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
30.	Jarum Pentul	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
31.	Perlengkapan Pembuatan Pola	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
32.	Perlengkapan Pembuatan Desain	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
33.	Almari	a.	1	7
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
		f.	1	
		g.	1	
34.	Rak alat	a.	1	4
		b.	1	

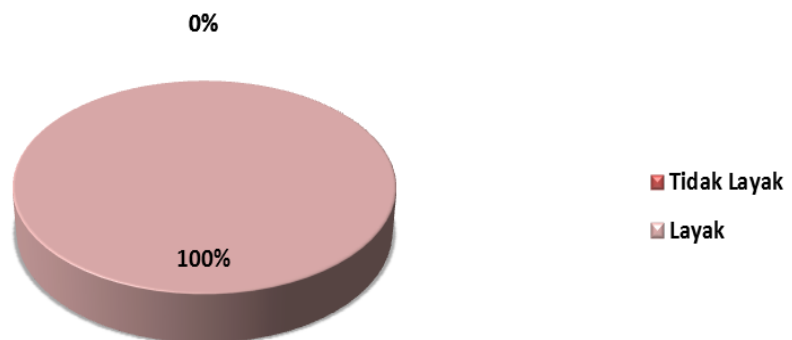
		c.	1	
		d.	1	
1	2	3	4	5
35.	Rak bahan	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
36.	Tempat Penjualan Barang-Barang Produksi	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
37.	Papan pengumuman	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
Jumlah				149
% Total				93,12%



B. KELAYAKAN ADMINISTRASI UNIT PRODUKSI BUSANA

No	Kelengkapan Administrasi Unit Produksi	No Item	Skor	Σ
1.	Struktur organisasi pengelola Unit Produksi	a.	1	5
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
		e.	1	
2.	Jadwal Petugas Unit Produksi	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
3.	Buku Daftar Penjualan Barang-barang Unit Produksi	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
4.	Buku Daftar Pelanggan	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
5.	Buku Daftar Pembelian Barang-Barang Unit Produksi	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
6.	Buku Keuangan	a.	1	4
		b.	1	
		c.	1	
		d.	1	
7.	Label Merek Pada Produk	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
8.	Tata Tertib untuk Penggunaan Unit Produksi	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
9.	Tata Tertib Untuk Pemakaian Sarana dan Prasarana Unit Produksi	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
10.	Tata Tertib Kegiatan Unit Produksi	a.	1	3
		b.	1	
		c.	1	
Jumlah				37
% Total				100%

Presentase Kelayakan Administrasi Unit Produksi Untuk Pembelajaran Wirausaha



NILAI PRESTASI SISWA SEMESTER GANJIL

PRESTASI HASIL BELAJAR (NILAI RAPOT)		
No	Nilai	Kategori
1	76	Tuntas
2	78	Tuntas
3	75	Tuntas
4	79	Tuntas
5	75	Tuntas
6	75	Tuntas
7	75	Tuntas
8	75	Tuntas
9	75	Tuntas
10	75	Tuntas
11	80	Tuntas
12	75	Tuntas
13	75	Tuntas
14	75	Tuntas
15	76	Tuntas
16	84	Tuntas
17	75	Tuntas
18	75	Tuntas
19	75	Tuntas
20	75	Tuntas
21	79	Tuntas
22	77	Tuntas
23	77	Tuntas
24	77	Tuntas
25	75	Tuntas
26	76	Tuntas
27	75	Tuntas
28	75	Tuntas
29	75	Tuntas
30	80	Tuntas
31	76	Tuntas
32	78	Tuntas

33	75	Tuntas
34	75	Tuntas
35	76	Tuntas
36	79	Tuntas
37	77	Tuntas
38	75	Tuntas
39	78	Tuntas
40	74	Tidak Tuntas
41	76	Tuntas
42	75	Tuntas
43	75	Tuntas
44	78	Tuntas
45	75	Tuntas
46	76	Tuntas
47	75	Tuntas
48	73	Tidak Tuntas
49	75	Tuntas
50	79	Tuntas
51	77	Tuntas
52	75	Tuntas
53	78	Tuntas
54	80	Tuntas
55	80	Tuntas
56	78	Tuntas
57	76	Tuntas
58	72	Tidak Tuntas
59	79	Tuntas
60	79	Tuntas
61	79	Tuntas
62	79	Tuntas
63	79	Tuntas
64	78	Tuntas
65	77	Tuntas
66	78	Tuntas
67	84	Tuntas
68	82	Tuntas
69	77	Tuntas
70	76	Tuntas
71	76	Tuntas

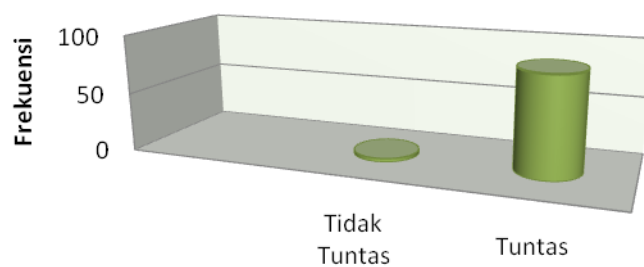
72	77	Tuntas
73	82	Tuntas
74	79	Tuntas
75	80	Tuntas
76	82	Tuntas
77	83	Tuntas
78	84	Tuntas
79	77	Tuntas
80	82	Tuntas
81	79	Tuntas
82	87	Tuntas
83	77	Tuntas
84	78	Tuntas
85	77	Tuntas
86	77	Tuntas
87	76	Tuntas
Rata-Rata	77,29885057	
Mean	ΣX	52,13178295
	ΣX^2	2717,722793
	$(\Sigma X/N)^2$	0,163314872
	$\Sigma X^2 - (\Sigma X/N)^2$	2717,559478

0	Tidak Tuntas	
75	Tuntas	

No	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75	Tidak Tuntas	3	3,45%
2	≥ 75	Tuntas	84	96,55%
Total			87	100%

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi Ideal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean Ideal	Standar Deviasi
77,30	77,00	75	2,50	87,00	72,00	80	2,73

Prestasi Belajar Siswa



		Tidak Tuntas	Tuntas
■ Persentase (%)		3,45%	96,55%
■ Frekuensi		3	84

LAMPIRAN 5
DAFTAR TUGAS
DAN PIKET
UNIT PRODUKSI

Uraian Tugas Guru Piket Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

No.	URAIAN TUGAS GURU PIKET DI SUB UNIT PRODUKSI SANGGAR BUSANA CITRA AYU SMK NEGERI 3 MAGELANG
1.	Membantu, mengawasi dan membimbing siswa praktik industri dan siswa yang bertugas piket di Sub unit produksi SanggarBusana Citra Ayu
2.	Melaksanakan tugas untuk mengisi administrasi siswa praktik industri dan siswa yang bertugas piket di Sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
3.	Menyiapkan materi, bahan dan perlengkapan yang sesuai dengan program kegiatan untuk siswa praktik industri dan siswa yang bertugas piket di Sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu
4.	Melaksanakan penilaian terhadap pekerjaan/kegiatan siswa praktik industri dan siswa yang bertugas piket di Sub unit produksi Sanggar Busana Citra Ayu

Sumber : Laporan Tahunan Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang (2013)

Jadwal Guru Piket Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

JADWAL GURU PIKET SUB UNIT PRODUKSI SANGGAR BUSANA CITRA AYU TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013			
NO	HARI	SANGGAR	BISNIS CENTER
1.	SENIN	<ul style="list-style-type: none">• Dra Veronica S.M.• Tri Miharsih	<ul style="list-style-type: none">• Dra Dwi Retno Y.
2.	SELASA	<ul style="list-style-type: none">• Marginingsih, SPd	<ul style="list-style-type: none">• Dra. Ermi Riawati
3.	RABU	<ul style="list-style-type: none">• Sus Triyat, SPd	<ul style="list-style-type: none">• Dra Wahyu Rahmawati
4.	KAMIS	<ul style="list-style-type: none">• Dra Cicik Noorhayati	<ul style="list-style-type: none">• Dra Inti Ruqoyyah
5.	JUMAT	<ul style="list-style-type: none">• Annis Muntholiah	<ul style="list-style-type: none">• Dra Suranti
6.	SABTU	<ul style="list-style-type: none">• Dra Widowati	<ul style="list-style-type: none">• Dra Yuli Hastuti• Indrati Budi Hastuti, SPd

Sumber : Laporan Tahunan Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang (2013)

Uraian Tugas Siswa Piket Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

No.	URAIAN TUGAS SISWA PIKET DI SUB UNIT PRODUKSI SANGGAR BUSANA CITRA AYU SMK NEGERI 3 MAGELANG
1.	Siswa piket harus bertugas di sanggar Busana Citra Ayu pukul 07.00 WIB sampai dengan jam pembelajaran selesai
2.	Siswa diwajibkan lapor kepada guru piket yang bertugas di sanggar
3.	Membersihkan atau merapikan tempat kerja
4.	Menyiapkan diri dengan segala perlengkapan kerja untuk bertugas di sanggar
5.	Meminta tugas kepada guru piket
6.	Melaksanakan tugas piket sesuai dengan yang ditugaskan
7.	Menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru piket apabila mengalami kesulitan
8.	Lima Belas (15) menit sebelum bertugas selesai siswa piket menyerahkan hasil tugas kepada guru piket, kemudian membersihkan dan menyimpan alat-alat yang telah digunakan
9.	Melapor guru piket bahwa tugas sudah selesai
10.	Siswa harus meminta izin kepada guru piket apabila akan keluar dari

	ruangan sanggar atau apabila akan pulang
--	--

Sumber : Laporan Tahunan Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang (2013)

Jadwal Siswa Piket Di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang

JADWAL GURU PIKET SUB UNIT PRODUKSI SANGGAR BUSANA CITRA AYU TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013			
NO	HARI	SISWA PIKET	KETERANGAN
1.	SENIN	Tingkat I Prodi Tata Busana	* Siswa tingkat I Prodi Tata Busana mulai piket pada semester gasal dan genap * Siswa tingkat II Prodi Tata Busana piket pada semester gasal, semester Genap Prakerin
		Tingkat II Prodi Tata Busana	
2.	SELASA	Tingkat I Prodi Tata Busana	* Siswa tingkat III tidak ada piket * Pelaksanaan piket dikelola oleh wali kelas bekerja sama dengan guru praktik. * Masing-masing kelas setiap hari ada 2 siswa yang bertugas di Sanggar Citra Ayu.
		Tingkat II Prodi Tata Busana	
3.	RABU	Tingkat I Prodi Tata Busana	
		Tingkat II Prodi Tata Busana	
4.	KAMIS	Tingkat I Prodi Tata Busana	
		Tingkat II Prodi Tata Busana	
5.	JUMAT	Tingkat I Prodi Tata Busana	
		Tingkat II Prodi Tata Busana	
6.	SABTU	Tingkat I Prodi Tata Busana	
		Tingkat II Prodi Tata Busana	

Sumber : Laporan Tahunan Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang (2013)

LAMPIRAN 6
PENGESAHAN
VALIDATOR



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Widyabakti Sabatari, M. Sn

NIP : 19611015 198702 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Unit Produksi Sebagai Sarana Pembelajaran Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang"**, yang dibuat oleh:

Nama : Agnest Ratna Maharanni

NIM : 10513242002

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument ini :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

.....
.....

☒ b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

*)lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/Ibu

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator,

Dra. Widyabakti Sabatari, M. Sn
NIP. 19611015 198702 2 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Eka Murniati, MM

NIP : 19810506 200604 2 002

Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul **"Evaluasi Penggunaan Unit Produksi Sebagai Sarana Pembelajaran Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang"**, yang dibuat oleh:

Nama : Agnest Ratna Maharanni

NIM : 10513242002

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument ini :

- a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:
Sebar instrumen sesuai revisi terakhir.
- b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

*)lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/Ibu

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator,

Dewi Eka Murniati, MM

NIP. 19810506 200604 2 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sus Triyati. S. Pd
NIP : 19750802 200501 2 011
Guru : Progam Studi Tata Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul **"Efektifitas Penggunaan Unit Produksi Sebagai Sarana Pembelajaran Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang"**, yang dibuat oleh:

Nama : Agnest Ratna Maharanni
NIM : 10513242002

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument ini :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

.....
.....
.....

b) Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

*)lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/Ibu

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Mei 2013

Validator,

Sus Triyati. S. Pd

NIP. 19750802 200501 2 011



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP : 19630111 198812 2 001

Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul **"Efektifitas Penggunaan Unit Produksi Sebagai Sarana Pembelajaran Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang"**, yang dibuat oleh:

Nama : Agnest Ratna Maharanni

NIM : 10513242002

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument ini :

a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

.....
.....

b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi

c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

*)lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/Ibu
Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator,

Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Karang Malang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 540715 (Dekan), pes 29, 276, Telp & Fax. (0274) 586734

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian yang berjudul **"Efektifitas Penggunaan Unit Produksi Sebagai Sarana Pembelajaran Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang"**, yang dibuat oleh:

Nama : Agnest Ratna Maharanni
NIM : 10513242002

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument ini :

- a. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:
..... *Sudah bisa digunakan untuk penelitian*
b. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

*)lingkari pada huruf sesuai kesimpulan Bapak/Ibu

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013
Validator,

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

LAMPIRAN 6
SURAT IZIN
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00532

Nomor : 3871/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Desember 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang
6. Kepala SMK NEGERI 3 MAGELANG/ IJIN PENELITIAN SKRIPSI

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"EFEKTIFITAS PENGGUNAAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BERWIRSAUSAHA SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Agnest Ratna Maharanni	10513242002	Pendidikan Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 3 MAGELANG/ IJIN PENELITIAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mohammad Adam Jerusalem, MT.
NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Desember 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

10513242002 No. 1625



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 17 Januari 2013

Nomor : 070/453/V/01/2013

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Nomor : 3871/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 18 Januari 2013
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : AGNES RATNA MAHARANI
NIM / NIP : 10513242002
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN
BERWIRSAUSAHA SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG
Lokasi : - Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 17 Januari 2013 s/d 17 April 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0398402 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
6. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 070 / 453 / 01 / 2013 Tanggal 17 Januari 2013.
- IV. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- V. Yang dilaksanakan oleh :
- 1. Nama : AGNEST RATNA MAHARANNI.
 - 2. Kebangsaan : Indonesia.
 - 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - 5. Penanggung Jawab : M. Adam Jerusalem, M.T.
 - 6. Judul Penelitian : Efektifitas Penggunaan Unit Produksi sebagai Sarana Pembelajaran Serwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.
 - 7. Lokasi : Kota Magelang..

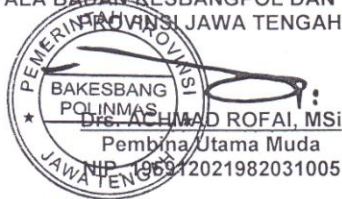
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
- 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Pebruari s.d Mei 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 20 Pebruari 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



URAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1675/ 2012



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708


SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 216 / 360

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesbang Pol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Nomor:070/0398402/2013 tanggal 20 Februari 2013 perihal Surat Rekomendasi Survey/Riset
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- Nama : AGNEST RATNA MAHARANNI
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Ds Gono 03/02 Gajagan Pakis Kab.Magelang
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Institusi : Universitas Negeri Yogyakarta
Penanggung Jawab : M. ADAM JERUSALEM, MT
Judul Penelitian : Efektifitas Penggunaan Unit Produksi sebagai Sarana Pembelajaran Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang
Lokasi : SMK Negeri 3 Magelang Kota Magelang
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
- 1 Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
 - 2 Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 - 3 Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 - 4 Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
 - 5 Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari:
Februari 2013 s.d Mei 2013
- Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 25 Februari 2013

a.n. WALIKOTA MAGELANG
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KOTA MAGELANG
Sekretaris


SOEHARDJO S. Sos

Pembina Tk I

NIP : 19570707 197908 1 002

Telah Lapor Tanggal : 14 Maret 2013
Nomor Agenda : 070 / 179 / 310

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH KOTA MAGELANG
Ka Sub Bag Keuangan



ANITA DIAH LESTARI, SE., MEc.Dev.
NIP. 19781124 199803 2 003

CATATAN :

Setelah selesai survey, harap melaporkan
dan menyerahkan hasilnya ke Bappeda Kota
Magelang sebanyak (1) satu eksemplar.



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3 MAGELANG

Terakreditasi "A" Semua Program Keahlian
Jl. Pierre Tendean No. 1 ☎ (0293) 362210 Fax 367231 Magelang 56117



No. : 045 / 733 / SMK.N. 3 / 230
Lamp. :
Hal : Permohonan Ujin Penelitian

10 Juni 2013

Kepada :

Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta

Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat Saudara No. 3871/UN 34.15/PL/2012. tertanggal 18 Desember 2012, Perihal Permohonan Ujin Penelitian, oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a : Agnest Ratna Maharanni
NIM : 10513242002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana S1
Waktu Pelaksanaan : 15 Mei 2013 s/d. selesai
Topik : "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN UNIT PRODUKSI
SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BERWIRA
USAHA SISWA JURUSAN TATA BUSANA SMK
NEGERI 3 MAGELANG"

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut diatas. Telah selesai mengadakan Ujin Penelitian di SMK Negeri 3 Magelang pada kelas XI.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Anw Kepala Sekolah,
Ka Tata Usaha

SRI MURNIATI
NIP. 19570917 198503 2 004